

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN HUMANISME RELIGIUS
DI SMAN 2 JEMBER**

TESIS



Oleh:

NURUL HIKMAH
NIM: 0849318012

IAIN JEMBER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA IAIN JEMBER

JUNI 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN HUMANISME RELIGIUS
DI SMAN 2 JEMBER**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:

NURUL HIKMAH
NIM: 0849318012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

JUNI 2020

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember” yang ditulis oleh Nurul Hikmah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember,
Pembimbing II



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197202172005011001

IAIN JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember" yang ditulis oleh Nurul Hikmah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu, tanggal 10 Juni 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom (.....)
2. Anggota
3. Penguji Utama : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag (.....)
 - a. Penguji I : Dr. H. Aminullah, M.Ag (.....)
 - b. Penguji II : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Jember, 16 Juni 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Nurul Hikmah, 2020. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Aminullah, M.Ag. Pembimbing II: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.

Kata kunci: Humanisme Religius, Pendidikan Agama Islam.

Humanisme religius adalah suatu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah* dan *hablun minan naas*. Humanisme religius penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan kedalam karakter peserta didik karena akhir akhir ini dunia pendidikan, khususnya PAI menghadapi banyak masalah, misalnya degradasi moral peserta didik, yang sampai saat ini masih sulit untuk diatasi, seperti acuh terhadap sekitarnya, individualis, dan sebagainya. Problem degradasi moral ini semakin merebak dengan dilatarbelakangi beberapa faktor, misalnya dampak globalisasi yang ada, kecanduan gadget dan sebagainya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius? 2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius? 3. Bagaimana karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Mendeskripsikan metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember. 2. Mendeskripsikan karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif dengan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, meliputi penggunaan metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, proyek dan praktik. 2. Karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember: hormat dan patuh kepada pendidik, saling menghargai antar sesama, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta tekun dan sabar.

ABSTRACT

Nurul Hikmah, 2020. Implementation of Islamic Education Learning in Fostering Religious Humanism at SMAN 2 Jember. Thesis. Islamic Teaching Study Program, State Institute for Islamic Studies of Jember. Advisor I: Dr. H. Aminullah, M.Ag. Advisor II: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Religious Humanism, Islamic Religious Education.

Religious humanism is a religious value that places human beings as human beings, as well as efforts to humanize knowledge by taking into account the responsibilities of *hablum minallahminallah* and *hablum minan naas*. Religious humanism is important to be cultivated and developed into the character of students because lately the world of education, especially PAI Education faces many problems, for example the moral degradation of students, which until now is still difficult to overcome, such as being indifferent to the surroundings, individualists, and so on. The problem of moral degradation is increasingly spread by the background of several factors, for example the impact of existing globalization, addiction to gadgets and so on.

The focus of the research in this study is: 1. What is the PAI Learning method in fostering religious humanism? 2. What is the religious humanist character of students at SMAN 2 Jember?

The purpose of this study is to: 1. Describe the PAI Learning method in fostering religious humanism at SMAN 2 Jember. 2. Describe the religious humanist character of students at SMAN 2 Jember.

This research type is a descriptive qualitative research with case study type. Determination of research subjects is done *purposively*. Data collection techniques, namely: interviews, observation and documentation. Interactive data analysis with the Miles and Huberman models. Data validity checking uses triangulation of source and technique.

The results of his research are: 1. PAI Learning Methods in fostering religious humanism, including the use of exemplary methods, questions and answers, discussions, projects and practices. 2. The religious humanist characteristics of students at SMAN 2 Jember: respect and obey educators, respect each other, have high motivation to learn, and be diligent and patient.

ملخص البحث

نور الحكمة ، 2020. تطبيق التعليم الديني الإسلامي في تعزيز الإنسانية الدينية في المدرسة الثانوية الحكمة 2 جمبر. رسالة. برنامج دراسة التربية الإسلامية للدراسات العليا ، معهد جمبر دولة الإسلامية

الكلمات المفتاحية: الإنسانية الدينية ، التربية الدينية الإسلامية

إن الإنسانية الدينية هي قيمة دينية تضع البشر كبشر ، بالإضافة إلى الجهود المبذولة لإضفاء الطابع الإنساني على المعرفة من خلال مراعاة مسؤولية العلاقات مع البشر والعلاقات مع الله. إن الإنسانية الدينية مهمة لتغذيتها وتطويرها لتصبح شخصية للطلاب لأن عالم التعليم مؤخرًا ، وخاصة التعليم الديني الإسلامي يواجه العديد من المشاكل ، على سبيل المثال التدهور الأخلاقي للطلاب ، والذي لا يزال من الصعب التغلب عليه حتى الآن ، مثل عدم المبالاة بالمحيط والأفراد. تنتشر مشكلة التدهور الأخلاقي بشكل متزايد من خلال خلفية عدة عوامل ، على سبيل المثال تأثير العولمة الحالية والإدمان على الأدوات وما إلى ذلك

يركز البحث في هذا الاقتراح على ما يلي: 1. ما هي طريقة تعلم التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الإنسانية الدينية؟
2. ما هي الشخصية الإنسانية الدينية لطلاب ثانوية جمبر؟

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات وهي: المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات التفاعلية مع نماذج مايلز وهوبرمان. صحة البيانات المستخدمة هي تثليث المصدر والتقنية

نتائج بحثه هي: 1. طرق التعلم في التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الإنسانية الدينية ، بما في ذلك استخدام الأساليب المثالية والأسئلة والأجوبة والمناقشات والمشاريع والممارسات. 2. الصفات الإنسانية الدينية للطلاب في ثانوية الولاية الثانوية 2 جمبر: احترام وطاعة المعلمين ، الاحترام المتبادل ، الدافع العالي للتعلم ، المثابرة والصبر في مواجهة المشكلات

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doan jazakumullahu ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.MM, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA, selaku direktur pascasarjana IAIN Jember
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag, selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Aminullah, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
5. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Drs. Edy Suyono, M.Si, selaku kepala SMAN 2 Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh dewan guru PAI di SMAN 2 Jember yang telah berkenan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
10. Serta seluruh pihak yang turut membantu penyusunan tesis ini

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi peneliti dan pembaca.

Jember, 12 Juni 2020

Peneliti



Nurul Hikmah
Nim: 0849318012

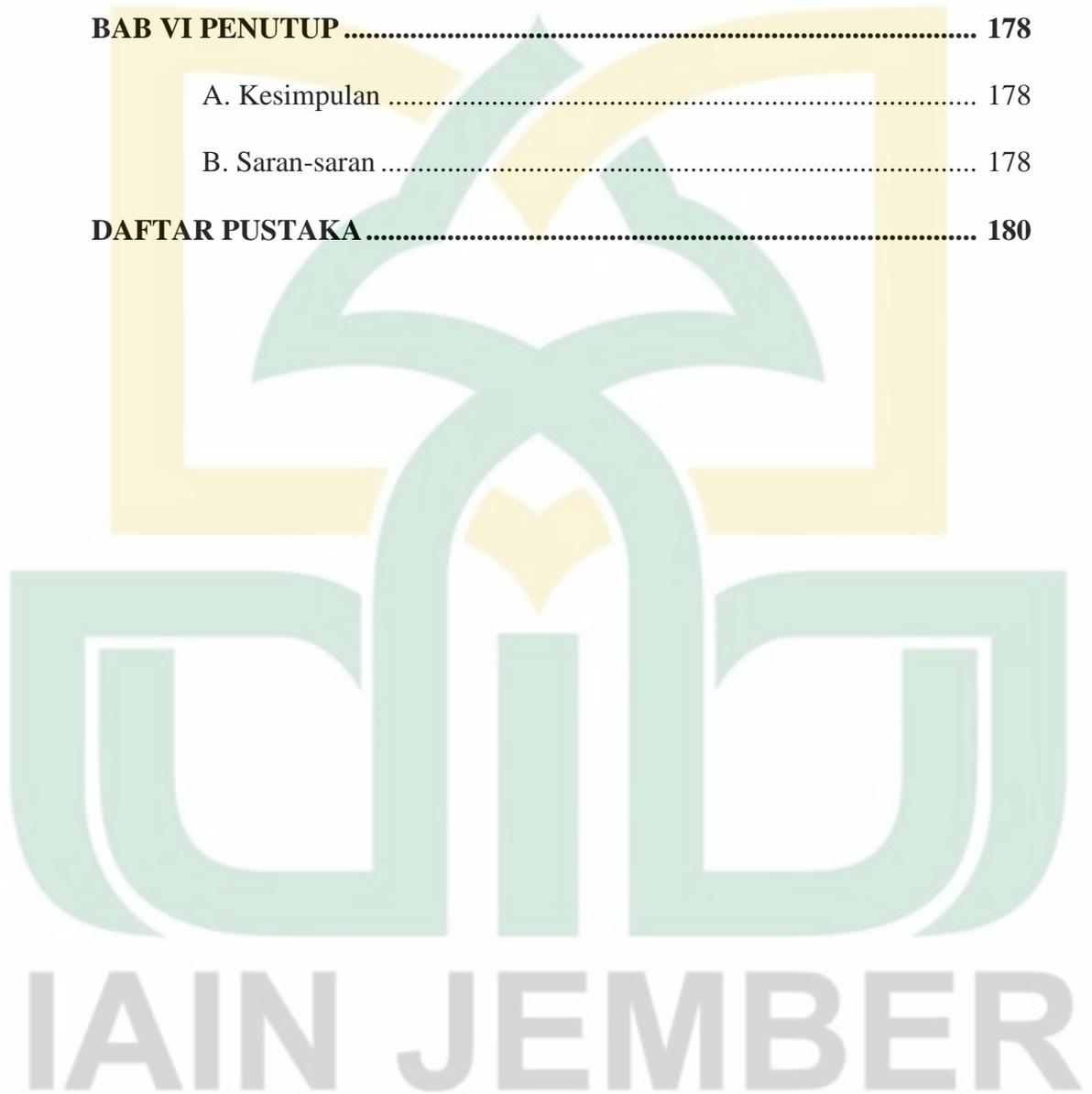
IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	37
1. Konsep Dasar Pembelajaran PAI	37
a. Pengertian Pembelajaran PAI	37
b. Langkah Langkah Pembelajaran PAI	38

2. Humanisme Religius	54
a. Aspek Karakteristik Pendidik	57
b. Aspek Metode	61
c. Aspek Peserta Didik.....	65
d. Aspek Evaluasi	74
3. Pembelajaran PAI Menumbuhkan Humanisme Religius	76
C. Kerangka Konseptual	78
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	80
B. Lokasi Penelitian	81
C. Kehadiran Penelitian	81
D. Subyek Penelitian.....	82
E. Sumber Data	84
F. Teknik Pengumpulan Data.....	84
E. Analisis Data.....	86
F. Keabsahan Data	90
G. Tahap-tahap Penelitian.....	91
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	95
A. Paparan Data dan Analisis Data.....	95
1. Metode Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Humanisme Religius	95
2. Karakter Humanis Religius Peserta Didik	128
B. Temuan Penelitian	137

BAB V PEMBAHASAN	140
1. Metode Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Humanisme Religius	140
2. Karakter Humanis Religius Peserta Didik	164
BAB VI PENUTUP	178
A. Kesimpulan	178
B. Saran-saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	ā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	ā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	□āḍ	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	□āḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	□ā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	□□'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	،	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	،	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbū'ah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	ikmah
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fatāh	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	āmmah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatāh	ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	ẓukira
يَذْهَبُ	āmmah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furū</i> □

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Žawi al-furū</i> □
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pada pembahasan selanjutnya akan di sebut PAI) dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember, dimana humanisme religius merupakan salah satu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah* dan *hablun minan naas*.¹

Dalam ajaran Islam, pembahasan mengenai *hablun minallah* dan *hablun minan naas* mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Imron ayat 112. Hal ini dikarenakan manusia merupakan khalifah atau pemimpin di bumi yang memiliki dua tanggung jawab utama yaitu tanggung jawab kepada Allah (*hablum minallah*) dan tanggung jawab kepada sesama manusia (*hablum minan naas*), Allah SWT berfirman:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَئِنَّ مَا تُنْفِقُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ...

¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 193

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.....”²

Menumbuhkan nilai humanisme religius kepada peserta didik ini penting dan perlu mendapat perhatian lebih karena akhir akhir ini, PAI khususnya, banyak sekali menghadapi berbagai problem atau masalah, seperti *problem* degradasi moral peserta didik yang sampai saat ini masih sulit untuk diatasi, seperti acuh terhadap sekitarnya, individualis, dan sebagainya. *Problem* ini semakin merebak dengan dilatarbelakangi beberapa faktor, misalnya dampak globalisasi yang ada.

Dalam dunia pendidikan, memang tidak dapat kita pungkiri bahwa dampak globalisasi memberikan berbagai hal positif, misalnya saja adanya berbagai kemudahan akses dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun demikian, juga tidak bisa dipungkiri bahwasanya dengan kemudahan ini, peserta didik bebas mengakses berbagai hal, termasuk yang sifatnya negatif.

Persoalan yang juga saat ini sering terjadi adalah banyaknya peserta didik yang salah mengakses informasi pendidikan, sehingga informasi yang didapat pada dasarnya tidak sesuai atau tidak relevan. Hal ini dikarenakan lingkungan globalisasi memberikan akses seluas luasnya kepada seluruh masyarakat untuk bebas memberikan dan mengambil berbagai informasi,

² Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), 3:112.

sehingga kesalahan kesalahan akses informasi mengenai pendidikan tentu tidak dapat dihindari bagi peserta didik yang kurang cermat.

Dampak globalisasi lainnya adalah kecanggihan teknologi yang kemudian juga memunculkan dampak negatif di kalangan peserta didik, misalnya kecanduan teknologi yang membuat peserta didik tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi tersebut, contohnya kecanduan gadget.

Survey mengenai penggunaan gadget dikalangan peserta didik ini pun sudah sering kali dilakukan. Salah satunya ialah sebuah survey yang dilakukan dikalangan anak dan remaja dengan melibatkan 400 responden berusia 10 sampai 19 tahun yang mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan di seluruh Indonesia. Hasilnya sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku mengetahui internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet.

Motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi, dan terhubung dengan teman (baik teman lama maupun teman baru) serta untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.³

Sebuah penelitian mengenai kecanduan gadget ini juga dilakukan oleh Fahdian Rahmandani, dkk mengenai analisis dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian dan karakter peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan akan

³ Kompas.com tanggal akses 12 September 2019, 18:33 WIB tentang motivasi anak dan remaja mengakses internet.

membentuk pola pikir dan kepribadian peserta didik menjadi cenderung pasif, individualis, tertutup, kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Hal ini dikarenakan penggunaan gadget yang berlebihan, secara perlahan lahan membentuk suatu pola kebiasaan yang individualistik dan oportunistis dalam diri peserta didik.⁴

Apabila masalah degradasi moral peserta didik ini tidak segera mendapatkan solusi, maka masalah yang jauh lebih besar tentu tidak dapat dihindari lagi, misalnya hancurnya rasa kemanusiaan, terkikisnya semangat religius, kaburnya nilai nilai kemanusiaan serta hilangnya jati diri dan kepribadian bangsa, merupakan kekhawatiran puncak dalam kancah pergulatan global.⁵ Namun demikian, tidak dapat kita pungkiri bahwa untuk mengatasi berbagai *problem* atau permasalahan ini dibutuhkan berbagai cara dan kesungguhan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah berbagai cara dan kesungguhan dari para penyelenggara pendidikan di berbagai lembaga pendidikan untuk menumbuhkan humanisme religius yang berlandaskan ajaran Agama Islam.

Pentingnya menumbuhkan nilai humanisme religius dalam kepribadian peserta didik yang berlandaskan ajaran Agama Islam ini disebabkan, nilai inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman kehidupan, baik hubungannya dengan masyarakat (*hablun minannas*) maupun hubungannya

⁴ Fahdian Rahmandani, dkk, "Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian dan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1, P-ISSN 2623-0216, E-ISSN 2623-0224*, (Mei 2018), 29.

⁵ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 17.

dengan Allah SWT (*hablun minallah*).⁶ Selain itu, apabila kita tinjau lebih jauh mengenai tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jelaslah bahwa tujuan nasional diselenggarakannya pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan sebagainya.⁷

Dengan demikian implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan problem atau masalah yang sedang dihadapi dunia pendidikan, khususnya PAI.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif untuk melihat, mengamati dan mendeskripsikan lebih jauh mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah SMAN 2 Jember. Hal ini dikarenakan, SMAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik di Jember yang sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan ajaran Islam, baik pengembangan dan penerapan dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, nilai ataupun karakter peserta didik yang diaplikasikan melalui berbagai program pembelajaran, khususnya melalui pelaksanaan program pembelajaran PAI, baik di dalam maupun diluar kelas yang kemudian dinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai aspek, baik

⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 16

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dari aspek karakter yang harus ditampilkan pendidik sebagai suri tauladan, penyampaian materi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan sebagainya demi mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Melalui berbagai program inilah SMAN 2 Jember mampu menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai atau karakter yang sesuai dengan ajaran Islam kedalam pribadi setiap peserta didik, misalnya sikap saling menghormati, saling menghargai, semangat, sopan santun, sabar, dan sebagainya. Selain itu, jika ditinjau dari sisi prestasi, SMAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga yang berhasil mengantarkan peserta didiknya mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki, sehingga memperoleh berbagai prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.⁸

Atas dasar inilah peneliti memilih mengadakan penelitian di lokasi tersebut dengan tema “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

⁸ Observasi, Jember 5 Nopember 2019

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember?
2. Bagaimana karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember.
2. Mendeskripsikan karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis maupun praktis, misalnya manfaat bagi instansi, penulis maupun masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar baik bagi peneliti sendiri, lembaga pendidikan ataupun masyarakat pada umumnya.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

- a. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
 - 1) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Tarbiyah.
 - 2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, khususnya jika ditinjau dari aspek metode yang digunakan oleh pendidik, serta karakter humanis religius peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Lembaga pendidikan SMAN 2 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan SMAN 2 Jember khususnya, mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.
- c. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.

- 2) Penelitian ini memperkaya wawasan pengetahuan peneliti mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai beberapa pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Definisi implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki arti pelaksanaan atau melaksanakan.⁹ Definisi implementasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah pelaksanaan suatu proses pembelajaran PAI dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Definisi pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara dan perbuatan menjadikan orang belajar.¹⁰ Sedangkan definisi PAI dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang memberikan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan seseorang, agar dapat membentuk sebuah kehidupan yang sesuai dengan ideologi Islam.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany menyebutkan bahwa

Pembelajaran PAI ialah segala upaya untuk mengubah tingkah laku

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 548

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 24

seseorang baik dalam hal kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya maupun kehidupan alam sekitarnya, melalui sebuah proses pendidikan.¹¹

Definisi Pembelajaran PAI yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebuah proses pendidikan yang memberikan tuntunan dan pedoman untuk memperbaiki kehidupan pribadinya, masyarakat dan alam sekitarnya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu mencapai kehidupan yang bahagia dan selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

3. Humanisme religius

Humanisme religius merupakan suatu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah dan hablun minan naas*.¹²

Definisi humanisme religius yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri, semangat mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama Islam, seperti seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidk, memiliki semangat yang kuat. tekun, ulet, dan sabar.

¹¹ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press), 18-19

¹² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 193

Berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember” dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sebuah proses dan sistem pendidikan yang memberikan tuntunan dan pedoman kepada individu atau peserta didik dalam rangka menumbuhkan nilai humanisme religius (suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri, semangat mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama islam, seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidik, memiliki semangat yang kuat, tekun, ulet, dan sabar) untuk menciptakan atau membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab terakhir, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu berisi pendahuluan, merupakan gambaran global dari judul tesis yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Fungsi bab ini

adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam tesis.

Bab Dua berisi kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan judul tesis. Penelitian terdahulu ini mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang implementasi Pembelajaran PAI serta kajian teori mengenai humanisme religius. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga berisi metode penelitian, pada bab ini memuat metode yang digunakan. Fungsi bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian, berupa langkah langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Empat berisi penyajian dan analisis data, pada bab ini berisi paparan yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

Bab Enam berisi kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (seperti tesis, disertasi, jurnal, artikel dan sebagainya). Langkah ini dilakukan agar dapat diketahui sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Widianti. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Nilai Nilai Religius pada Peserta Didik di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Penelitian Widianti ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang terfokus pada kajian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun nilai nilai religius dalam diri peserta didik.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan baik dan efektif melalui penerapan kegiatan keseharian seperti pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berkata, sopan dalam bersikap, dan sikap saling menghormati terhadap guru maupun sesama teman. Kemudian terdapat program khusus dalam

kurikulum mengenai keagamaan, seperti dilaksanakannya TPA, Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah, pembinaan bakat dan minat peserta didik, seperti tahfidz, pidato, dan juga tahfidz surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian tidak lupa pula keteladan dan kedisiplinan yang diterapkan oleh semua warga sekolah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widianti dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Widianti menekankan pada kajian implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai nilai religius, maka penelitian ini menekankan pada implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

2. Firman. 2016. Implementasi Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone.

Fokus penelitian dalam penelitian Firman ini adalah mengenai implementasi humanisme religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian humanisme religius, serta upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi tersebut. Dimana tujuannya ialah mendeskripsikan penerapan atau pengimplementasian humanisme

religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ialah: 1) implementasi humanisme religius telah terimplementasikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, misalnya adanya interaksi pendidik yang bermartabat serta diterapkannya model pembelajaran yang interaktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. 2) Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi humanisme religius ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya lingkungan pesantren, pengawasan dan sebagainya. Sedangkan faktor internal implementasi humanisme religius ini misalnya pengendalian diri, psikologi dan kebiasaan. 3) Upaya mengatasi hambatan dalam implementasi humanisme religius ini diantaranya adanya BK (Bimbingan Konseling), pengawasan, pembiasaan dan pemberian *reward* dan *punishment*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Firman dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius serta persamaan pada pendekatannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Firman dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Firman, fokus penelitiannya adalah mengenai implementasi humanisme religius dalam pembelajaran Pendidikan Islam, faktor

pendukung dan faktor penghambatnya serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan humanisme religius jika ditinjau dari aspek metode yang digunakan oleh pendidik, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

3. Muhammad Wahyudi. 2016. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.

Fokus penelitian dalam penelitian Muhammad Wahyudi ini adalah mengenai karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik SMK Negeri 1 Kota Batu, implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dimana tujuannya adalah mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ialah: 1) karakter religius siswa mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, berpegang teguh pada syari'at dan memiliki akhlaq yang mulia, sedangkan sikap kepedulian sosial siswa yang dimiliki diantaranya gemar tolong menolong, toleransi, bekerja sama dan sebagainya. 2) implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu terdiri dari perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, serta implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 3) Faktor pendukung implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa diantaranya tersedianya sarana dan prasarana keagamaan yang baik, sedangkan faktor penghambatnya diantaranya banyaknya pengaruh pergaulan siswa ketika diluar sekolah, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan sebagainya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai implementasi Pembelajaran PAI serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Wahyudi, fokus penelitiannya adalah mengenai karakter religius dan kepedulian sosial siswa SMK Negeri 1 Kota Batu, implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian ini terfokus pada bagaimana metode Pembelajaran PAI dalam

menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

4. Ainul Yaqin. 2017. Pendidikan Humanisme Religius dalam Kegiatan Maiyah Bangbang Wetan di Surabaya.

Penelitian Ainul Yaqin ini terfokus pada kajian mengenai bagaimana nilai nilai pendidikan humanisme religius yang terdapat dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan, penanaman nilai nilai pendidikan humanisme religius dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan, serta relevansi pendidikan humanisme religius dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan dengan pendidikan era modern.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya: 1) nilai nilai yang terdapat dalam pendidikan humanisme religius pada kegiatan Maiyah Bangbang Wetan yakni nilai egaliter, kreatifitas, aqidah akhlah serta nasionalisme, 2) penanaman pendidikan humanisme religius dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan dilakukan dengan beberapa cara, misalnya melalui pendekatan dialogis dan holistik, 3) sedangkan relevansi kegiatan Maiyah Bangbang Wetan dengan praktik pendidikan di era modern adalah saling melengkapi tiga konteks yakni benar, indah dan baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yaqin dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yaqin dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Ainul Yaqin, fokus penelitiannya adalah mengenai nilai nilai pendidikan humanisme religius yang terdapat dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan, penanaman nilai nilai pendidikan humanisme religius dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan, serta relevansinya dengan pendidikan era modern. Sedangkan penelitian ini terfokus pada metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

5. Saifullah Idris dan Tabrani. 2017. Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam.

Artikel Saifullah Idris dan Tabrani ini bertujuan untuk memetakan realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam merupakan salah satu kunci keberhasilan kehidupan manusia yang paling utama dan paling penting. Sistem pendidikan Islam sebagai proses humanisasi dibangun atas dasar nilai nilai humanistik yang sejak awal sudah ada dan mendapat perhatian yang besar dari Islam. Agama Islam menjadikan manusia sebagai orientasi pendidikan yang berdasarkan prinsip mengembangkan potensi manusia serta memberdayakan manusia sesuai kodratnya.

Persamaan artikel Saifullah Idris dan Tabrani dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme dalam pendidikan Islam serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Saifullah Idris dan Tabrani menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*) yang terfokus pada kajian realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam, maka penelitian ini menekankan pada penelitian *field research*, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.

6. Zainul Arifin. 2014. Nilai Pendidikan Humanis Religius.

Artikel Zainul Arifin ini menjelaskan bahwa pendidikan humanistik memberikan perhatian yang besar kepada pentingnya melestarikan eksistensi manusia, sehingga pendidikan humanisme religius merupakan konsep keagamaan yang menempatkan manusia sesuai kodratnya (memanusiakan manusia) serta tidak lupa pula sebagai upaya humanisme terhadap ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab manusia.

Persamaan artikel Zainul Arifin dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*) yang terfokus pada nilai pendidikan humanis religius, maka penelitian ini menekankan pada penelitian *field research*, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.

7. Iis Arifudin. 2014. Desain Pendidikan Humanis Religius.

Jurnal Iis Arifuddin ini menjelaskan bahwa humanisme religius merupakan dua konsep dalam pendidikan yang ingin diintegrasikan, dimana tujuannya ialah membangun sistem pendidikan terintegrasi, yakni humanis dan religius. Pendidikan humanis religius diperlukan untuk membangun kehidupan manusia yang bebas namun tetap memperhatikan nilai nilai keagamaan. Dengan demikian, menurut pandangan humanisme religius proses pendidikan lebih penting daripada hasil, sehingga hasil pendidikan bukan hanya terfokus pada memperoleh nilai tes yang baik.

Persamaan jurnal Iis Arifuddin dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Iis Arifuddin menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*) yang terfokus pada desain pendidikan humanis religius, maka penelitian ini menekankan pada penelitian *field research*, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.

8. Titis Rosowulan. 2015. Aspek Aspek Humanis Pemikiran Keagamaan HAMKA.

Jurnal Titis Rosowulan menjelaskan bahwa humanisme pada dasarnya menginstruksikan untuk memuliakan manusia sesuai kodrat, martabat dan nilainya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kodrat, martabat dan nilai nilai kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Kodrat, martabat dan nilai manusia ini terletak pada akal fikiran atau rasionalitas manusia serta kebebasan manusia. Menurut HAMKA konsep humanisme mengacu pada dua hal penting, yakni Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pijakan dalam bertindak serta nilai nilai spiritual manusia di dalam hati setiap individu.

Persamaan jurnal Titis Rosowulan fuddin dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Titis Rosowulan menekankan pada kajian kepustakaan (*library*

research) yang terfokus pada aspek aspek humanis menurut pemikiran HAMKA, maka penelitian ini menekankan pada penelitian *field research*, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.

9. Iswati. 2017. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius.

Jurnal Iswati ini menjelaskan bahwa pembelajaran PAI merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan atau membangun karakter humanis religius dalam kepribadian atau watak peserta didik. Langkah ini dilakukan sebagai salah satu tanggapan atau respon yang dapat dilakukan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Dengan demikian, melalui pendidikan PAI diharapkan nantinya peserta didik memiliki karakter humanis religius yang seimbang, baik sebagai khalifah maupun dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Persamaan jurnal Iswati dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Iswati menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*) yang terfokus pada transformasi Pendidikan PAI dalam membangun

nilai karakter peserta didik yang humanis religius, maka penelitian ini menekankan pada penelitian *field research*, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.

10. Nurur Rahmah Assa'idah. 2019. Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Religius Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta.

Penelitian Nurur Rahmah Assa'idah ini terfokus pada kajian mengenai nilai karakter religius apa yang ditanamkan, strategi apa yang digunakan serta bagaimana pandangan serta anggapan atau respon stekholder mengenai internalisasi karakter religius tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya: 1) nilai karakter religius apa yang ditanamkan meliputi nilai ilahiyah dan insaniyah. 2) Strategi yang digunakan diawali dengan perencanaan, pendekatan kepada setiap peserta didik serta keteladanan. 3) Respon yang diberikan stekholder diantaranya adalah terjalannya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rahmah Assa'idah dengan penelitian ini ialah persamaan pembahasannya yaitu mengenai pendidikan PAI, karakter religius peserta didik, serta persamaan pada pendekatan penelitiannya, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rahmah Assa'idah dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Nurur Rahmah Assa'idah, fokus penelitiannya adalah mengenai nilai karakter religius apa yang ditanamkan, strategi apa yang digunakan serta bagaimana pandangan serta anggapan atau respon stekholder mengenai internalisasi karakter religius tersebut. Sedangkan penelitian ini terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

Tabel perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

NO	Nama peneliti dan judul penelitian	Fokus penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Widianti. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Nilai Religius pada Peserta Didik di	Kajian implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun nilai religius dalam diri peserta didik.	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu	Penelitian yang dilakukan Widianti menekankan pada kajian implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun nilai religius, sedangkan

	lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro.		implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI)	penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan pada implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.
2.	Firman. 2016. Implementasi Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone.	Bagaimana implementasi humanisme religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian humanisme religius, serta upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi tersebut.	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius	Penelitian yang dilakukan oleh Firman terfokus pada bagaimana implementasi humanisme religius dalam pembelajaran Pendidikan Islam, faktor pendukung dan faktor penghambatnya serta upaya dalam mengatasi

				<p>hambatan tersebut.</p> <p>Sedangkan penelitian ini terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.</p>
3	<p>Muhammad Wahyudi. 2016.</p> <p>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap</p>	<p>Bagaimana karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik SMK Negeri 1 Kota Batu, implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan</p>	<p>Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu implementasi</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi terfokus pada bagaimana karakter religius dan kepedulian sosial siswa SMK Negeri 1 Kota Batu, implementasi</p>

	<p>Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu</p>	<p>karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya.</p>	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian ini terfokus pada bagaimana metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.</p>
--	--	--	--	---

4.	Ainul Yaqin. 2017. Pendidikan Humanisme Religius dalam Kegiatan Maiyah Bangbang Wetan di Surabaya	Bagaimana nilai nilai pendidikan humanisme religius yang terdapat dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan, bagaimana penanaman nilai nilai pendidikan humanisme religiusnya, serta relevansinya dengan pendidikan era modern.	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, serta persamaan pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius.	Penelitian yang dilakukan Ainul Yaqin, terfokus pada bagaimana nilai nilai pendidikan humanisme religius yang terdapat dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan, penanaman nilai nilai pendidikan humanisme religius dalam kegiatan Maiyah Bangbang Wetan, serta relevansinya dengan pendidikan era modern. Sedangkan penelitian ini terfokus pada metode
----	--	--	---	---

				Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.
5.	Saifullah Idris dan Tabrani. 2017. Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam.	Kajian realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu humanisme dalam pendidikan Islam	Penelitian yang dilakukan Saifullah Idris dan Tabrani menekankan pada kajian kepustakaan (<i>library research</i>) yang terfokus pada kajian realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini menekankan pada penelitian <i>field research</i> , yang

				<p>lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.</p>
6.	<p>Zainul Arifin. 2014. Nilai Pendidikan Humanis Religius</p>	<p>Kajian nilai pendidikan humanis religius</p>	<p>Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin menekankan pada kajian kepustakaan (<i>library research</i>) yang terfokus pada nilai pendidikan humanis religius, sedangkan penelitian ini menekankan pada penelitian <i>field</i></p>

				<p><i>research</i>, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.</p>
7.	Iis Arifudin. 2014. Desain Pendidikan Humanis Religius.	Kajian desain pendidikan humanis religius	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai humanisme religius	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Iis Arifudin menekankan pada kajian kepustakaan (<i>library research</i>) yang terfokus pada nilai pendidikan humanis religius, sedangkan penelitian ini menekankan pada</p>

				<p>penelitian <i>field research</i>, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.</p>
8.	<p>Titis Rosowulan. 2015. Aspek Aspek Humanis Pemikiran Keagamaan HAMKA.</p>	<p>Kajian mengenai aspek aspek humanis pemikiran keagamaan HAMKA</p>	<p>Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai humanisme.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Titis Rosowulan menekankan pada kajian kepustakaan (<i>library research</i>) yang terfokus pada aspek aspek humanis menurut HAMKA, sedangkan</p>

				<p>penelitian ini menekankan pada penelitian <i>field research</i>, yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.</p>
9.	<p>Iswati. 2017. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis</p>	<p>Kajian transformasi Pendidikan PAI dalam membangun nilai karakter peserta didik yang humanis religius</p>	<p>Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, serta persamaan pada pembahasannya yaitu mengenai Pendidikan PAI</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Iswati menekankan pada kajian kepustakaan (<i>library research</i>) yang terfokus pada transformasi Pendidikan PAI</p>

	Religius.		serta humanisme religius.	dalam membangun nilai karakter peserta didik yang humanis religius, sedangkan penelitian ini menekankan pada penelitian <i>field research</i> , yang lebih terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik.
10.	Nurur Rahmah Assa'idah. 2019. Internalisasi Karakter Religius	Nilai karakter religius apa yang ditanamkan, strategi apa yang digunakan	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan	Penelitian yang dilakukan Nurur Rahmah Assa'idah, terfokus pada nilai

	<p>dalam Meningkatkan Religius Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta.</p>	<p>serta bagaimana pandangan serta anggapan atau respon stekholder mengenai internalisasi karakter religius tersebut</p>	<p>kualitatif, serta persamaan pembahasannya yaitu mengenai pendidikan PAI, serta karakter religius peserta didik,</p>	<p>karakter religius apa yang ditanamkan, strategi apa yang digunakan serta bagaimana pandangan serta anggapan atau respon stekholder mengenai internalisasi karakter religius tersebut. Sedangkan penelitian ini terfokus pada metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi penelitian ini, merupakan penelitian yang sifatnya memperluas dan memperdalam kajian implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam menumbuhkan nilai humanisme religius kepada peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara dan perbuatan menjadikan orang belajar.¹ Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS merupakan suatu usaha sadar yang terencana secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran, dimana tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.² Sedangkan kata Islam berasal dari Al-Qur'an yang juga memiliki banyak pengertian, misalnya *silm* berarti damai, *salam* berarti keselamatan, *taslim* berarti penyerahan, *sullam* berarti jenjang (jenjang mencapai kemuliaan dunia dan akhirat), dan sebagainya.³

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 24

² Sekretariat Negara RI, Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*, 21

Dari beberapa makna dan asal kata inilah maka yang dimaksud dengan PAI menurut peraturan menteri agama RI No. 16 Tahun 2010 pasal 1 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam rangka mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Proses pembelajaran PAI diselenggarakan dengan mengedepankan keteladanan, pembiasaan berupa akhlaq mulia serta pengamalan ajaran agama islam yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran PAI yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler meliputi penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁵

b. Langkah Langkah Pembelajaran

1) Penyusunan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program pembelajaran, yang selanjutnya digunakan oleh pendidik sebagai

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010, Pasal 1 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010, Pasal 8 dan 9 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.

pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.⁶ Terdapat beberapa langkah dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan. Tugas pertama seorang pendidik yakni merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai beserta materi pembelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga domain, yakni kognitif (pengembangan aspek intelektual), afektif (penerimaan dan apresiasi) dan psikomotorik (pengembangan kemampuan dan keterampilan).
- b) Pengalaman belajar. Langkah kedua yang harus dilakukan adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, belajar bukan hanya sekedar mencatat atau menghafal, akan tetapi merupakan sebuah proses pengalaman.
- c) Kegiatan belajar mengajar. Dalam menentukan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya pendidik dapat merancang sebuah proses pembelajaran melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual.
- d) Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran meliputi instruktur atau pendidik serta tenaga profesional.
- e) Pemilihan atau penentuan bahan dan alat. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan atau penentuan bahan dan alat, diantaranya: keberagaman kemampuan peserta didik,

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, bahan atau alat yang dapat dimanfaatkan, fasilitas fisik yang tersedia dan sebagainya.

- f) Menyiapkan fasilitas fisik. Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, laboratorium, pusat media dan sebagainya.
- g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan. Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran, sebab melalui evaluasi pendidik dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.⁷

Selain itu, terdapat beberapa hal penting yang juga harus diperhatikan oleh pendidik sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan, salah satunya ialah menyusun (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus sebagai salah satu upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan setiap satu kali pertemuan atau lebih. Menurut PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016, komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;⁸ dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pembuatan RPP dapat mengarahkan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, efisien serta sesuai dengan isi kurikulum.
- b) Adanya RPP bermanfaat sebagai pedoman bagi pendidik lain, ketika pendidik yang bersangkutan berhalangan hadir. Sehingga proses pembelajaran dapat tetap terselenggara sesuai rencana yang

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

sudah dirumuskan. Dengan demikian, ketika pendidik yang berhalangan hadir masuk kembali, ia dapat melanjutkan materi atau topik pembelajaran berikutnya.

- c) Dokumen RPP secara manajerial merupakan bukti fisik atau portopolio pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan untuk beberapa hal penting lainnya, seperti bahan rujukan dalam pengembangan pembelajaran, supervise, pertimbangan sertifikasi pendidik dan sebagainya.⁹

Dengan demikian, RPP dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan pendidik dalam melaksanakan atau menyelenggarakan proses pembelajaran secara terencana, efektif, efisien dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan disusun oleh pendidik. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, pelaksanaan proses pembelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di awal pertemuan pada suatu

⁹ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 225-226

pembelajaran, dimana tujuannya adalah memberikan dan membangkitkan semangat atau motivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian terdapat beberapa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- (1) Pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- (2) Pendidik memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.
- (4) Pendidik menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.¹⁰

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi serta jenjang pendidikan, baik pada ranah sikap, ranah pengetahuan maupun pada ranah keterampilan.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, pendidik bersama dengan peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi, baik dilakukan secara individual maupun dilakukan secara kelompok.

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran meliputi: seluruh

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang telah diperoleh, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, kegiatan tindak lanjut, dan informasi berkenaan dengan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.¹¹

3) Metode dan Media Pembelajaran

Pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada seluruh peserta didik yang beragama islam di berbagai program, jurusan maupun jenjang tentu juga tidak dapat terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode maupun media dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan proses pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.¹²

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara mengajar atau cara pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar. Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek pertimbangan, diantaranya aspek pendidik, aspek peserta didik, aspek lingkungan belajar, keadaan peserta didik, pendidik dan sebagainya. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran ini bertujuan agar motivasi belajar peserta didik semakin tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³ Terdapat berbagai

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 13

¹³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Bandung: Erlangga, 2013), 113-114

macam metode pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam bertutur kata, berperilaku maupun bersikap. Metode keteladanan ini dianggap sebagai salah satu metode yang memiliki kontribusi dan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan metode keteladanan ini sudah sejak lama dibuktikan oleh Rasulullah SAW dalam mengemban misi dakwahnya, sebagaimana yang telah termaktub dalam Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁴

Salah satu landasan psikologis yang menjadi dasar metode keteladanan ialah adanya fitrah meneladani atau meniru yang terdapat

¹⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, 33:21

dalam diri setiap manusia, khususnya peserta didik yang masih dalam proses mencari jati diri. Fitrah tersebut memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meneladani perilaku orang lain yang mereka lihat.¹⁵

Abdurrahman An-Nahlawi juga menjelaskan bahwasanya salah satu faktor keberhasilan dalam menumbuhkan atau menanamkan sebuah nilai agar menjadi kepribadian peserta didik tidak dapat terlepas dari peniruan (*taqlid* atau *imitation*) yang menjadi karakteristik manusia.¹⁶ Sehingga, disadari atau tidak pada dasarnya sikap, tindakan dan tutur kata pendidik akan terpatri dalam jiwa dan perasaan peserta didik.¹⁷

b) Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya merupakan suatu proses bertukar informasi, pendapat, serta unsur unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman bersama secara lebih cermat dan jelas mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan.

Pemilihan dan penggunaan metode diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk dapat menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan. Sehingga, pendidik dapat

¹⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), 150-153

¹⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 371

¹⁷ Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476, 115

memahami kepribadian dan kemampuan kognitif setiap peserta didiknya. Tujuan dari penggunaan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
- (2) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk bebas menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan
- (3) Memotivasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikirannya dalam memecahkan suatu persoalan bersama
- (4) Melatih peserta didik untuk mengambil alternatif jawaban dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan berbagai pertimbangan yang dilakukan secara cermat dan seksama.¹⁸

Dengan demikian, posisi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai subjek yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran atau *student centered*. Selain itu, metode diskusi memiliki beberapa manfaat, dimana salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk dapat mendengarkan atau menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai kedalam karakter atau kepribadian peserta didik.¹⁹

¹⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 117-118

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Intermasa, 2002), 145

Metode diskusi memiliki beberapa prinsip, dimana salah satunya adalah selama diskusi berlangsung, pendidik hendaknya senantiasa memperhatikan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok serta selalu memberikan dorongan semangat dan bimbingan kepada peserta didik.²⁰

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya suatu komunikasi atau dialog langsung antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan sesama peserta didik, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan lebih aktif.²¹

Selain itu, menurut Hendayat, salah satu kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ialah proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan beberapa hal yang belum mereka pahami.²²

Penggunaan metode ini pada dasarnya adalah untuk menstimulus atau merangsang daya berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan lebih banyak pengetahuan.²³

Selain menstimulus daya berpikir peserta didik, metode tanya jawab ini juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal. Hal ini dikarenakan

²⁰ Sri Anitah, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), 22

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 210

²² Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), 155

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 210

dalam komunikasi ini terdapat hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik.²⁴

d) Metode proyek

Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik secara individual ataupun secara kelompok ditugaskan untuk membuat atau mengerjakan sebuah produk atau hasil karya nyata. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari pemilihan dan penggunaan metode proyek. Berikut ini merupakan kelebihan dari metode proyek diantaranya:

- (1) Sangat efektif dalam membangkitkan motivasi atau semangat belajar peserta didik dalam belajar serta rasa tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik.
- (2) Jika proyek dilakukan secara kelompok, maka peserta didik akan belajar dan berlatih bekerja bersama dalam sebuah tim. Dengan demikian pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibentuk diantaranya:
 - (a) Menumbuhkan dan mengembangkan solidaritas dan rasa persahabatan diantara sesama anggota kelompok
 - (b) Membahas, mendiskusikan dan memecahkan persoalan bersama
 - (c) Membahas dan mendiskusikan prosedur pengerjaan tugas bersama
 - (d) Pembagian tugas dan tanggung jawab
 - (e) Kerjasama dan kordinasi pelaksanaan tugas, dan sebagainya.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 210

Sedangkan kelemahan dari metode proyek diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Membutuhkan persiapan dan rancangan yang matang
- (b) Membutuhkan keahlian pendidik yang memadai
- (c) Dalam beberapa hal, metode proyek memiliki konsekuensi biaya yang cukup besar.
- (d) Memerlukan waktu tambahan diluar jam pembelajaran atau membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.²⁵

Selain itu, metode proyek memiliki beberapa karakteristik, dimana salah satunya adalah bahwa dalam penerapan metode ini peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang dikumpulkan.²⁶

e) Metode praktik

Metode praktik merupakan salah satu metode yang biasa di terapkan oleh pendidik dengan cara melakukan praktik materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik.²⁷ Dengan kata lain, metode ini mengupayakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Hal ini disebabkan menurut Kolb pengalaman langsung yang diperoleh oleh peserta didik lebih efektif dari pada ketika peserta didik hanya pasif menerima penjelasan dari pendidik.²⁸

²⁵ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), 75-76

²⁶ Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 43

²⁷ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), 61

²⁸ Kolb, *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1984), 26

Metode praktik memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah dan memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari, diperolehnya perubahan tingkah laku pada ranah psikomotor, misalnya dalam bentuk keterampilan dan sebagainya.²⁹

Selain metode, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, menstimulus pemikiran, perasaan serta motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media secara kreatif juga memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik.

Terdapat beberapa kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Media yang dipilih dan digunakan sesuai dan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran
- (2) Media yang dipilih dan digunakan sesuai dengan kemampuan dan daya nalar peserta didik
- (3) Media dapat digunakan sesuai dengan fungsinya, tersedia dan disenangi oleh pendidik dan peserta didik
- (4) Kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung, dan sebagainya³⁰

²⁹ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 61

³⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 107-10

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif alternatif keputusan. Karenanya, sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja dan direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, sehingga berdasarkan data tersebut dapat diambil suatu keputusan.³¹

Tujuan diadakannya evaluasi diantaranya ialah menentukan hasil kemajuan belajar peserta didik, menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar secara tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, mengenal latar belakang psikologis dan lingkungan peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar, dan sebagainya.³²

Evaluasi belajar peserta didik dapat dilakukan secara tertulis maupun praktik, baik dalam bentuk penugasan, pengamatan perilaku, ulangan dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran ini meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

5) Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Faktor faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3

³² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 10

individual merupakan faktor yang terdapat pada diri setiap peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor motivasi, merupakan faktor pendorong bagi setiap peserta didik untuk melakukan segala hal, utamanya dalam proses pembelajaran. Salah satu pendorong motivasi peserta didik ialah ketika peserta didik mengetahui pentingnya hasil belajar yang akan dicapai. Dengan demikian pendidik hendaknya senantiasa menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- b) Faktor pribadi, merupakan salah satu faktor individual yang berupa kepribadian setiap peserta didik, sehingga akan berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, misalnya sifat tekun, keras hati, halus dan sebagainya.
- c) Faktor latihan dan ulangan. Peserta didik yang rajin berlatih dan rajin mengulang materi pembelajaran yang sudah dipelajari akan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang semakin dalam. Sebaliknya, tanpa latihan atau pengulangan maka kemampuan maupun pengetahuan yang sudah dimiliki akan berkurang.

Selain faktor individual, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi pembelajaran, yakni faktor sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor alat pembelajaran atau sarana dan prasarana. Lembaga pendidikan yang memiliki alat pembelajaran atau sarana prasarana yang memadai akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Faktor pendidik dan penyampaian materi. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Sikap, kepribadian, serta cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik akan ikut menentukan dan mempengaruhi pembelajaran.
- 3) Faktor lingkungan, seperti pengaruh lingkungan di sekitar peserta didik akan turut mempengaruhi pembelajaran peserta didik.

2. Humanisme Religius

Humanisme religius dapat dipahami dan didasarkan pada dua kata yakni humanisme atau humanistik dan religius. Pada dasarnya yang dimaksud dengan pendidikan berparadigma humanistik adalah praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik dan harus ditegakkan, sehingga dengan pandangan demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan di manapun serta apapun jenisnya. Pendidikan berparadigma humanistik memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan dilengkapi fitrah fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.³³ Salah satu unsur yang paling membedakan manusia dengan makhluk lainnya ialah anugerah akal yang telah diberikan oleh Allah SWT. Karenanya sebagai makhluk yang telah dianugerahi akal, maka manusia memiliki kewajiban untuk

³³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, 22-23

mengembangkan atau memaksimalkan potensi tersebut, salah satunya ialah melalui proses pendidikan.³⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan religius pada dasarnya lebih melihat pada aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani setiap individu. Dan karena hal tersebut, maka religiusitas lebih dalam sifatnya dari agama yang tampak formal dan resmi.³⁵

Dengan demikian, yang dimaksud dengan humanisme religius yakni merupakan suatu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah dan hablun minan naas*.³⁶ Sehingga, nilai humanisme religius sangat mengedepankan sisi kemanusiaan dan sisi keagamaan. Sisi kemanusiaan (humanis) mengedepankan sikap saling memanusiakan manusia, sedangkan sisi keagamaan (religius) sebagai benteng terhadap berbagai persoalan moral dan spiritual yang muncul sebagai dampak dari globalisasi.³⁷

Menurut Ida Nurjanah dalam jurnalnya “Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam”, Terdapat dua pilar yang tidak boleh dilupakan dalam memahami konsep humanisme religius ini, yakni:

Pertama: pilar kemanusiaan, dimana manusia merupakan subjek utama dalam konsep humanisme religius ini, sekaligus mengingatkan

³⁴ Saifullah Idris dan Tabrani, “Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam”, *Jurnal Edukasi Volume 3, Nomor 1, p-ISSN:2460-4917*, 101.

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004), 288.

³⁶ Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 193

³⁷ Iswati, “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-I’tibar*, Vol. 3 Nomor 1 (2017), 53

bahwasanya manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karenanya, segala potensi yang dimiliki oleh manusia harus dikembangkan seoptimal mungkin, agar nantinya mampu mencari kebenaran dan mengkritisi segala sesuatu yang dianggap salah.

Kedua: pilar keagamaan, dimana untuk mewujudkan manusia yang sempurna dan utuh, tidak hanya cukup dengan didasari pengembangan potensi saja, namun juga harus didasari oleh pemahaman terhadap agama yang mumpuni agar dapat mengarah kepada kebenaran yang hakiki. Artinya, bagaimanapun juga manusia tetap memerlukan arahan dan petunjuk agama agar tidak terjerumus pada kesalahan.³⁸

Humanisme religius ini perlu dibangun, ditumbuhkan dan dikembangkan di dasarkan atas beberapa hal diantaranya, pendidikan belum berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia atau belum *individual oriented*, keberagaman masih cenderung menekankan hubungan vertikal dan sebagainya.³⁹

Jika dikaitkan dengan proses pendidikan maka humanisme religius merujuk pada nilai memanusiakan manusia yang dijiwai oleh nilai nilai luhur Agama Islam. Sehingga seluruh kegiatan pendidikan dijiwai oleh spirit mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi peserta didik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius agar dapat menjadi

³⁸ Ida Nurjanah, "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", *Misykat*, Vol. 03, Nomor 01 (Juni 2018), 168.

³⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 150

insan kamil (manusia yang sempurna) baik sebagai *abdullah* maupun *khalifatullah*.⁴⁰

Humanisme Religius dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya aspek karakteristik pendidik, aspek metode yang digunakan oleh pendidik, aspek karakteristik peserta didik, serta aspek evaluasi.

a. Aspek karakteristik pendidik

Humanisme religius dapat ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya ialah jika ditinjau dari aspek karakteristik pendidik. Dimana sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama bahwasanya pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Sehingga pendidik hendaknya memiliki tiga kualifikasi dasar yakni penuh cinta dan kasih sayang (*loving*), menguasai materi pembelajaran, serta antusias dalam mengajar peserta didik.

Loving atau mengajar dengan penuh cinta dan kasih sayang hendaknya dilakukan oleh setiap pendidik kepada seluruh peserta didik tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, ras dan sebagainya. Sebab misi utama pendidik adalah *enlightening* (mencerdaskan kehidupan bangsa), serta mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Proses pencerdasan ini haruslah berawal dan berangkat dari pandangan filosofis pendidik bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang istimewa dan berbeda beda.

⁴⁰ Ida Nurjanah, "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", *Misykat*, Vol. 03, Nomor 01 (Juni 2018), 160

Maslow juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Motivation and Personality*” bahwasanya manusia memiliki variasi kebutuhan yang dapat terbagi menjadi lima tingkatan. Lima tingkatan kebutuhan ini dapat dikatakan kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Dimana salah satu kebutuhan manusia yang menjadi prioritas utama adalah cinta. Maslow menekankan bahwa setiap orang membutuhkan cinta. Sebab cinta merupakan jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga.⁴¹ Karenanya mengajar dengan cinta sangat penting bagi peserta didik dalam rangka memenuhi salah satu kebutuhannya juga dalam rangka meningkatkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain itu, menurut perspektif humanisme religius, pendidik tidak dibenarkan memandang kemampuan peserta didik dengan sebelah mata, tidak sepenuh hati atau bahkan memandang rendah kemampuan tersebut.⁴²

Karakteristik pendidik dalam konsep humanisme religius ini juga sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab karangannya yakni *Ihya' Ulumuddin*, bahwasanya seorang pendidik memiliki beberapa tugas dan karakteristik, diantaranya:

- 1) Tugas dan karakteristik pendidik yang pertama adalah *love*. Cinta, belas kasih atau kasih sayang yang sangat besar terhadap peserta didiknya. Sehingga pendidik memperlakukan peserta didiknya

⁴¹ Abraham H Maslow. *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1970), 43

⁴² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 194-195

sebagaimana anaknya sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi perlakuan berbeda yang diberikan pendidik kepada peserta didik karena adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya.

- 2) Pendidik mengajar semata mata hanya karena mengharapkan Ridha Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan imbalan lainnya.
- 3) Pendidik selalu memberikan nasihatnya kepada peserta didik, misalnya menasihati peserta didik bahwa tujuan menacari ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan bertujuan untuk menyombongkan diri atau berbangga hati.
- 4) Mencegah peserta didik dari perilaku yang tidak baik (akhlaq yang buruk) dengan menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, hinaan dan sebagainya yang dapat menyakiti peserta didik.
- 5) Pendidik hendaknya selalu menghormati berbagai bidang ilmu yang ada dan tidak menjelek jelekkan bidang ilmu yang tidak dikuasainya.
- 6) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kadar kemampuan pemahaman peserta didik.
- 7) Disamping pendidik mengetahui kadar kemampuan pemahaman peserta didik, pendidik juga harus mengetahui sifat, karakter, tabiat dan bakat peserta didiknya. Sehingga tidak dibenarkan pendidik mengajarkan materi yang rumit kepada peserta didik yang belum menguasai materi sebelumnya.⁴³

⁴³ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2011), 170-181.

Terkait dengan pemahaman pendidik terhadap peserta didik, Gagne juga mengungkapkan pendapat yang serupa, bahwasanya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda beda yang nantinya akan membawa implikasi berbeda terhadap desain pembelajaran. Karenanya pemahaman pendidik terhadap segala hal mengenai peserta didik ini penting sekali untuk diperhatikan.⁴⁴

- 8) Mengamalkan ilmunya. Pendidik hendaknya berpegang teguh terhadap prinsip yang diucapkannya, jangan sekali kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya.⁴⁵

Dengan demikian dapat berarti bahwa, humanisme religius mengharuskan setiap pendidik menyiapkan dan mendidik peserta didik dengan cinta dan kasih sayangnya agar kelak mereka menjadi pribadi yang shaleh, dalam artian memiliki tanggung jawab sosial, dan religius. Sehingga dalam konteks ini pendidik tidak hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values*, melalui berbagai ucapan, cara bersikap, dan tingkah laku pendidik, agar peserta didik dapat menjadi insan kamil, yakni manusia sempurna dalam peradaban manusia dan sempurna dalam standar agama.⁴⁶

⁴⁴ Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, (Florida: Orlando Florida, 1974), 110

⁴⁵ Imam Al-Ghazali, *Ikhya'Ulumiddin Jilid 1*, 181.

⁴⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 196-197

b. Aspek metode

Menurut humanisme religius metode tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipandang sebagai upaya perbaikan komprehensif dari semua elemen pendidikan, sehingga dapat menjadi sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kata kunci yang digunakan dalam menumbuhkan dan mengembangkan humanisme religius ditinjau dari aspek metode adalah sejauh mana pendidik memahami, mendekati dan mengembangkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi kekhalifahan dan potensi potensi unik sebagai makhluk Allah yang didesain sebagai *ahsanu taqwim*.

Pengembangan potensi atau aktualisasi diri bagi peserta didik harus selalu menjadi tujuan pokok dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan aktualisasi diri bersifat alami dan merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi bagi peserta didik. Sebab jika kebutuhan aktualisasi diri ini tidak terpenuhi, khususnya bagi peserta didik maka kemampuan atau potensi bawaan (fitrah) ini tidak dapat digunakan dan berkembang sebagaimana mestinya, dan hal ini akan menimbulkan rasa tidakpuas, tidak senang, gelisah atau bahkan frustrasi.⁴⁷ Dengan demikian, humanisme religius jika ditinjau dari aspek metode berusaha menciptakan sebuah kondisi atau lingkungan belajar mengajar yang dapat memberikan peluang atau kesempatan sebesar

⁴⁷ Abraham H Maslow, *Motivation and Personality*, 46

besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan segenap kemampuan atau potensi diri.⁴⁸

Pendidik juga harus membebaskan peserta didik dari belenggu belenggu yang berhubungan dengan kultur, irasionalitas tradisi serta *historical burden* (beban sejarah), yang kemudian proses *liberating* (pembebasan) ini dilanjutkan dengan proses *educating* (pendidikan), menuju penyempurnaan peserta didik dengan posisi pendidik sebagai mitra, fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Setelah proses (*liberating and educating*) ini berjalan dengan proporsional, proses selanjutnya adalah *civilizing* (pembudayaan). Hal inilah yang akan menempatkan peserta didik pada posisi fitrahnya sebagai *khalifatullah fil ard*.

Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh pendidik dalam memilih dan menerapkan metode menurut perspektif humanisme religius, yakni sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipilih dan diterapkan hendaknya memposisikan pendidik sebagai role model, atau suri teladan bagi kehidupan sosial akademis peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas. Pendidik juga harus memberi contoh komitmen dan dinamika diri dalam kegiatan akademis dan sosial keagamaan, seperti berdiskusi, membaca (baik diperpustakaan atau tempat tempat lainnya), menulis, berpikir kritis, ataupun kegiatan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar (kontrol sosial) yang tercermin dalam ucapan, pikiran dan tingkah laku sehari hari.

⁴⁸Saifullah Idris dan Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam", 110-111.

- 2) Metode yang dipilih dan digunakan memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang lebih mengutamakan bimbingan, menumbuhkan kreativitas peserta didik serta interaktif dan komunikatif dengan peserta didik. Sebagai pembimbing yang arif, pendidik hendaknya memanfaatkan interaksi dengan peserta didik sebagai proses peningkatan diri, melalui *feedback* konstruktif dari peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan peserta didik sebagai subjek dan mitra belajar, bukan objek, yakni pendidikan yang menekankan belajar mandiri, kemampuan membaca, serta kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

Hal ini dapat dipahami bahwa, dalam humanisme religius menitikberatkan pada metode yang terfokus pada *student centered*. Artinya peserta didik yang aktif melakukan pembelajaran dengan didasari keinginan mereka untuk belajar.⁵⁰ Rogers menjelaskan bahwa metode *student centered* ini dapat menggunakan pendekatan pendekatan komunikasi antar pribadi yang berpusat pada peserta didik dan memfokuskan pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terlatih dan mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.⁵¹

- 3) Pendidik berkewajiban menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, antusias dan ikhlas, mendengar atau menjawab

⁴⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

⁵⁰ Iis Arifudin, "Desain Pendidikan Humanis-Religius", *Al-Misbah*, Vol. 02, Nomor 2 (Juli 2014), 119

⁵¹ Carl R. Rogers, *Client Centered Therapy*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1965), 386

pertanyaan, serta menjauhi sikap emosional dan feodal, seperti cepat marah, dan tersinggung karena pertanyaan peserta didik.⁵² Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۗ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁵³

Menurut Gagne dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, pendidik juga hendaknya senantiasa memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungannya, seperti pemberian ilustrasi sebagai stimulus atau rangsangan, kemampuan peserta didik, dan sebagainya agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁵⁴

⁵² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 202-203

⁵³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 3:159

⁵⁴ Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, 9

c. Aspek peserta didik

Menurut Abdurrahman Mas'ud, humanisme reigius jika ditinjau dari aspek karakteristik peserta didik sejalan dengan kitab Ta'lim Muta'allim⁵⁵, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menghormati pendidik dan saling menghargai sesama.

Menghormati pendidik dan saling menghargai antar sesama merupakan salah satu karakter yang harus senantiasa ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian peserta didik. Hal ini menjadi penting sebab menurut humanisme religius hubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas* merupakan salah satu poin penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

Menurut ajaran agama Islam, pendidik memiliki peranan yang sangat penting diantaranya ialah tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan, karenanya kemudian Islam sangat menghormati dan menghargai orang yang berilmu serta bertugas sebagi pendidik. Sehingga Allah mengangkat derajat serta memuliakan mereka melebihi orang-orang yang tidak berilmu⁵⁶, sebagaimana yang telah termaktub dalam Quran surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ

⁵⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

⁵⁶Saifullah Idris dan Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam", 108

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁷

Selain berkewajiban menghormati pendidik, peserta didik juga hendaknya selalu mematuhi bimbingan dan arahan pendidik, selama bimbingan dan arahan tersebut tidak melanggar nilai Agama dan norma yang berlaku. Dalam kitab Ta'lim Muta'allim dijelaskan bahwa peserta didik tidak akan memperoleh ilmu dan manfaatnya tanpa mau menghormati dan mematuhi ilmu dan orang yang mengajarkannya (pendidik).⁵⁸ Selain itu, Al-Ghazali juga menjelaskan dalam kitab Ihya'Ulumuddin bahwa:

أَنْ لَا يَتَكَبَّرَ عَلَى الْعِلْمِ وَلَا يَتَأَخَّرَ عَلَى الْمَعْلَمِ.

Artinya: Seorang peserta didik tidak diperbolehkan menyombongkan diri atau angkuh dengan ilmu yang telah diperolehnya serta jangan sampai menentang atau tidak mematuhi arahan pendidik.

Hal ini mengandung pengertian bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik agar senantiasa dapat menunjukkan perilaku hormat diantaranya selalu berperilaku dan bertutur kata sopan dan lemah lembut, tidak

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya 58:11

⁵⁸ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 27

menyombongkan diri, tidak merendahkan atau meremehkan arahan atau nasihat pendidik dan sebagainya.⁵⁹

Sejalan dengan penjelasan Az-Zarnuji dan Al-Ghazali, An Nawawi juga menjelaskan bahwasanya peserta didik harus senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik selama sifatnya baik. Kewajiban peserta didik dalam mematuhi arahan dan bimbingan pendidik adalah sebagaimana orang sakit yang mematuhi arahan dokternya.⁶⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menghormati dan mematuhi arahan atau bimbingan pendidik merupakan salah satu kewajiban bagi peserta didik selama bimbingan dan arahan tersebut tidak melanggar nilai agama dan norma yang berlaku. Hal ini disebabkan bimbingan, arahan, ataupun nasihat yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, pada dasarnya untuk kebaikan hidup peserta didik agar dapat mencapai apa yang mereka cita citakan.

Disamping kewajiban menghormati pendidik, karakter saling menghargai antar sesama manusia juga peting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian peserta didik. Hal ini berdasarkan penjelasan di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ

⁵⁹ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, 50

⁶⁰ An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, penerjemah Siri Tarbiyah, (Jakarta: Konsis Media, 2001), 35

مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ۗ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁶¹

Berdasarkan penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menegaskan larangan untuk merendahkan dan mencela orang lain, serta memberikan panggilan panggilan yang buruk kepada orang lain. Penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 sekaligus memberikan deskripsi mengenai indikator saling menghargai antar sesama, sebab jika kita menghindari perilaku tersebut maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling menghargai yang nantinya dapat memperkuat solidaritas dan ukhuwah islamiyah.⁶²

2) Memiliki semangat yang kuat.

Semangat peserta didik yang kuat dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri akan mengarahkan mereka pada pencapaian

⁶¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 49:11.

⁶² Zulkarnain, "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat", *Nuansa Vol. IX, No. 2*, (Desember 2016), 140

hasil belajar yang baik.⁶³ Begitu pun sebaliknya, jika semangat peserta didik rendah, maka hasil belajar mereka pun cenderung akan rendah.

Maslow menjelaskan bahwa, pada dasarnya motivasi atau semangat dalam mengembangkan potensi diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Maslow menyebutnya dengan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (potensi diri). Aktualisasi diri dilakukan dengan cara berusaha dan mengerjakan segala hal dengan baik dan sungguh sungguh agar dapat menjadi yang terbaik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Maslow menjelaskan bahwa *self actualization needs* merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dan tentunya tidak mudah untuk dicapai.⁶⁴

Untuk meningkatkan semangat peserta didik terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya:

- a) Pendidik dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan perpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini dilakukan agar peserta didik ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
- b) Perjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar semangat peserta didik dalam mempelajari materi tersebut semakin tinggi.

⁶³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 204-205

⁶⁴ Abraham H. *Motivation and Personality*, 46

- c) Berilah pujian atau reward terhadap setiap keberhasilan peserta didik dan sebagainya.⁶⁵

Peserta didik yang memiliki semangat kuat maka tentu juga akan bersungguh sungguh dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan:

أَجِدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَائِعٍ - وَالْجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

Artinya: Kesungguhan dapat mendekatkan sesuatu yang jauh, dan bisa membuka pintu yang terkunci.⁶⁶

Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan semangat yang kuat atau senantiasa bersungguh sungguh maka segala hal yang diinginkan dapat tercapai, begitupun keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semangat atau motivasi yang kuat yang terdapat dalam diri seseorang atau peserta didik memiliki beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Memiliki keinginan atau hasrat yang kuat untuk berhasil mencapai segala keinginannya.
- 2) Memiliki dorongan tersendiri dalam belajar maupun dalam meningkatkan potensi diri.
- 3) Giat, suka bekerja keras dan tidak pernah berhenti atau menyerah dalam menyelesaikan tugas.

⁶⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, 179.

⁶⁶ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 40

- 4) Senang mencari berbagai macam solusi pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan disekitarnya, dan sebagainya.⁶⁷
- 3) Memiliki ketekunan, keuletan dan kesabaran.

Menurut pendidikan berparadigma humanis religius, tugas utama pendidik pada dasarnya tidak hanya terfokus pada kegiatan menyampaikan materi atau bahan ajar saja, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka, sehingga perkembangan kepribadian serta penumbuhan perasaan positif dianggap tujuan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator pengembangan kepribadian dan penumbuhan perasaan positif ialah ketika peserta didik memiliki perubahan pola pikir misalnya tekun, ulet dan sabar dalam belajar, memiliki semangat yang kuat, dapat bertanggung jawab tanpa mengurangi hak hak orang lain atau melanggar aturan serta norma yang berlaku dan sebagainya.⁶⁸

Ketekunan peserta didik memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga ketekunan, keuletan dan kesabaran ini harus selalu senantiasa ditumbuhkan dan ditingkatkan dalam pribadi setiap peserta didik. Adapun alternatif yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan ketekunan, keuletan dan kesabaran ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 83

⁶⁸ M. Riyanto, "Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Soedirman* (Maret 2018), 13.

didik mengenai pentingnya ketekunan, keuletan dan kesabaran dalam keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan.⁶⁹

Pentingnya ketekunan, keuletan dan kesabaran ini telah dijelaskan oleh Az- Zarnuji, bahwasanya:

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَّ

Artinya: Barang siapa yang menginginkan segala sesuatu dengan diiringi ketekunan, maka tentu dia akan sampai pada apa yang diinginkannya.

أَجِدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ وَأَجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

Artinya: Ketekunan akan senantiasa mendekatkan sesuatu yang jauh. Dan dengan ketekunan juga dapat membuka pintu yang tertutup.⁷⁰

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan karakter ulet dan tekun, yakni tidak mudah menyerah atau putus asa, memiliki tujuan yang hendak dicapai, jelas serta terarah, senantiasa berpegang teguh pada pendirian, dapat mengidentifikasi hambatan atau masalah serta menemukan solusi penyelesaiannya.⁷¹

⁶⁹ Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12 No. 1 (Januari 2017), ISSN: 1907-4034*, 27

⁷⁰ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 39-40

⁷¹ Helen Huntly and Jenny Donovan. "Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students, *Journal of Teaching and Learning in Higher Education, Vol. 21, No. 2, (2009) ISSN 1812-9129*, 211.

Selain pentingnya keuletan dan ketekunan, pentingnya kesabaran bagi peserta didik juga termaktub dalam Qs. Al-Kahfi ayat 66-70, yakni sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا (٦٦) قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (٦٨) قَالَ سَتَجِدُنِي إِنِ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩) قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (٧٠)

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu"⁷²

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya, humanisme religius jika ditinjau dari aspek karakteristik peserta didik diantaranya, menghormati pendidik dan saling menghargai sesama, memiliki semangat yang kuat, serta memiliki ketekunan, keuletan dan kesabaran yang tinggi. Karakter humanis religius inilah yang nantinya dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan dirinya menuju pencapaian tertinggi sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia.

⁷² Al-Quran 18: 66-70

d. Aspek evaluasi

Secara umum, evaluasi dalam pendidikan selama ini hanya berjalan satu arah, yakni yang di evaluasi hanya elemen peserta didik dengan memberikan nilai semesteran atau raport. Karena masalah kultural, peserta didik tidak memperoleh kesempatan untuk memberikan input balik pada sekolah atau lembaga pendidikan mengenai pendidik, apalagi mengevaluasinya.

Menurut humanisme religius, peserta didik harus dipandang sebagai individu yang memiliki otoritas individu pula, yakni mampu mengambil keputusan yang didasari sikap tanggung jawab sejak dini. Penerapan dari sikap ini adalah suatu keharusan bahwa peserta didik diberi kepercayaan untuk mengevaluasi atau memberikan input balik kepada lembaga mengenai pendidik dalam rangka perbaikan ke depan, berdasarkan apa yang mereka lihat dan yang mereka hadapi. Hal ini dikarenakan, pendidik adalah mitra terdekat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, selama ini evaluasi terhadap peserta didik lebih menekankan pada ranah kognitif, dan itu pun lebih berorientasi pada sejauh mana peserta didik mampu mengingat dan menghafal sekian banyak materi yang telah disampaikan pendidik. Domain sikap afektif, apalagi psikomotorik kurang mendapat perhatian. Hal ini berarti proses belajar mengajar hanya merupakan pemupukan materi dan informasi. Karenanya dibutuhkan perubahan paradigmatik, khususnya dalam wilayah evaluasi

Evaluasi dalam humanisme religius meliputi tiga domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana hal ini juga di dasarkan pada asumsi dasar yang dikemukakan oleh Rogers melalui teori kepribadian, bahwa peserta didik sebagai organisme merupakan satu kesatuan yang utuh dan bereaksi sebagai sebuah sistem yang terorganisir secara keseluruhan.⁷³ Maslow juga menjelaskan dalam teorinya prinsip holistik bahwa organisme selalu bertingkah laku sebagai kesatuan yang utuh, bukan sebagai rangkaian bagian atau komponen yang berbeda. Jiwa dan tubuh bukan dua unsur yang terpisah tetapi bagian dari suatu kesatuan, dan apa yang terjadi pada bagian yang satu akan mempengaruhi bagian yang lain. Sehingga perubahan pada satu bagian akan memberikan pengaruh pula pada bagian yang lainnya. Perubahan ini pada dasarnya memiliki makna pribadi dan bertujuan untuk mempertahankan, mengaktualisasi dan mengembangkan diri.⁷⁴

Lebih lebih ketika pendidik mengevaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), jelas tidak hanya cukup berpusat pada pengetahuan agama saja, tetapi harus bersifat komprehensif dan objektif yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Menurut humanisme religius, evaluasi yang terpenting adalah evaluasi harian yang berisi catatan mengenai perkembangan peserta didik, sehingga dalam pandangan humanisme religius, proses lebih penting daripada hasil akhir (*end*), sebab proses lebih mementingkan fungsi, bukan *output* yang

⁷³ Carl R. Rogers, *Client Centered Therapy*, 486

⁷⁴ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 296-299

dipaksakan, juga bukan mengejar nilai sebagaimana yang terjadi di banyak lembaga pendidikan saat ini.

Melalui pandangan ini, baik pendidik maupun peserta didik sesungguhnya sama-sama memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi. Sehingga ada semacam *built in motivation* bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas pribadi agar selalu siap di evaluasi setiap saat. Hal ini juga diperkuat dengan ajaran agama Islam sendiri yang mengajarkan bahwa setiap individu harus merasa ada yang mengawasi atau memonitor setiap saat, *God is watching us*.⁷⁵

3. Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan Humanisme religius

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan, bahwasanya humanisme religius merupakan suatu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah dan hablun minan naas*. Jika kemudian dikaitkan dengan Pembelajaran PAI, maka humanisme religius ini juga sesuai dengan tiga tujuan PAI, yakni:

- a. Tujuan individual yang menyangkut individu, dimana melalui proses belajar peserta didik akan mempersiapkan diri untuk kehidupan di dunia dan akhiratnya kelak.
- b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat (*hablum minan naas*).

⁷⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 212-213.

- c. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.⁷⁶

Praktik pembelajaran PAI akan lebih berfokus pada *common sense* (akal sehat), individualisme menuju kemandirian dan tanggung jawab, pendidikan pluralisme, kontekstualisme yang lebih mengedepankan fungsi dari pada simbol, *thirst for knowledge*, serta adanya keseimbangan antara *reward* dan *punishment*.⁷⁷ Dengan demikian tujuan akhir Pendidikan PAI ialah proses pembentukan diri peserta didik agar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya atau sesuai dengan fitrah keberadaannya.⁷⁸

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan melalui sebuah mata pelajaran pada dasarnya tidak hanya terfokus pada *transfer of knowledge* saja, tetapi juga mengupayakan agar peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut di tengah tengah kehidupan sosial. Dengan demikian, PAI dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan mengacu kepada pemahaman ajaran agama yang baik dan benar.

Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius ini dimaksudkan untuk mengupayakan pembentukan karakter peserta didik tanpa memisahkan dua hal pokok dalam kehidupan manusia, baik yang orientasinya bersifat ilahiyat maupun yang bersifat insaniyah, dimana hal ini sebagai

⁷⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 29

⁷⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 193.

⁷⁸ Zainul Arifin, "Nilai Pendidikan Humanis-Religius", *An-Nuha*, Vol. 1, Nomor 2 (Desember 2014), 74

wujud pengembangan potensi manusia yang didasarkan pada nilai nilai ajaran agama islam.

Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius memerlukan beberapa langkah dan proses konstruktif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menumbuhkan nilai humanisme religius, para pendidik harus terlebih dahulu menjadikan nilai tersebut sebagai karakter atau kepribadian mereka.
- b. Para pendidik melakukan evaluasi diri, sebab pendidik merupakan teladan dan sumber inspirasi peserta didik.
- c. Posisi pendidik adalah teladan bagi peserta didik baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
- d. Pendidik memilih serta menggunakan metode metode yang sesuai dengan kriteria humanisme religius
- e. Pendidik melakukan evaluasi berkelanjutan yang meliputi kehidupan sehari hari peserta didik, bukan hanya evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁹

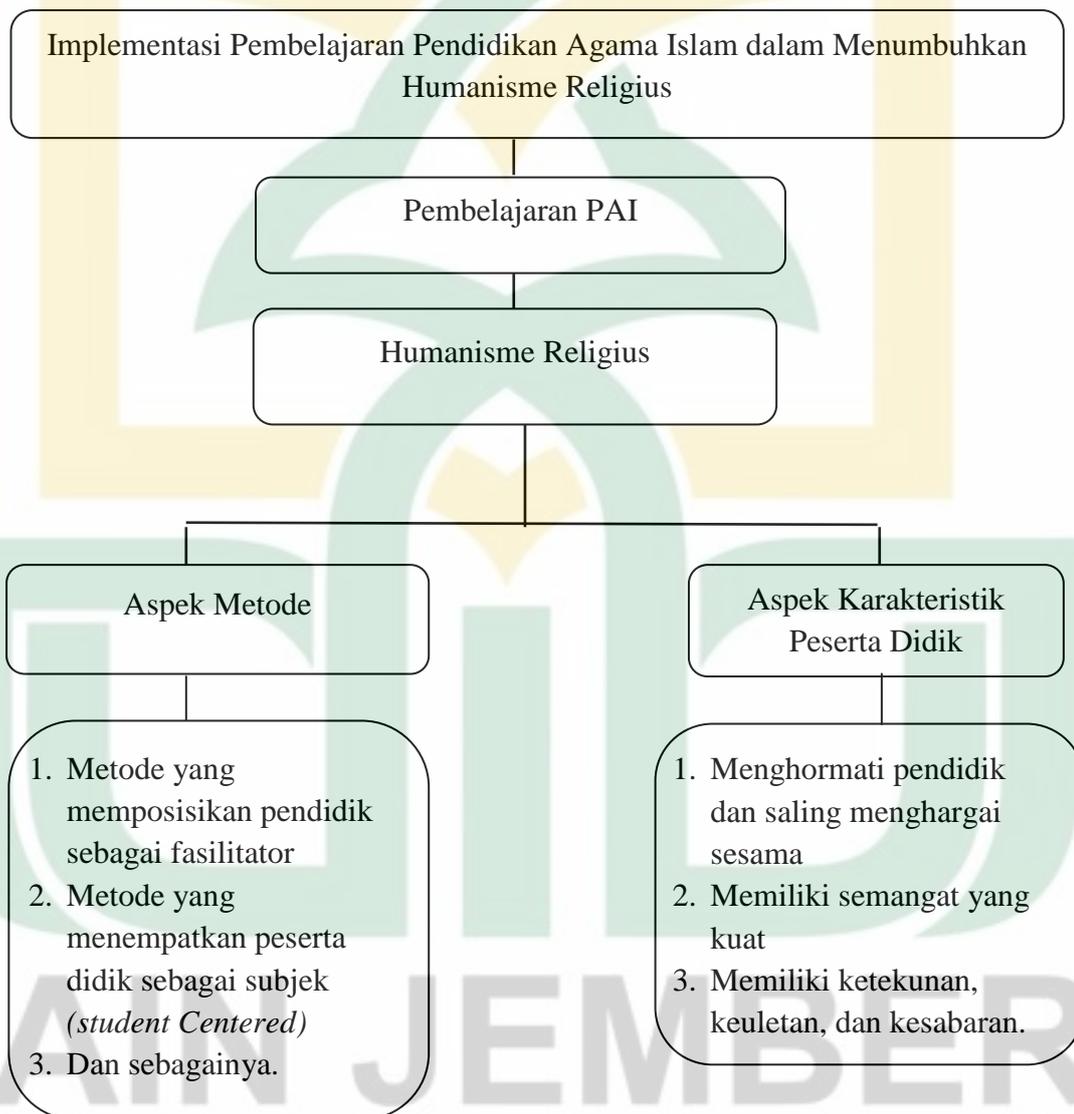
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meski demikian, penting untuk diperhatikan bahwasanya kerangka konseptual ini bukanlah merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian.

⁷⁹ Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 3 Nomor 1 (2017), 52-53

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada implementasi humanisme religius dalam Pembelajaran PAI jika ditinjau dari metode yang digunakan oleh pendidik, faktor pendukung dan penghambatnya, serta karakter humanis religius peserta didik dalam Pembelajaran PAI.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

Penggunaan pendekatan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu yaitu yang pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola pola nilai yang dihadapi.²

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau subyek penelitian melalui teknik pengumpulan data.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 36

² *Ibid.*, 41

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMAN 2 Jember.

Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti dikarenakan, SMAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik di Jember yang juga sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan ajaran Islam, baik pengembangan dan penerapan dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, nilai ataupun karakter peserta didik yang diaplikasikan melalui berbagai program pembelajaran, khususnya melalui pelaksanaan program pembelajaran PAI, baik di dalam maupun diluar kelas yang kemudian dinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai aspek, baik dari aspek penyampaian materi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karakter yang harus ditampilkan pendidik sebagai suri tauladan, dan sebagainya demi mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sebagai *key instrument*, sebab peneliti merupakan seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan terakhir pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat secara langsung yang sifatnya non partisipan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat

benar benar mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³ Pertimbangan pertimbangan tertentu tersebut misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala SMAN 2 Jember yakni Bapak Edy Suyono. Informasi yang diperoleh ialah mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius secara umum. Data mengenai hal tersebut selain diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, juga diperoleh melalui observasi selama penelitian dilakukan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014), 216

2. Seluruh pendidik (guru) Pembelajaran PAI, yakni diantaranya: Bapak Hafi Ansori, Bapak Abdus Sukkur, Bapak Saefullah, Bapak Ahmad Mas'udi, serta Bapak Imam Ma'ruf.

Informasi yang diperoleh ialah mengenai metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, faktor pendukung dan penghambatnya, serta karakter humanis religius peserta didik. Data mengenai hal tersebut diperoleh melalui wawancara dengan para pendidik PAI. Selain itu juga diperoleh melalui observasi langsung selama penelitian dilakukan serta dokumentasi jika diperlukan.

3. Beberapa peserta didik yang terdiri dari Kelas X, XI, dan XII. Informasi yang diperoleh ialah mengenai kesesuaian implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius dengan kesan mereka terhadap pelaksanaan Pembelajaran PAI tersebut. Data mengenai hal tersebut diperoleh melalui wawancara dengan beberapa peserta didik sebagai perwakilan tiap kelas sampai data yang diperoleh mengalami titik kejenuhan. Selain itu juga diperoleh melalui observasi langsung selama penelitian dilakukan serta dokumentasi jika diperlukan.

4. Segenap staf SMAN 2 Jember. Informasi yang ingin diperoleh ialah mengenai data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, dan sebagainya. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan staf sekolah dan dilengkapi dengan dokumen sekolah.

D. Sumber data

Sumber data untuk mengetahui implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember meliputi data yang diperoleh dari Kepala SMAN 2 Jember, segenap pendidik khususnya seluruh pendidik pada mata Pelajaran PAI, peserta didik SMAN 2 Jember beserta seluruh staf terkait yang juga di dukung oleh dokumentasi dokumentasi tertentu.

Data data yang dikumpulkan, di olah dan disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi secara langsung serta dokumentasi.

E. Teknik pengumpulan data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, oleh karena itu, dalam proses penelitian terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Teknik dalam mengumpulkan data menjadi salah satu bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

mengetahui hal hal dari subyek penelitian atau informan secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Metode ini digunakan agar peneliti mendapatkan informasi terbaru dan mendalam mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan, situasi dan kondisi objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala gejala alam.

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah mengenai letak lokasi penelitian secara keseluruhan yang meliputi batas batas wilayah, kondisi obyek penelitian, serta pengamatan secara langsung implementasi pembelajaran Pendidikan PAI dalam menumbuhkan humanisme religius

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip arsip dan termasuk juga buku buku atau refrensi mengenai pendapat, teori, dalil atau hukum hukum tertentu, dan lain lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴ Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini ialah berkaitan dengan struktur lembaga, data mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius seperti silabus Pembelajaran PAI, RPP, kegiatan atau tugas tugas Pembelajaran PAI peserta didik, data prestasi peserta didik dan sebagainya.

F. Analisis data

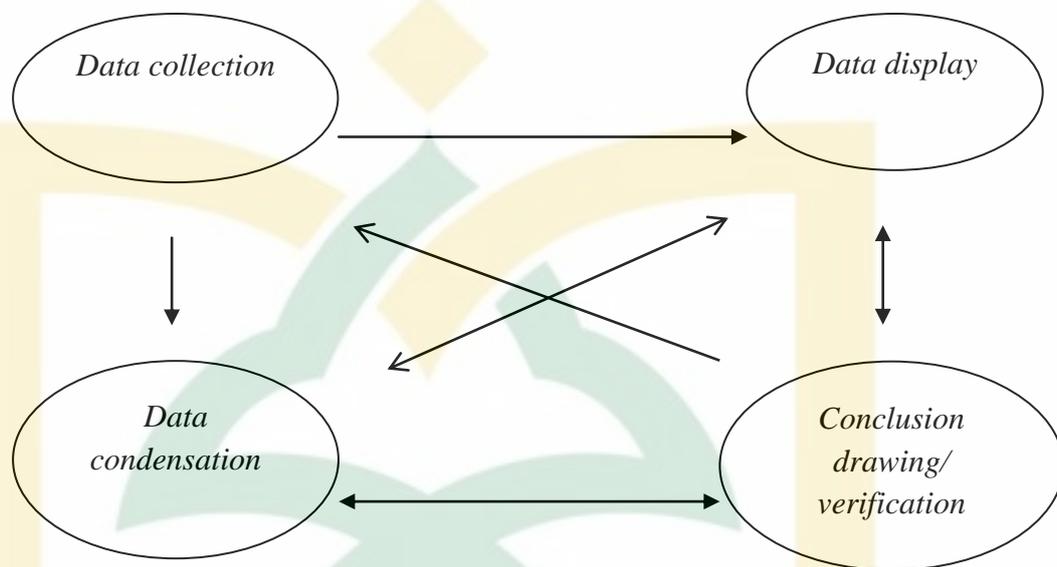
Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta bahan bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data sampai kepada titik jenuh, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data*

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 217

display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ verifying*),⁶ untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini:



Sumber: Miles dan Huberman (2014)

Data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun kedalam teks.⁷

1. *Data collection.*

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sehingga *data collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

⁷ B. Mathew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, (London: Sage Publications, 2014), 33

(wawancara, observasi dan dokumentasi) yang digunakan selama penelitian.

2. Kondensasi data (*Condensation data*)

Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions. Maksudnya ialah bahwa kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkrip penelitian.

Terdapat beberapa tahapan dalam kondensasi data ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Selecting* atau dapat diartikan dengan selektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa peneliti harus selektif dalam menentukan hubungan atau dimensi yang paling berhubungan dan bermakna dengan fokus penelitian.
- b) *Focusing*. Hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahapan ini peneliti terfokus pada data yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap *selecting*. Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang pertama ialah mengenai metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, yang dilanjutkan dengan faktor pendukung dan penghambatnya serta karakter humanis religius peserta didik dalam Pembelajaran PAI.

- c) *Abstracting*. Pada tahapan ini peneliti membuat ringkasan inti, sehingga seluruh data yang telah diperoleh selanjutnya dievaluasi, utamanya yang berkaitan dengan kecukupan data dan kualitas data. Sehingga jika data yang diperoleh mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius ini telah dirasa cukup dan telah mengalami titik jenuh, maka data tersebut telah dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.
- d) *Simplifying and Transforming*. Data penelitian yang diperoleh dalam tahapan ini selanjutnya disederhanakan melalui penggolongan data, uraian dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion: drawing/verification*).

Pada bagian ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan atau dikemukakan sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid,

konsisten dan kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

G. Keabsahan Data.

Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.¹⁰

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data mengenai metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, faktor pendukung dan penghambatnya serta karakter humanis religius siswa. Sehingga triangulasi sumber ini dilakukan kepada pendidik Pembelajaran PAI antara satu dengan yang lainnya, kemudian dilanjutkan kepada beberapa peserta didik yang bersangkutan. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu

⁸ B. Mathhew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, 30-33

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274

dengan informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan sebagai data yang valid.

Tringulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Tringulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, faktor pendukung dan penghambatnya serta karakter humanis religius siswa dalam Pembelajaran PAI, dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahapan penelitian yang akan dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan.
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat dan menyiapkan rancangan penelitian terlebih dahulu yang dimulai dari penemuan dan penentuan fokus penelitian, dimana dalam hal ini ialah mengenai humanisme religius, yang dilanjutkan dengan penyusunan dan pengajuan judul.

b. Memilih lokasi penelitian.

Tahap selanjutnya ialah peneliti memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih ialah SMAN 2 Jember. Hal ini dikarenakan SMAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik di Jember yang juga sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan ajaran Islam, baik pengembangan dan penerapan dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, nilai ataupun karakter peserta didik yang diaplikasikan melalui berbagai program pembelajaran, khususnya melalui pelaksanaan program pembelajaran PAI, baik di dalam maupun diluar kelas yang kemudian dinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai aspek, baik dari aspek penyampaian materi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karakter yang harus ditampilkan pendidik sebagai suri tauladan, dan sebagainya demi mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Kemudian, setelah lokasi penelitian telah ditentukan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian, hingga sampai pada tahapan proposal telah diseminarkan dan telah disetujui untuk dilanjutkan dengan penelitian.

c. Mengurus perizinan.

Tahapan selanjutnya ialah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin atau surat pengantar IAIN Jember menuju

pihak terkait lokasi penelitian yakni lembaga pendidikan SMAN 2 Jember.

d. Menjajaki lokasi lapangan

Tahapan menjajaki lokasi penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapat izin penelitian dari SMAN 2 Jember. Pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan penjajakan lokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, budaya atau pembiasaan yang dilakukan dan sebagainya untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian.

e. Memilih dan menentukan informan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti mulai memilih dan menentukan informan atau subyek penelitian. Informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini diantaranya, Kepala SMAN 2 Jember, segenap pendidik Pelajaran PAI, segenap peserta didik yang bersangkutan, serta segenap staf SMAN 2 Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap selanjutnya ialah peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian sebelum melakukan penelitian di lokasi, seperti alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan.

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian telah selesai dilakukan. Peneliti mulai mengadakan penelitian di lokasi penelitian mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius dengan menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melibatkan seluruh informan atau subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data.¹¹

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab III telah dijelaskan bahwasanya penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius. Sehingga, pada bab ini, peneliti memaparkan dan menganalisis seluruh data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dilokasi penelitian.

Paparan data dan analisis data ini merupakan proses menguraikan, menjelaskan, dan menyusun secara sistematis seluruh data yang telah diperoleh sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun data data yang telah diperoleh peneliti mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius adalah sebagai berikut:

A. Paparan Data dan Analisis Data

1. Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

a. Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di Kelas X

Humanisme religius merupakan nilai keagamaan yang penting sekali ditumbuhkan dan dikembangkan kedalam pribadi dan karakter peserta didik khususnya melalui proses Pembelajaran PAI. Salah satu proses menumbuhkan humanisme religius melalui Pembelajaran PAI ini

dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun sebelum memaparkan data mengenai metode yang digunakan oleh pendidik dalam menumbuhkan humanisme religius, berikut akan dipaparkan materi yang berkaitan secara langsung dengan humanisme religius di kelas X, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Imam Ma'ruf sebagai berikut:

Materi materi tentang humanisme religius di semester II ini, kalau di kelas X ada materi tentang hidup mulia seperti perilaku mulia, nikmat mencari ilmu dan mengamalkannya dan lain lain.

Materi PAI yang berkaitan langsung dengan humanisme religius menurut penjelasan Bapak Imam Ma'ruf meliputi materi mengenai hidup dan berperilaku mulia, nikmatnya mencari ilmu dan mengamalkannya, serta materi materi lainnya.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdus Sukkur mengenai materi PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, yakni bahwa:

Dikelas X semester II ini materi yang erat kaitannya dengan hablum minallah dan hablum minan naas misalnya, perilaku mulia, menuntut ilmu dan mengamalkannya, lalu ada juga materi menjaga harkat martabat manusia.

Penjelasan atau keterangan Bapak Imam Maruf dan Bapak Abdus Sukkur mengenai materi PAI yang berkaitan langsung dengan nilai

humanisme religius dikelas X ini diperkuat oleh dokumentasi silabus Pembelajaran PAI yang telah peneliti lampirkan. (Lampiran 2)¹⁰⁷

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan Bapak Imam Ma'ruf dan Bapak Abdus Sukkur dapat diketahui bahwa terdapat beberapa materi Pembelajaran PAI di kelas X semester II, yang erat kaitannya dengan menumbuhkan humanisme religius, yakni diantaranya nikmatnya mencari ilmu dan mengamalkannya, hidup dan berperilaku mulia, menjaga harkat dan martabat manusia dan sebagainya.

Beberapa materi tersebut berkaitan erat dengan humanisme religius, dimana pada awal pembahasan sudah peneliti paparkan bahwasanya humanisme religius merupakan suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri atau humanisasi ilmu pengetahuan, semangat mendekati diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama Islam, seperti seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidk, memiliki semangat yang kuat. tekun, ulet, dan sabar. Berikut ini peneliti paparkan analisis keterkaitan materi tersebut dengan humanisme religius.

¹⁰⁷ Silabus Pembelajaran PAI kelas X, *Dokumentasi*, Jember, 13 Maret 2020.

Tabel analisis keterkaitan materi PAI (nikmatnya mencari ilmu dan mengamalkannya, hidup dan berperilaku mulia, menjaga harkat dan martabat manusia) kelas X Semester II dengan humanisme religius.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Analisis
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	Nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagai pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama • Menjelaskan makna Qs. At-Taubah 9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT 	Materi mengenai nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagai pengetahuan berkaitan erat dengan humanisme religius, dikarenakan indikator KD 3.7 berhubungan dengan salah satu poin utama humanisme religius yakni <i>hablum minallah</i> . Materi ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah Allah sebagaimana dalam Qs. At-Taubah 9:122. Selain itu, materi ini juga berkaitan erat dengan semangat menuntut ilmu dalam rangka mengembangkan potensi diri, dimana hal ini juga merupakan salah satu poin utama dalam humanisme religius.
	3.1 Menganalisis Q.S. al Hujurat 49:10 dan 12 serta hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	Hidup dan berperilaku mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kewajiban kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. al Hujurat 49:10 dan 12 serta hadis terkait. 	Materi mengenai kewajiban kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan berkaitan erat dengan humanisme religius, dikarenakan indikator KD 3.1 berhubungan dengan salah satu poin utama humanisme religius yakni <i>hablum minallah</i> . Materi ini menjelaskan bahwa kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan merupakan perintah Allah sebagaimana dalam Q.S. al Hujurat

				49: 10 dan 12. Selain itu, materi ini juga berkaitan erat dengan <i>hablum minannas</i> , yakni kewajiban untuk saling berbuat baik antar sesama.
	3.2 Menganalisis Q.S. al-Isrā'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	Menjaga harkat dan martabat manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kewajiban menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagaimana dalam Q.S. al-Isrā'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2 • Menganalisis makna larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagaimana dalam Q.S. al-Isrā'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2 	Materi mengenai menjaga harkat dan martabat manusia berkaitan erat dengan humanisme religius, dikarenakan indikator KD 3.2 berhubungan dengan salah satu poin utama humanisme religius yakni <i>hablum minallah</i> . Materi ini menjelaskan bahwa menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan perintah Allah. Selain itu, materi ini juga berkaitan erat dengan <i>hablum minannas</i> , yakni kewajiban untuk saling menjaga harkat dan martabat antar sesama.

Kemudian berkaitan dengan metode yang digunakan pendidik dalam menumbuhkan humanisme religius, terdapat beberapa metode yang dipilih dan diimplementasikan dalam proses Pembelajaran PAI khususnya dikelas X ini, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Imam Ma'ruf selaku salah satu pendidik Pembelajaran PAI di kelas X yang mengatakan bahwa:

Humanisme religius atau nilai *hablum minallah* dan *hablumminan naas* penting ditumbuhkan kepada siswa sebagai bekal atau pedoman hidup mereka dimasa mendatang apalagi di era seperti sekarang ini, eranya globalisasi. Makanya kalau berkaitan dengan metode yang digunakan untuk menumbuhkan nilai ini saya biasa

menggunakan metode tanya jawab untuk mengasah pola pikir siswa, juga sebagai salah satu bentuk pelatihan siswa agar nantinya bisa saling menghormati antar sesama, misalnya saling menghormati adanya perbedaan pendapat atau perbedaan jawaban yang diberikan oleh teman temannya yang lain, melatih kesabaran juga soalnya waktu tanya jawab ini, anak anak biasanya sangat aktif dan banyak muncul pertanyaan atau tanggapan. Selain metode tanya jawab, metode lain juga diterapkan terutama metode keteladanan. Kalau di kelas X sebagian besar memang masih menggunakan metode tanya jawab saja terus langsung ceramah, karena memang masih kelas X, masih masa peralihan dari SMP ke SMA, lingkungan dan suasana belajarnya juga masih baru, sehingga masih butuh beberapa tahapan atau proses tertentu dalam pembelajarannya.¹⁰⁸

Menurut Bapak Imam Maruf metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam Pembelajaran PAI untuk menumbuhkan humanisme religius di kelas X ini lebih dominan menggunakan metode tanya jawab. Metode ini lebih dominan digunakan di Kelas X didasarkan pada beberapa pertimbangan mengenai kondisi peserta didik, misalnya saja karena peserta didik kelas X merupakan masa peralihan dari pembelajaran SMP ke SMA, lingkungan serta suasana belajar yang masih baru dan sebagainya, sehingga membutuhkan beberapa proses atau adaptasi tertentu dalam pembelajarannya. Selain metode tanya jawab, metode utama yang digunakan dalam menumbuhkan humanisme religius yakni metode keteladanan.

Penjelasan Bapak Imam Ma'ruf mengenai metode Pembelajaran PAI yang diimplementasikan dalam menumbuhkan humanisme religius, khususnya di kelas X ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdus Sukkur, selaku pendidik Pembelajaran PAI di kelas X juga. Berikut pernyataannya:

¹⁰⁸ Imam Ma'ruf, *wawancara*, Jember, 28 Januari 2020

Kalau berbicara tentang metode PAI untuk menumbuhkan humanisme religius, khususnya di kelas X ini metode yang biasa kami terapkan sebenarnya mungkin tidak terlalu berbeda dengan sekolah lainnya, misalnya saja menggunakan metode tanya jawab, ceramah atau metode lainnya juga. Cuma yang paling dominan dipakai adalah tanya jawab ini. Persoalan yang biasanya menjadi bahan tanya jawab dikelas berkaitan dengan beberapa hal, misalnya materi pelajaran yang sedang dipelajari, pengalaman pribadi siswa, persoalan yang ditemukan siswa sendiri dan dia belum bisa mendapatkannya, biasanya juga ditanyakan, atau kadangkala saya sendiri sebagai guru yang bertanya atau memberikan persoalan kepada siswa. Ini dilakukan agar siswa terangsang untuk berpikir dan aktif selama proses belajar di kelas. Cuma mungkin, yang menjadi sedikit berbeda jika dibandingkan dengan sekolah lain, di SMADA ini karakter religius humanis siswanya benar-benar ditanamkan sedemikian rupa. Tentunya melalui berbagai program pembelajaran atau program lain yang ada, terutama keteladanan gurunya.¹⁰⁹

Pernyataan Bapak Abdus Sukkur mengenai metode PAI yang digunakan dalam menumbuhkan humanisme religius di kelas X, sama dengan penjelasan Bapak Imam Ma'ruf, yakni menggunakan metode tanya jawab, dimana persoalan yang biasa menjadi bahan tanya jawab ialah beberapa persoalan terkait materi yang sedang dipelajari, baik persoalan yang ditemukan atau dihadapi peserta didik, persoalan dikalangan masyarakat, maupun persoalan yang diberikan oleh pendidik secara langsung sebagai salah satu bentuk stimulus kepada peserta didik. Selain melalui Pembelajaran PAI usaha dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter humanisme religius juga didukung oleh keteladanan pendidik serta program atau kegiatan lainnya, baik selama jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

¹⁰⁹ Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020

Implementasi metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius yang telah dijelaskan dan digunakan oleh Bapak Imam Ma'ruf dan Bapak Abdus Sukkur selama proses Pembelajaran PAI ini dibenarkan oleh Fadiani selaku siswa kelas X IPS 1, yang menyatakan bahwa:

Metode yang biasanya di pakai waktu Pembelajaran PAI itu, tanya jawab. terus pakai ceramah juga. Tanya jawab itu biasanya soalnya dari kita sendiri, jadi ada teman teman yang tanya, terus kita diberi kesempatan menjawab juga, kalau sudah, nanti gurunya yang melengkapi, kadang soalnya juga dari pengalaman pribadi teman teman atau dari gurunya langsung. Jadi waktu pelajaran kita bisa aktif dan bisa menyampaikan pendapat kita juga.¹¹⁰

Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab dalam proses Pembelajaran PAI dikelas khususnya dikelas X, peneliti mengamati secara langsung bahwa implementasi metode tanya jawab biasanya diawali dengan pertanyaan dari peserta didik ataupun pendidik, yang kemudian ditanggapi oleh peserta didik lainnya.

Pendidik memberikan waktu dan kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik untuk saling menanggapi pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan. Dalam setiap satu pertanyaan yang dilontarkan, kurang lebih sekitar 5 anak akan memberikan tanggapannya, bahkan kadangkala tanggapan yang diberikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan, sehingga disinilah kemudian pendidik meluruskannya, dengan dilanjutkan penjelasan materi yang

¹¹⁰ Fadiani, *wawancara*, Jember, 5 Februari 2020.

dianggap perlu disampaikan oleh pendidik langsung melalui metode ceramah¹¹¹.

Suasana Pembelajaran PAI dikelas X dengan menggunakan metode tanya jawab berlangsung secara interaktif antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik. (Lampiran 3)¹¹² Peneliti juga mengamati bahwa implementasi metode Pembelajaran PAI yang diterapkan dikelas X IPS 1 dan IPS 2 ini sama halnya dengan metode yang diterapkan dikelas X MIPA, yakni tanya jawab, keteladanan yang dilanjutkan dengan ceramah. Pertanyaan pertanyaan yang disajikan pun biasanya berkaitan dengan materi pembelajaran atau pengalaman pribadi peserta didik maupun pendidik.¹¹³

Dengan demikian, metode Pembelajaran PAI yang dipilih dan digunakan oleh pendidik dalam menumbuhkan humanisme religius khususnya dikelas X meliputi, metode tanya jawab dan metode keteladanan serta didukung dengan adanya program atau kegiatan lainnya, baik selama jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di Kelas XI

Sebelum membahas mengenai metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, terlebih dahulu peneliti paparkan data

¹¹¹ Peneliti, *observasi* kelas X IPS 1, Jember, 17 Februari 2020

¹¹² Foto Pembelajaran PAI menggunakan metode tanya jawab, *dokumentasi*, Jember 20 Februari 2020

¹¹³ Peneliti, *observasi* kelas X MIPA 7, Jember, 17 Februari 2020

data mengenai materi Pembelajaran PAI dikelas XI semester II yang erat kaitannya dengan humanisme religius.

Terdapat beberapa materi Pembelajaran PAI yang berkaitan erat dengan menumbuhkan nilai humanisme religius dikelas XI. Berikut ini penjelasan Bapak Mashudi, bahwasanya:

Materi PAI yang kaitannya dengan humanisme religius di semester II ini ada materi toleransi sama bakti dan taat kepada orang tua dan guru. Meskipun secara pribadi, menurut saya semua materi pada dasarnya berkaitan dengan *hablum minallah* dan *hablum minannaas* atau humanisme religius. Tapi mungkin memang yang paling spesifik berkaitan dengan humanisme religius adalah kedua materi tadi, kalau di semester II ini.¹¹⁴

Materi PAI yang erat kaitannya dengan menumbuhkan humanisme religius menurut penjelasan Bapak Mashudi meliputi materi mengenai toleransi, taat kepada orang tua dan guru dan sebagainya.

Penjelasan Bapak Mashudi mengenai materi PAI yang berkaitan langsung dengan menumbuhkan nilai humanisme religius ini juga sesuai dengan penjelasan Bapak Saefullah. Berikut pernyataannya:

Dikelas XI Semester II ini materi yang berkaitan dengan humanisme religius itu, ada materi tentang toleransi, baik toleransi kepada sesama siswa, guru ataupun masyarakat, kemudian toleransi antara sesama agama ataupun dengan yang berlainan agama. Lalu juga ada materi tentang berbakti atau taat kepada orang tua dan guru.¹¹⁵

Penjelasan atau keterangan Bapak Mashudi dan Bapak Saefullah mengenai materi PAI yang berkaitan langsung dengan nilai humanisme

¹¹⁴ Mashudi, wawancara, Jember, 27 Januari 2020.

¹¹⁵ Saefullah, wawancara, Jember, 18 Februari 2020.

religius ini diperkuat oleh dokumentasi silabus Pembelajaran PAI yang telah peneliti lampirkan. (Lampiran 2)¹¹⁶

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan Bapak Mashudi, Bapak Saefullah serta dokumentasi silabus PAI, materi PAI yang secara spesifik berkaitan dengan humanisme religius dikelas XI ini diantaranya meliputi: perilaku taat kepada orang tua dan guru, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja, dan toleransi. Berikut ini peneliti paparkan analisis keterkaitan materi tersebut dengan humanisme religius.

Tabel analisis keterkaitan materi PAI (perilaku taat kepada orang tua dan guru, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja, dan toleransi) kelas XI Semester II dengan humanisme religius.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Analisis
3.Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan	3.1 Menganalisis makna Q.S al Maidah 5:4, Q.S. an-Nisa 4:59, dan Q.S.at-Taubah 9: 105,serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> •Menjelaskan makna Q.S al Maidah 5:4, Q.S. an-Nisa 4:59, dan Q.S.at-Taubah 9: 105 •Menampilkan contoh perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sesuai dengan Q.S al Maidah 5:4, Q.S. an-Nisa 4:59, dan Q.S.at-Taubah 9: 105 	Materi mengenai perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja berkaitan erat dengan humanisme religius, dikarenakan indikator KD 3.1 berhubungan dengan salah satu poin utama humanisme religius yakni <i>hablum minallah</i> . Materi ini menjelaskan bahwa Allah mewajibkan umat islam untuk taat kepada aturan, berkompetisi dalam kebaikan serta memiliki etos kerja yang baik, sebagaimana dalam Q.S al Maidah 5:4, Q.S. an-Nisa 4:59, dan Q.S.at-Taubah 9: 105. Selain itu, materi ini juga berkaitan erat dengan <i>hablum minamas</i> , yakni

¹¹⁶ Silabus Pembelajaran PAI kelas XI, *Dokumentasi*, Jember, 18 Februari 2020.

minatnya untuk memecahkan masalah				kewajiban untuk taat kepada aturan, senantiasa berkompetisi dalam kebaikan serta memiliki etos kerja yang baik.
	3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus 10: 40-41 dan Q.S. al Maidah 5 : 32,serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna dan kewajiban toleransi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Yunus 10: 40-41. • Memahami keterkaitan antara toleransi dengan hidup rukun. Memahami makna dan kewajiban menghindari tindak kekerasan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. al Maidah 5 : 32 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi mengenai toleransi berkaitan erat dengan humanisme religius, dikarenakan indikator KD 3.2 berhubungan dengan salah satu poin utama humanisme religius yakni <i>hablum minallah</i>. Materi ini menjelaskan bahwa toleransi merupakan perintah Allah sebagaimana dalam Q.S. Yunus 10: 40-41. Selain itu, materi ini juga berkaitan erat dengan <i>hablum minannas</i>, yakni kewajiban toleransi dan menghindari tindak kekerasan akan mengantarkan pada kerukunan antar sesama.

Kemudian, berkaitan dengan metode Pembelajaran PAI yang digunakan dalam menumbuhkan humanisme religius, Bapak Saefullah selaku salah satu pendidik PAI dikelas XI menjelaskan bahwa:

Metode yang saya pakai dalam Pembelajaran PAI dikelas XI untuk menumbuhkan nilai keagamaan ini secara garis besar ada tiga metode, yaitu metode diskusi, metode proyek dan keteladanan. Metode diskusi ini diterapkan dengan beberapa tujuan, misalnya agar pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga Pembelajaran PAI menjadi PAIKEM, kemudian agar siswa belajar dan pada akhirnya memiliki sikap toleransi, sikap saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat yang muncul disetiap diskusi dan sebagainya. Kemudian yang kedua ada metode proyek, metode ini biasanya diterapkan dalam bentuk kelompok juga, sama dengan metode diskusi, yang membedakan cuma kalau di metode diskusi tugasnya biasanya meliputi membuat resume dan PPT kemudian didiskusikan, tapi kalau metode proyek

tugas akhirnya dalam bentuk video tentang materi yang sudah ditentukan sebelumnya, dan boleh dikerjakan disekolah atau selama jam PAI atau juga boleh diselesaikan diluar sekolah. Ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab, kerja sama, toleransi, saling menghormati dan menghargai dan sebagainya.¹¹⁷

Menurut Bapak Saefullah metode Pembelajaran PAI yang dipilih dan digunakan dalam menumbuhkan humanisme religius di kelas XI ini meliputi metode diskusi serta metode proyek.

Pemilihan dan penggunaan metode diskusi dan proyek dalam menumbuhkan humanisme religius pada Pembelajaran PAI dikelas XI ini sejalan dengan pernyataan Bapak Mashudi selaku pendidik PAI dikelas XI.

Bapak Mashudi menyatakan bahwa:

Kalau metode PAI yang diterapkan dikelas XI ini, biasa pakai metode diskusi, jadi setiap kelas anak anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tema yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya, kemudian tugasnya adalah membuat rangkuman atau makalah mengenai materi yang sudah diperoleh berikut dengan PPT nya, kemudian dipresentasikan secara bergilir disetiap jam Pembelajaran PAI. Jadi sudah hampir mirip metode diperkuliahan, cuma karena masih SMA, biasanya kami selaku guru PAI selalu siap memberikan bimbingan kapan saja mengenai tugas, baik di jam PAI sendiri ataupun diluar jam PAI, biasanya anak anak konsultasi mengenai tugas itu di jam istirahat atau saat pulang sekolah. Jadi bimbingan dan diskusi dengan guru sebelum presentasi ini wajib dilakukan siswa tiap kelompok selain diskusi sendiri sebelum presentasi di kelas, di metode proyek juga seperti itu. Terus kalau metode proyek, biasanya tugas akhirnya dalam bentuk video sesuai dengan temanya masing masing, jadi hampir mirip seperti contoh penerapan dari materi yang mereka bahas ketika diskusi. Penggunaan metode ini saya rasa penting agar anak anak bisa mengeksplorasi kemampuan mereka, disamping untuk menumbuhkan sikap toleransi, menghormati dan sebagainya itu.¹¹⁸

¹¹⁷ Saefullah, *wawancara*, Jember 18 Februari 2020

¹¹⁸ Mashudi, *wawancara*, Jember, 27 Januari 2020.

Sependapat dengan penjelasan Bapak Mashudi mengenai metode pembelajaran PAI di kelas XI dalam menumbuhkan humanisme religius, bapak Saefullah juga menjelaskan bahwa metode yang dipilih dan digunakan ialah metode diskusi serta metode proyek. Pemilihan dan penggunaan metode diskusi dan metode proyek ini bertujuan agar peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan atau potensi yang mereka miliki, disamping juga dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati dan sebagainya.

Penggunaan metode diskusi dan metode proyek dalam Pembelajaran PAI ini dibenarkan oleh Nalendra dan Novla selaku siswa Kelas XI, berikut ini pernyataannya:

Kalau dikelas XI ini metode PAI nya biasanya diskusi sama membuat video. Tugas diskusinya biasanya membuat resume kayak makalah gitu, terus sama PPT nya juga, baru didiskusikan dikelas. Tapi sebelum diskusi dikelas, kita juga harus diskusi sendiri sama kelompoknya, kalau sudah, baru diskusi sama guru PAI nya diluar kelas. Kalau buat videonya biasanya setelah materi kelompok sudah didiskusikan. Jadi beda sama metode di kelas X dulu, kalau di kelas X dulu kan biasanya cuma tanya jawab sama ceramah, kalau dikelas XI sudah lebih sulit, terus misal ada keterlambatan pengumpulan tugas, nilainya juga dikurangi 15 poin.¹¹⁹

Adanya pengurangan poin dalam penilaian Pembelajaran PAI jika peserta didik terlambat menyelesaikan tugasnya ini dibenarkan oleh Bapak Saefullah. Berikut penjelasannya:

Pengurangan poin pada penilaian Pembelajaran PAI sebanyak 15 poin ini memang kami terapkan, agar anak anak mempunyai sikap tanggung jawab, juga agar mereka bisa belajar memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Jadi misalnya kelompok si A minggu ini giliran presentasi atau diskusi kelompok, tapi ternyata salah satu tugasnya belum selesai, semisal PPT nya belum, maka langsung dikenakan

¹¹⁹ Nalendra dan Novla, *wawancara*, Jember 4 Maret 2020

pengurangan poin 15 sebagai apapun hasil diskusi atau tugasnya nanti.¹²⁰

Menurut peneliti, kebijakan atau kesepakatan mengenai bimbingan dan diskusi dengan pendidik sebelum presentasi atau diskusi kelas dilakukan, dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai humanis religius, seperti sikap saling menghargai serta patuh dan hormat kepada pendidik. Berdasarkan pengamatan peneliti, bimbingan dan diskusi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik sudah berjalan dengan baik.

Pada saat bimbingan dan diskusi ini dilakukan, pendidik selalu menanyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah melakukan diskusi mandiri dengan anggota kelompoknya. Jika kemudian peserta didik mengatakan sudah melakukan diskusi tersebut, maka pendidik mulai bertanya mengenai kesulitan kesulitan yang dihadapi selama proses penyelesaian tugas, kontribusi yang diberikan setiap anggota kelompoknya, serta memeriksa dan memberikan saran mengenai tugas yang sedang diselesaikan, tidak lupa pula diakhiri dengan pemberian motivasi. Bimbingan dan diskusi ini juga berfungsi sebagai sarana pendidik untuk mengenal dan mengetahui karakteristik setiap peserta didik, seperti wataknya, kesulitan belajar, masalah yang sedang dihadapi, pemberian motivasi dan sebagainya.¹²¹

Selain adanya kebijakan atau kesepakatan peserta didik diskusi dan bimbingan dengan pendidik sebelum presentasi atau diskusi kelas, terdapat pula kebijakan dan kesepakatan pengurangan poin bagi peserta didik yang

¹²⁰ Saefullah, wawancara, Jember 5 Maret 2020

¹²¹ Peneliti, observasi dan dokumentasi foto proses pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, Jember, 18 Februari 2020.

terlambat menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan dalam rangka melatih peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban atau tugas yang harus diselesaikan, memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik baiknya.

Untuk mengetahui secara langsung proses penerapan metode diskusi dan metode proyek dalam Pembelajaran PAI, peneliti melakukan observasi langsung selama proses Pembelajaran PAI dikelas. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui secara langsung bahwa metode diskusi sudah diimplementasikan dengan baik, dimana proses implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI diawali dengan pembacaan Asmaul Husna sebagai salah satu program wajib di SMAN 2 Jember sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan sedikit penjelasan mengenai maateri yang akan dipelajari sembari menunggu persiapan kelompok yang akan melaksanakan presentasi atau diskusi.

Diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok secara bergantian di depan kelas, dengan dilengkapi media pembelajaran pendukung seperti menampilkan PPT dan beberapa video yang mendukung pemahaman materi. Setelah pemaparan materi kelompok atau presentasi selesai dilakukan, pendidik memberikan waktu seluas luasnya kepada kelompok lain untuk mengajukan beberapa pertanyaan, saran atau kritik.

Selama peneliti melakukan pengamatan terdapat kurang lebih 8 peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan atau memberikan saran juga kritik. Setelah sesi pertanyaan selesai dan ditutup, pendidik memberikan

waktu kepada kelompok presentasi untuk melakukan diskusi singkat begitu pula dengan anggota kelompok yang lainnya.

Kesempatan menjawab pertanyaan yang pertama diberikan kepada kelompok presentasi, baru kemudian ditanggapi oleh penanya dan kelompok lainnya. Sehingga Pembelajaran PAI benar benar bersifat PAIKEM, dan *student centered*, sedangkan pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, penengah ketika terjadi simpang siur pembahasan dalam diskusi, serta sebagai teladan dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata. Kemudian, sebagai bentuk penghargaan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam proses diskusi, pendidik memberikan apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian.¹²² Untuk mengetahui suasana Pembelajaran PAI dikelas XI, peneliti juga melampirkan beberapa dokumentasi proses Pembelajaran PAI dikelas XI dengan menggunakan metode diskusi. (Lampiran 4)¹²³

Implementasi metode diskusi pada Pembelajaran PAI ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya bimbingan dan arahan pendidik yang selalu siap untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian tugas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bimbingan atau arahan ini tidak hanya berlaku didalam kelas selama proses Pembelajaran PAI berlangsung, tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas atau diluar pembelajaran PAI, misalnya ketika jam istirahat atau saat pulang sekolah.¹²⁴

¹²² Peneliti, *observasi kelas XI Mipa 3*, Jember 28 Januari 2020.

¹²³ Foto Pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi, *Dokumentasi*, Jember, 28 Januari 2020

¹²⁴ Peneliti, *observasi*, Jember 5 Februari 2020

Selain itu, bimbingan ini sifatnya harus dilakukan oleh setiap kelompok, biasanya berkaitan dengan kesesuaian materi dengan tema, kesulitan kesulitan yang sedang dihadapi, serta langkah langkah yang harus dilakukan dalam penyelesaian tugas. Dengan demikian, pendidik benar benar mengenal seluruh peserta didiknya serta memahami karakter, kesulitan yang dihadapi, bakat dan kemampuannya sampai kepada latar belakangnya jika diperlukan. (Lampiran 5)¹²⁵

Dengan demikian, berdasarkan data data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa implementasi metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, khususnya pada kelas XI terdiri dari implementasi metode diskusi, metode proyek serta keteladanan.

c. Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di Kelas XII

Sebagaimana paparan data sebelumnya, pada bagian ini akan terlebih dahulu dipaparkan data mengenai materi Pembelajaran PAI yang erat kaitannya dengan menumbuhkan humanisme religius sebelum peneliti memaparkan data mengenai metode pembelajaran PAI yang dipilih dan digunakan oleh pendidik dalam menumbuhkan humanisme religius.

Terdapat beberapa materi pembelajaran PAI yang memiliki kaitan langsung dengan menumbuhkan nilai humanisme religius pada peserta didik, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hafid Ansori sebagai salah satu pendidik PAI dikelas XII, bahwa:

¹²⁵ Foto kegiatan bimbingan peserta didik, *Dokumentasi*, Jember, 5 Februari 2020.

Materi yang berkaitan erat dengan menumbuhkan nilai humanis religius pada siswa dikelas XII itu ada materi tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, kemudian ada materi meraih kasih sayang Allah dengan ihsan, memaksimalkan potensi diri seperti bekerja keras dan tanggung jawab, dan lain lain, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di silabus.¹²⁶

Menurut Bapak Hafi Anshori, materi PAI yang secara spesifik berkaitan dengan menumbuhkan humanisme religius diantaranya meliputi materi mengenai meraih kasih sayang Allah dengan ihsan, memaksimalkan potensi diri seperti bekerja keras, tanggung jawab dan sebagainya.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Saefullah selaku pendidik PAI dikelas XII tentang materi PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, yakni bahwa:

Kalau materi PAI nya dikelas XII ada materi tentang saling menasihati dan berbuat baik atau ihsan dalam kehidupan sehari-hari, bekerja keras dan tanggung jawab, memaksimalkan potensi diri agar menjadi yang terbaik dan sebagainya.¹²⁷

Penjelasan Bapak Hafi Anshori dan Bapak Saefullah mengenai materi Pembelajaran PAI yang erat kaitannya dengan menumbuhkan humanisme religius di kelas XII ini juga sesuai dengan data dokumentasi silabus Pembelajaran PAI kelas XII. (Lampiran 2)¹²⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa materi Pembelajaran PAI yang erat kaitannya dengan menumbuhkan humanisme religius di kelas XII berdasarkan silabus PAI serta penjelasan Bapak Hafi Anshori dan Bapak Saefullah terdiri dari beberapa materi diantaranya: meraih kasih sayang Allah dengan ihsan, memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik,

¹²⁶ Hafi Anshori, *wawancara*, Jember 5 Februari 2020

¹²⁷ Saefullah, *wawancara*, Jember 18 Februari 2020

¹²⁸ Silabus Pembelajaran PAI kelas XII, *Dokumentasi*, Jember, 18 Februari 2020.

seperti bekerja keras dan tanggung jawab, berpikir kritis dan bersikap demokratis dan sebagainya. Berikut ini peneliti paparkan analisis keterkaitan materi tersebut dengan humanisme religius.

Tabel analisis keterkaitan materi PAI (meraih kasih sayang Allah dengan ihsan, dan memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik) kelas XII Semester II dengan humanisme religius.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Analisis
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2 menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	Meraih kasih sayang Allah dengan ihsan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al Baqarah/2: 83, serta hadis terkait Menjelaskan pesan-pesan yang terdapat dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al Baqarah/2: 83 Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama 	Materi mengenai meraih kasih sayang Allah dengan ihsan berkaitan erat dengan humanisme religius, dikarenakan indikator KD 3.2 berhubungan dengan salah satu poin utama humanisme religius yakni <i>hablum minallah</i> . Materi ini menjelaskan bahwa berbakti dan berbuat baik kepada sesama merupakan perintah Allah sebagaimana dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al Baqarah/2: 83. Selain itu, materi ini juga berkaitan erat dengan poin utama humanisme religius <i>hablum minamaas</i> , yaitu berbakti kepada orang tua, saling menghargai dan berbuat baik antar sesama
	3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna QS. Al-Imran 3: 190-191 dan QS. Al-Imran 3:159 serta hadits terkait tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	Berpikir kritis dan bersikap demokratis	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis kewajiban berpikir kritis sebagaimana dalam QS. Al-Imran 3: 190-191 Menganalisis kewajiban bersikap demokratis 	Materi mengenai berpikir kritis dan bersikap demokratis berkaitan erat dengan humanisme religius, dikarenakan indikator KD 3.1 berhubungan dengan tiga poin utama humanisme religius yakni <i>hablum minallah</i>

			<p>sebagaimana dalam QS. Al-Imran 3: 159</p>	<p>dan humanisasi ilmu pengetahuan. Materi ini menjelaskan berpikir kritis dan bersikap demokratis merupakan perintah Allah dalam rangka mengembangkan potensi diri sebagaimana dalam QS. Al-Imran 3: 190-191 dan QS. Al-Imran 3:159. Selain itu, materi ini juga berkaitan erat dengan <i>hablum minannas</i> yang juga merupakan poin utama humanisme religius.</p>
--	--	--	--	---

Setelah pemaparan data mengenai materi Pembelajaran PAI yang erat kaitannya dengan menumbuhkan humanisme religius di kelas XII, berikut ini akan disajikan pemaparan data mengenai metode yang digunakan dalam menumbuhkan humanisme religius, khususnya dikelas XII.

Bapak Hafi Anshori menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam Pembelajaran PAI, khususnya dikelas XII. Berikut pernyataannya:

Kalau saya, metode Pembelajaran PAI yang digunakan dikelas XII ini adalah metode metode dimana guru hanya sebagai fasilitator saja, jadi anak anak yang lebih terlibat aktif dalam pelajaran, seperti metode diskusi, tanya jawab, praktik juga keteladanan. Metode metode yang diterapkan ini sebenarnya sebagaimana yang sudah dianjurkan oleh kurikulum 13. Pelaksanaannya biasanya saya mengawali dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi, siswa yang memberikan tanggapan atau jawaban jawaban terus seperti itu sampai nanti kita simpulkan sama sama jawabannya, ini kalau penerapan metode tanya jawabnya. Terus kalau metode diskusi, pertama saya bagi anak anak di setiap kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian saya tampilkan materi dengan beberapa video atau masalah masalah yang ada disekitar masyarakat atau masalah yang pernah terjadi, setelah itu sudah anak anak mulai diskusi dengan kelompoknya masing masing dengan batas waktu yang sudah

ditentukan, hasil diskusinya ditulis dikertas folio bergaris. Diskusi ini boleh di dalam atau diluar kelas, agar proses diskusi kelompoknya bebas dan nyaman. Kalau waktu diskusinya sudah habis ya kembali ke kelas untuk presentasi.¹²⁹

Dengan demikian, metode pembelajaran PAI yang dipilih dan digunakan Bapak Hafi Anshori di kelas XII dalam menumbuhkan humanisme religius yakni meliputi metode diskusi, metode praktik serta keteladanan. Metode diskusi sesama anggota kelompok di kelas XII dapat dilakukan di dalam ataupun diluar kelas. Kemudian setelah diskusi sesama kelompok telah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi antar kelompok di dalam kelas. Sehingga posisi pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan pembimbing.

Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan, penerapan metode diskusi kelompok pada Pembelajaran PAI di kelas XII ini sebagian besar dilakukan diluar kelas, biasanya peserta didik memilih dan mencari tempat yang mereka anggap nyaman, misalnya seperti di halaman masjid. (Lampiran 6)¹³⁰ Baru kemudian, setelah batas waktu diskusi kelompok yang disepakati telah habis, mereka melanjutkan diskusi dengan kelompok lain (presentasi) di dalam kelas.¹³¹

Implementasi metode tanya jawab, diskusi, praktik dan keteladanan dalam Pembelajaran PAI untuk menumbuhkan humanisme religius, khususnya di kelas XII yang dilakukan Bapak Hafi Anshori juga

¹²⁹ Hafi Anshori, *wawancara*, Jember 5 Februari 2020

¹³⁰ Foto kegiatan diskusi kelompok diluar kelas, *Dokumentasi*, Jember, 6 Februari 2020.

¹³¹ Peneliti, *observasi*, Jember, 6 Februari 2020.

diimplementasikan oleh Bapak Saefullah selaku pendidik PAI dikelas XII pula. Berikut penjelasannya:

Metode PAI nya dikelas XII, ada metode tanya jawab, diskusi, praktek langsung dan sebagainya. Tapi yang paling utama tentunya metode keteladanan, dan saya pikir seluruh guru di SMADA ini, khususnya guru PAI selalu menerapkan metode ini. Kemudian terkait dengan metode tanya jawab dan diskusi, khusus dikelas XII ini ada sedikit perbedaan, misalnya kalau di kelas X metode tanya jawabnya lebih mendominasi dalam proses belajar, kalau dikelas XII tanya jawab biasanya cuma sebagai rangsangan agar siswa mulai berpikir saja atau tanya jawab dalam rangka mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, baru setelahnya dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Nah diskusi kelompok dikelas XII ini sedikit berbeda juga dengan dikelas XI, kalau dikelas XI kan tugasnya buat rangkuman atau *resume* dengan materi yang berbeda tiap kelompoknya terus presentasi setiap minggunya gantian, tapi kalau di kelas XII materi diskusi kelompok tiap minggu sama dengan kelompok lainnya, hasilnya langsung ditulis di kertas, dikumpulkan.¹³²

Sependapat dengan penjelasan Bapak Hafi Anshori mengenai metode yang digunakan di kelas XII dalam menumbuhkan humanisme religius, Bapak Saefullah juga menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan metode yang paling mendominasi diterapkan di kelas XII, dimana hasil diskusi kelompok berbentuk resume atau rangkuman yang kemudian dipresentasikan atau di diskusikan kembali dengan kelompok lainnya. Selain metode diskusi, terdapat metode lainnya yang juga dipilih dan digunakan pada pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, yakni metode praktik langsung serta metode keteladanan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa implementasi diskusi kelompok antara kelas XI dengan kelas XII memiliki sedikit perbedaan, dimana perbedaannya adalah, pada kelas XI hasil diskusi kelompok berbentuk rangkuman atau makalah yang dilengkapi PPT, dengan tema yang

¹³² Saefullah, wawancara, Jember 18 Februari 2020

berbeda di setiap kelompoknya, sedangkan diskusi kelompok dikelas XII hasil diskusi kelompok dituangkan kedalam bentuk tulisan secara langsung dikertas folio bergaris dengan tema yang sama di setiap minggunya. Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang sudah peneliti lampirkan dibagian lampiran tesis ini. (Lampiran 7)¹³³

Implementasi metode tanya jawab, diskusi kelompok dan praktik langsung yang digunakan oleh Bapak Hafi Anshori dan Bapak Saefullah dibenarkan oleh Rury, Farah beserta teman temannya selaku peserta didik SMAN 2 Jember kelas XII. Berikut pernyataannya:

Kalau Pak Hafi biasanya ngajar PAI pakai metode diskusi kelompok, tanya jawab juga terus sama praktek. Tema diskusinya sama tiap kelompok setiap minggunya, hasilnya langsung ditulis dikertas folio bergaris, baru kalau sudah semua, didiskusikan sama kelompok lainnya. Terus selesai langsung dikumpulkan ke Pak Hafi. Kalau prakteknya biasanya ada praktek perawatan jenazah, nikah sama haji, waktunya di ujian akhir kelas XII, soalnya kan butuh waktu yang lama. Untuk tahun ini kelas XII praktek sholat jenazah. Terus kalau metodenya Pak Sae, sama juga kayak Pak Hafi, soalnya kan Pak Hafi sama Pak Sae yang ngajar PAI dikelas XII sekaligus tim penguji PAI kelas XII.¹³⁴

Selain diskusi kelompok, metode praktik langsung juga diimplementasikan dalam Pembelajaran PAI. Berikut ini pernyataan Bapak Hafi Anshori mengenai implementasi metode praktik langsung di kelas XII:

Selain diskusi kelompok, metode praktik juga diterapkan dalam Pembelajaran PAI kelas XII, tapi pelaksanaannya disetiap ujian akhir kelas XII, soalnya membutuhkan waktu yang lama. Jenis praktiknya ada tiga, ada praktik perawatan jenazah, nikah atau ijab qobul sama haji. Tahun ini kebetulan praktek shalat jenazahnya.¹³⁵

Pemilihan dan penggunaan metode praktik langsung dalam pembelajaran PAI penting dilakukan agar peserta didik memiliki pengalaman

¹³³ Tugas diskusi kelompok kelas XII, *Dokumentasi*, Jember, 27 Februari 2020.

¹³⁴ Rury, Farah dan teman temannya, *wawancara*, Jember, 18 Februari 2020.

¹³⁵ Hafi Anshori, *wawancara*, Jember 5 Februari 2020

langsung mengenai materi yang sedang dipelajari, dengan demikian pemahaman dan penguasaan materi peserta didik semakin baik.

Pernyataan Bapak Hafi Anshori mengenai metode praktik langsung ini dibenarkan oleh Bapak Saefullah, bahwa:

Metode praktik juga diterapkan dikelas XII, prakteknya meliputi tiga materi yaitu nikah, haji sama perawatan jenazah. Praktik ini memang dilakukan setiap ujian akhir kelas XII, karena membutuhkan waktu yang lama, jadi gak cukup waktunya kalau di jam Pelajaran PAI setiap minggunya. Metode ini sengaja kami pilih dan kami terapkan tentunya untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa, juga untuk menanamkan *ukhuwah islamiyah*, tanggung jawab, sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap sikap positif lainnya. Caranya adalah penilaian praktek ini dinilai berdasarkan kelompok bukan per individu, sehingga dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan berbagai macam usaha dan proses yang harus dilakukan oleh seuruh siswa, agar mendapat nilai yang memuaskan.¹³⁶

Berdasarkan penjelasan Bapak Saefullah dan Bapak Hafi Anshori dapat diketahui bahwa, metode praktik memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menumbuhkan humanisme religius. Implementasi metode praktik langsung yang diterapkan di kelas XII dengan tujuan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, menanamkan *ukhuwah islamiyah*, tanggung jawab, sikap saling menghormati dan menghargai, dan sebagainya ini, peneliti rasa memang merupakan metode yang tepat dalam menumbuhkan humanisme religius kedalam pribadi dan karakter peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya semangat mereka dalam belajar mengenai materi yang akan dipraktekkan dengan melalui berbagai proses latihan kelompok, musyawarah kelompok, sampai bimbingan langsung kepada pendidik PAI untuk mengusahakan bagaimana caranya agar praktek

¹³⁶ Saefullah, wawancara, Jember 18 Februari 2020

yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan. (Lampiran 8) ¹³⁷

Berkaitan dengan implementasi metode keteladanan pada Pembelajaran PAI untuk menumbuhkan humanisme religius ini pada dasarnya berlaku atau diterapkan oleh seluruh pendidik, khususnya pendidik PAI, baik ketika didalam kelas atau selama jam Pembelajaran PAI berlangsung, maupun diluar kelas. Berikut pernyataan dari Bapak Abdus Sukkur:

Yang paling utama itu sebenarnya adalah keteladanan guru, kalau berbicara soal menanamkan nilai, nilai apapun itu. Sebab logikanya, kalau misalnya gurunya sendiri tidak berperilaku sebagaimana nilai yang ingin ditanamkan, maka sudah pasti muridnya pun akan melakukan hal yang sama. Nah keteladanan guru ini, harus dilakukan oleh seluruh guru dan seluruh warga di SMADA, disamping dengan dibantu program program sekolah lainnya. Salah satu kegiatannya ada amal jumat, disini anak anak biasanya memberikan uang atau membawa nasi setiap hari jumat yang nantinya akan dibagi bagikan kepada masyarakat di sekitar SMADA, terus ada bakti sosial kepada panti asuhan disekitar SMADA, jadi hampir seluruh panti asuhan di sekitar SMADA ini sudah pernah kita kunjungi. Ini kan contoh agar anak anak punya nilai humanis religius. ¹³⁸

Metode keteladanan dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai, khususnya nilai humanisme religius kedalam diri dan karakter peserta didik memiliki kontribusi yang besar. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan cerminan bagi peserta didik dalam bertutur kata, bertindak maupun berperilaku.

¹³⁷ Peneliti, *observasi* dan *dokumentasi* foto proses latihan serta bimbingan siswa, Jember, 18 Februari 2020.

¹³⁸ Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Mashudi mengenai metode keteladanan dalam menumbuhkan humanisme religius pada Pembelajaran PAI, yakni bahwa:

Saya rasa, kalau metode PAI yang digunakan untuk menumbuhkan humanisme religius itu, paling utama memang keteladanan gurunya, khususnya yang berkaitan dengan cara bersikap, berperilaku atau berkata, disamping penggunaan metode belajar lainnya. Kenapa demikian? Karena siswa itu pada dasarnya juga mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Jadi semua guru harus memberikan teladan yang baik untuk anak-anak.¹³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Edy Suyono, selaku kepala SMAN 2 Jember. Berikut pernyataannya:

Humanisme religius itu kan salah satu nilai keagamaan yang harus dimiliki siswa, maka menurut saya metode yang paling utama itu keteladanan, keteladanan guru juga seluruh warga SMADA. Keteladanan ini tidak cukup dikelas tetapi juga diluar kelas, disamping dengan dibantu oleh program sekolah lainnya, agar benar-benar bisa menjadi nilai atau karakter siswa.¹⁴⁰

Dengan demikian, salah satu metode Pembelajaran PAI yang diimplementasikan dalam menumbuhkan humanisme religius ialah metode keteladanan. Metode keteladanan ini diterapkan oleh seluruh pendidik di SMAN 2 Jember, khususnya pendidik PAI melalui keteladanan dalam bersikap, berperilaku maupun bertutur kata, baik didalam kelas atau selama proses pembelajaran maupun diluar kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik PAI adalah para pendidik PAI selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi

¹³⁹ Mashudi, *wawancara*, Jember, 27 Januari 2020.

¹⁴⁰ Edy Suyono, *wawancara*, Jember 13 Maret 2020

pendidik laki laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh siswa yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik non muslim. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak diperbolehkan memasuki kelas.

Contoh keteladanan pendidik yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung misalnya, pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran.¹⁴¹

Namun walau demikian, pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran disemua lembaga pendidikan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan yang diharapkan, begitu pula pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Saefullah, bahwasanya:

Faktor pendukung dan penghambat itu sebenarnya pasti ada dan dialami oleh semua guru disemua lembaga. Jadi bisa dikatakan sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Kalau di SMADA, faktor pendukungnya adalah fasilitas dan sarana prasarana PAI yang dapat dikatakan lengkap, misalnya lab PAI sudah ada, media seperti lcd proyektor juga sudah ada, media praktek sudah ada dan sebagainya.¹⁴²

¹⁴¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 19 Februari 2020

¹⁴² Saefullah, *wawancara*, Jember, 18 Februari 2020

Menurut Bapak Saefullah faktor pendukung Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius meliputi: sarana prasarana yang mendukung dan memadai, serta media pembelajaran yang lengkap.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdus Sukkur.

Berikut penjelasannya:

Faktor pendukungnya kalau di SMADA itu sarana prasarananya sudah lengkap dan memadai, media pembelajarannya juga sudah memadai.¹⁴³

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada dan sudah tersedia di SMAN 2 Jember memang dapat dikatakan sudah sangat memadai. Hal ini dibuktikan dengan sudah tersedianya lab PAI dan masjid yang sangat memadai, media pembelajaran yang siap digunakan, fasilitas berupa wifi yang juga memadai dan beberapa sarana prasarana lainnya.

Dimana sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI, khususnya dalam menumbuhkan humanisme religius.¹⁴⁴

Tersedianya sarana dan prasarana Pembelajaran PAI yang lengkap dan memadai ini juga dijelaskan oleh Diana, selaku salah satu peserta didik SMAN 2 Jember. Diana menyatakan bahwa:

Enaknya belajar PAI di SMADA itu karena fasilitasnya lengkap, ada lab PAI nya, ada lcd proyektor dan soundnya juga, jadi enak kalau diskusi, terus gurunya juga kalau ngajar gak monoton.¹⁴⁵

Selain adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh

¹⁴³ Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020

¹⁴⁴ Peneliti, *observasi*, Jember, 27 Januari 2020

¹⁴⁵ Diana, *wawancara*, Jember, 12 Maret 2020

pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik, juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.¹⁴⁶ Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pemberian motivasi dan bimbingan oleh pendidik dilakukan selama proses Pembelajaran PAI berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik secara kelompok maupun secara individu, serta masalah masalah lainnya.¹⁴⁷ Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di SMA 2 Jember benar benar telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing dengan penuh cinta, serta mendapat kepercayaan dari peserta didiknya.

Adanya pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik ini juga dibenarkan oleh Adinda selaku peserta didik di SMAN 2 Jember, berikut pernyataannya:

¹⁴⁶ Peneliti, *observasi*, Jember 5 Februari 2020

¹⁴⁷ Peneliti, *observasi* dan *dokumentasi* foto proses pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, Jember, 18 Februari 2020.

Tadi itu kita bimbingan tentang penyelesaian tugas ke Pak Mashudi, biasanya juga kalau ada masalah atau kesulitan lainnya, kita biasa kayak konsultasi gitu ke gurunya, biar dapat semangat sama dapat solusi penyelesaian juga.¹⁴⁸

Pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kesulitan belajar, tetapi juga meliputi kesulitan kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Hafi, selaku salah satu pendidik PAI di kelas XII, bahwa:

Anak anak itu biasa sudah kalau ada masalah atau ada kesulitan tentang tugas atau belajar, langsung menghadap dan cerita kepada gurunya. Jadi sebagai guru, tugas kita itu sebenarnya bukan hanya mengajar, tetapi juga menyediakan waktu kepada siswa untuk memberikan dukungan atau motivasi, juga harus selalu siap memberikan solusi terhadap semua masalah yang mereka hadapi, apalagi ketika anak anak sudah kelas XII, biasanya ada saja kesulitan kesulitan atau masalah yang mereka hadapi, karena memang di kelas XII sudah banyak sekali ujian yang harus diselesaikan dengan baik.¹⁴⁹

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor pendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius diantaranya: tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang lengkap dan memadai, serta adanya motivasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, baik berupa pemberian semangat kepada peserta didik, bimbingan, arahan ataupun solusi penyelesaian masalah yang mereka hadapi disamping dukungan keteladanan seluruh warga SMAN 2 Jember dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata.

¹⁴⁸ Adinda, wawancara, Jember 27 Januari 2020.

¹⁴⁹ Hafi Anshori, wawancara, Jember 26 Februari 2020

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan anatara satu dengan yang lainnya. Disamping faktor pendukung, faktor penghambat juga pasti ada dan dihadapi oleh semua lembaga pendidikan, khususnya dalam suatu proses pembelajaran. Demikian pula, beberapa faktor penghambat yang dihadapi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember.

Berikut terdapat beberapa faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius menurut Bapak Imam Ma'ruf bahwasanya:

Saya kira dimana mana, kalau ada faktor pendukung, pasti juga ada faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya dalam Pembelajaran PAI ini salah satunya dari aspek siswa, misalnya lelah atau jenuh belajar apalagi dikelas X, Pelajaran PAI ini sering kali berada di jam terakhir, otomatis siswa sudah lelah atau sudah jenuh juga, kemudian faktor penghambat yang lain juga kadangkala ada gangguan atau kerusakan sarpras atau media, maka tentu proses belajar siswa akan sedikit terhambat, sebab media ini penting dalam proses belajar, salah satunya agar siswa tidak tambah jenuh.¹⁵⁰

Berkenaan dengan kelelahan atau kejenuhan peserta didik dalam Pembelajaran PAI, dimana salah satu sebabnya adalah dikarenakan jam Pembelajaran PAI berada di jam pelajaran terakhir. Peneliti juga benar benar telah melakukan observasi langsung mengenai hal tersebut dengan dilengkapi dokumentasi salah satu jadwal Pembelajaran PAI, bahwasanya rata rata atau sebagian besar jam Pembelajaran PAI khususnya dikelas X berada di sekitar jam setelah istirahat kedua atau setelah Shalat Dzuhur serta berada di jam

¹⁵⁰ Imam Maruf, *wawancara*, Jember 28 Januari 2020

pelajaran terakhir. Dengan demikian, lelah atau jenuh memang dirasakan oleh sebagian peserta didik. (Lampiran 10)¹⁵¹

Pernyataan serupa mengenai faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius juga disampaikan oleh Bapak Saefullah, bahwasanya:

Kalau tadi ada faktor pendukungnya, sekarang faktor penghambatnya, di Pelajaran PAI faktor penghambatnya salah satunya kesehatan, di SMADA kan dapat dikatakan *full day*, anak anak banyak yang datang sejak pagi pagi sekali, misalnya karena ekstrakurikuler atau ada sesuatu hal yang memang harus mereka selesaikan. Dan ini semua tentu atas dasar kemauan siswa sendiri. Karena padatnya aktivitas ini, kecapekan atau kelehan sering kali menjadi *problem*, apalagi bagi anak anak yang belum terlalu biasa dengan aktivitas yang padat, sehingga akhirnya kesehatannya terganggu, belajarnya juga terhambat. Yang kedua kerusakan sarana prasarana yang kadangkala terjadi, misalnya listrik mati atau gangguan, itu juga menjadi penghambat.¹⁵²

Berdasarkan pengamatan peneliti, aktivitas atau kegiatan peserta didik di SMAN 2 Jember memang dapat dikatakan cukup padat. Sebagian peserta didik mulai berada disekolah bahkan sebelum jam setengah 6 pagi untuk berlatih atau berolahraga secara individu ataupun secara kelompok, misalnya berlatih basket, voli, sepak bola, ataupun menyelesaikan beberapa tugas atau kewajiban mereka, hal ini biasanya terus berlangsung sampai sekitar jam 06.30, dan dilanjutkan dengan Shalat Dhuha berjamaah.

Proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan 15.30 wib yang nantinya akan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler atau kegiatan mereka lainnya sampai dengan ketentuan batas maksimal disekolah, yakni sampai pukul 16.30 wib. Semua bentuk kegiatan ataupun

¹⁵¹Jadwal Pelajaran PAI Kelas X, *Dokumentasi*, Jember, 27 Januari 2020.

¹⁵² Saefullah, *wawancara*, Jember 18 Februari 2020

ekstrakurikuler yang peserta didik pilih dan mereka ikuti berdasarkan kemauan dan kemampuan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki.¹⁵³

Bapak Hafi Anshori juga menjelaskan hal serupa mengenai faktor penghambat Pembelajaran PAI, berikut pernyataannya:

Kalau penghambatnya sendiri itu biasanya anak-anak kecapekan karena banyaknya kegiatan yang mereka ikuti, kemudian latar belakang keluarga mereka atau adanya pengaruh luar, sehingga penanaman nilai yang sudah sedemikian rupa dilakukan di sekolah menjadi terhambat. Kemudian juga gangguan atau kerusakan sarpras yang kadangkala terjadi.¹⁵⁴

Dengan demikian, berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius diantaranya: kelelahan atau kejenuhan peserta didik dalam belajar, serta adanya gangguan atau kerusakan sarana prasarana yang kadangkala terjadi

2. Karakter Humanis Religius Peserta Didik di SMAN 2 Jember

Menurut Bapak Hafi Anshori salah satu tujuan pelaksanaan Pembelajaran PAI adalah dalam rangka mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik serta menumbuhkan dan menanamkan nilai atau karakter yang humanis dan religius ke dalam diri atau pribadi peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya dapat dikatakan berhasil, ketika dua hal tersebut dapat tercapai.¹⁵⁵

¹⁵³ Peneliti, *Observasi*, Jember 11 Maret 2020

¹⁵⁴ Hafi Anshori, *wawancara*, Jember 5 Februari 2020

¹⁵⁵ Hafi Anshori, *wawancara*, Jember 5 Februari 2020

Bapak Mashudi selaku salah satu pendidik PAI juga menambahkan beberapa penjelasan terkait dengan karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember ini, bahwasanya:

Karakter humanis religius yang sudah tertanam pada siswa dan sudah bisa kita amati diantaranya hormat dan patuh kepada guru, sopan dan santun dalam berbicara, bersikap atau berperilaku.¹⁵⁶

Berdasarkan penjelasan Bapak Mashudi, karakter humanis religius peserta didik SMAN 2 Jember diantaranya hormat dan patuh kepada pendidik, sopan serta santun dalam bertutur kata, bertindak maupun berperilaku.

Pernyataan Bapak Mashudi ini senada dengan pernyataan Bapak Imam Ma'ruf. Berikut ini Penjelasannya:

Yang pasti setelah berbagai hal atau katakanlah berbagai upaya yang kita lakukan untuk menumbuhkan nilai religius ini baik melalui proses pembelajaran, kegiatan atau program sekolah, karakter siswa yang langsung dapat kita lihat adalah sikap hormat dan patuh mereka, kepada gurunya ataupun saling menghargai kepada sesama teman. Siswa di SMADA ini juga dapat dikatakan memiliki toleransi yang baik, misalnya kepada sesama teman yang berlainan agama, mereka tetap hormat, santun, dan sangat menghargai. Tidak pernah terjadi kasus saling mengejek antar agama yang satu dengan lainnya, bahkan anak-anak itu, misalnya dikelas mereka ada acara khotmil Qur'an, yang non muslim justru lebih mereka utamakan kehadirannya atau ketika makan makannya. Ini juga mungkin, yang menjadi salah satu faktor siswa non muslim di SMADA menjadi muallaf.¹⁵⁷

Karakter humanis religius peserta didik berupa sikap hormat, sopan dan santun kepada pendidik maupun saling menghargai kepada sesama, memang sangat peneliti rasakan saat melakukan penelitian. Peserta didik di SMAN 2 Jember sebagian besar selalu membungkukkan badan ketika mereka kebetulan

¹⁵⁶ Mashudi, *wawancara*, Jember 27 Januari 2020

¹⁵⁷ Imam Ma'ruf, *wawancara*, Jember 28 Januari 2020

berpapasan dan melewati salah satu pendidik ataupun orang yang dianggap lebih tua.

Mereka juga tidak lupa tersenyum dan bersalaman ketika bertemu dengan salah satu pendidik, dan pendidik pun terbiasa membalas ucapan salam dengan diselingi beberapa kalimat penyemangat ataupun doa kepada mereka, seperti *barakallah*, *good luck*, semangat dan sukses serta berbagai kalimat penyemangat dan doa lainnya.

Keteladanan pendidik ini juga, pada akhirnya dilakukan oleh peserta didik, mereka saling mengucapkan salam dengan diselingi beberapa kalimat penyemangat ataupun doa ketika mereka bertemu dengan teman dari kelas atau jurusan yang berbeda. Selain itu, dalam bertutur kata, mereka juga menggunakan kata kata yang sopan dan santun, misalnya ketika peneliti meminta untuk berfoto setelah wawancara dengan salah satu peserta didik, mereka meminta bantuan kepada temannya dengan terlebih dahulu menanyakan apakah mereka sedang ada kesibukan atau tidak, kemudian jika mereka menjawab tidak ada kesibukan, barulah mereka meminta bantuan, tidak lupa dengan didahului ucapan tolong, maaf karena sudah mengganggu dan nantinya diakhiri dengan ucapan terima kasih.¹⁵⁸

Selain itu, peserta didik di SMAN 2 Jember juga memiliki karakter saling menghargai antar sesama, berdasarkan penjelasan Bapak Imam Ma'ruf tidak pernah terjadi kasus saling mengejek antar sesama teman, antar agama yang satu dengan lainnya, bahkan peserta didik di SMAN 2 Jember sangat

¹⁵⁸ Peneliti, *Observasi*, Jember 26 Februari 2020

menghargai perbedaan tersebut, misalnya ketika di salah satu kelas diadakan acara khotmil Qur'an, peserta didik muslim justru lebih mengutamakan kehadiran peserta didik non muslim, khususnya ketika acara makan bersama. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab beberapa peserta didik non muslim di SMAN 2 Jember memutuskan untuk menjadi muallaf.

Karakter humanis religius lainnya yang telah berhasil ditumbuhkan dan tertanam dalam kepribadian atau karakter peserta didik juga dijelaskan oleh Bapak Saefullah. Berikut penjelasannya:

Selain sikap saling menghormati, sopan dan santun, siswa SMADA ini menurut saya juga memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, misalnya saja ketika diskusi, siswa yang bertanya di setiap sesinya dapat dikatakan sangat banyak, bisa sampai dengan tujuh atau delapan orang disetiap sesinya, begitu juga dengan yang menjawab atau menanggapi pertanyaan, sehingga pada akhirnya pertanyaan atau tanggapan diskusi dibatasi.¹⁵⁹

Menurut penjelasan Bapak Saefullah mengenai karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember, selain sikap saling menghormati, sopan dan santun, peserta didik di SMAN 2 Jember juga memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi.

Pernyataan senada juga dijelaskan oleh Bapak Abdus Sukur mengenai karakter humanis religius peserta didik, bahwasanya:

Karakter humanis religius siswa yang paling menonjol di SMADA itu sikap saling menghormati dan semangat mereka dalam belajar. Sebagian besar anak anak itu biasa datang pagi pagi sekali dan pulang menjelang maghrib, baik karena ada tugas yang harus dilakukan atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Di kelas juga seperti itu, biasanya kalau dibuka sesi tanya jawab, atau saya bertanya apa ada hal yang belum dipahami, kurang lebih enam siswa mengajukan pertanyaannya, apalagi ketika mereka diberi

¹⁵⁹ Saefullah, *wawancara*, Jember 18 Februari 2020

kesempatan untuk bertanya hal hal diluar materi juga, pasti akan lebih banyak yang bertanya.¹⁶⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika proses Pembelajaran PAI berlangsung, semangat peserta didik dalam belajar dapat dikatakan sangat tinggi. Selama proses pembelajaran berlangsung utamanya ketika diskusi berlangsung, sebagian besar peserta didik memang sangat antusias dalam bertanya maupun dalam menanggapi pertanyaan. Kurang lebih sekitar enam sampai delapan anak akan bertanya didua atau tiga sesi tanya jawab dan sebagian besar akan menanggapi pertanyaan atau memberikan beberapa saran dan kritik.¹⁶¹

Begitupula pada proses Pembelajaran PAI dikelas X, semangat atau motivasi belajar serta rasa ingin tahu peserta didik dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan dan antusias mereka selama proses pembelajaran di kelas, baik ketika bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan atau persoalan yang berkaitan dengan materi ataupun yang berkaitan dengan kejadian di masyarakat sekitar.¹⁶²

Selain itu, semangat peserta didik SMAN 2 Jember dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki dapat terlihat dari kesungguhan mereka dalam belajar dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

Sebagian besar peserta didik SMAN 2 Jember biasa datang pagi pagi sekali dan pulang menjelang maghrib, baik karena ada tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan atau ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

¹⁶⁰ Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember 12 Februari 2020

¹⁶¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 19 Februari 2020

¹⁶² Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Februari 2020

Pada kesempatan yang lain, Bapak Saefullah kembali menjelaskan karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember, bahwasanya:

Sebenarnya ada satu karakter anak-anak di SMADA ini yang sangat saya apresiasi disamping karakter-karakter lainnya, yaitu ketekunan mereka dalam belajar, misalnya coba kalau istirahat anak-anak diperhatikan, banyak dari mereka yang lebih memilih untuk mengisi jam istirahat dengan hal positif, belajar mandiri, atau musyawarah kelompok, bimbingan dengan guru tentang tugas atau materi yang mereka anggap susah, shalat dhuha bagi yang ingin nambah ataupun yang belum shalat, meskipun bagi yang belum Shalat Dhuha dipagi hari sudah tercatat tidak melakukan shalat dhuha di absensi, ataupun kegiatan lainnya. Absensi Shalat Dhuha itu dari jam 06.00 pagi sampai jam 07.00 pagi. Anak-anak disini juga dapat dikatakan sabar, sabar menghadapi tugas-tugasnya yang banyak, karakter guru yang berbeda-beda, juga teman-temannya yang berbeda-beda.¹⁶³

Ketekunan dan kesabaran peserta didik di SMAN 2 Jember juga peneliti rasakan selama observasi penelitian. Ketekunan peserta didik dalam belajar atau mengembangkan potensi mereka sangat terasa dan terlihat, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Pada saat jam-jam istirahat, jam kosong atau saat pulang sekolah, banyak dari mereka yang memilih untuk melakukan berbagai hal positif yang erat kaitannya dengan pengembangan diri tanpa melupakan dua hubungan utama manusia yakni *hablum minallah* dan *hablum minan naas*.

Beberapa kegiatan yang biasa peserta didik lakukan diantaranya belajar mandiri, atau musyawarah kelompok, bimbingan dengan guru tentang tugas atau materi yang mereka anggap susah, shalat dhuha bagi yang belum, meskipun sudah tercatat tidak melakukan shalat dhuha di absensi, ataupun kegiatan lainnya. Tempat-tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat belajar mandiri atau

¹⁶³ Saefullah, wawancara, Jember 17 Maret 2020

kelompok tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di tempat tempat yang mereka anggap nyaman, seperti di halaman masjid, taman sekolah, perpustakaan, kantin ataupun tempat tempat lainnya. (Lampiran 11)¹⁶⁴

Kemudian selain pengembangan diri berupa belajar mandiri, musyawarah kelompok, ataupun bimbingan dengan pendidik, kegiatan positif lainnya yang juga mereka lakukan selama jam istirahat pertama adalah Shalat Dhuha bagi peserta didik yang belum melaksanakannya dipagi hari. Biasanya peserta didik yang melakukan Shalat Dhuha pada saat jam istirahat adalah peserta didik yang ingin kembali menambah Shalat Dhuha yang sudah dilakukan ataupun peserta didik yang mengaku tidak sempat melaksanakannya dipagi hari, misalnya karena kelalaian yang disebabkan beberapa tugas atau kegiatan yang harus mereka lakukan dan selesaikan dipagi hari, sehingga pada akhirnya dengan terpaksa mereka melaksankannya di jam istirahat, meski di dalam absensi mereka sudah terhitung tidak melaksanakan Shalat Dhuha. Hal ini dikarenakan, absensi Shalat Dhuha tertutup pada jam 07.00 pagi.

Pada beberapa kesempatan, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan peserta didik yang melaksanakan Shalat Dhuha pada jam istirahat. Sebagian besar mereka menjelaskan bahwa penyebab Shalat Dhuha dijam istirahat pertama karena ingin menambahkan amal atau pahala Shalat Dhuha atau karena memang mereka tidak memiliki cukup waktu melaksanakan Shalat Dhuha di pagi hari dengan beberapa alasan tertentu.¹⁶⁵ Selain tekun, peserta didik di SMAN 2 Jember juga dapat dikatakan memiliki karakter sabar. Sabar ini

¹⁶⁴ Peneliti, observasi dan *dokumentasi* foto kesungguhan serta ketekunan peserta didik dalam belajar, Jember 18 Maret 2020

¹⁶⁵ Peserta didik Kelas XI dan XII, *wawancara*, Jember 18 Maret 2020

dalam artian sabar dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh pendidik, sabar dalam menghadapi karakter pendidik atau teman yang berbeda, serta sabar dalam menghadapi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa terdapat beberapa karakter humanis religius peserta didik yang sudah berhasil ditumbuhkan dan dikembangkan di SMAN 2 Jember, seperti hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati antar sesama peserta didik, motivasi atau semangat belajar peserta didik yang tinggi serta tekun dan sabar.

Selain melalui implementasi pembelajaran PAI, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat lain yang ikut mempengaruhi proses menumbuhkan dan mengembangkan karakter humanis religius peserta didik. Beberapa faktor pendukung menumbuhkan dan mengembangkan karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember diantaranya sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak Saefullah, yakni:

Faktor pendukung lainnya yang juga ikut berpengaruh dalam menumbuhkan karakter siswa ini adalah banyaknya program sekolah yang mengarah pada penanaman nilai nilai keagamaan, misalnya di SMADA anak anak setiap hari jumat beramal, boleh dalam bentuk uang ataupun nasi, kemudian ada penerapan budaya religius juga, yang semuanya ini dilakukan agar anak anak memiliki karakter atau nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶⁶

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdus Sukkur mengenai faktor pendukung pengembangan karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember, bahwa:

Faktor lain yang juga banyak pengaruhnya adalah adanya program sekolah yang mendukung tercapainya tujuan Pembelajaran PAI, misalnya ada amal

¹⁶⁶ Saefullah, *wawancara*, Jember, 18 Februari 2020

jumat, kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler contohnya ekstra pramuka atau osis, biasanya baksos ke panti asuhan dan sebagainya. Artinya dukungan pihak sekolah kepada tujuan pembelajaran PAI ini sangat besar sekali, karena memang untuk menanamkan nilai atau karakter ini tidak cukup dilakukan hanya pada waktu pelajaran saja, tapi membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Karena itu kerja sama seluruh warga sekolah itu sangat dibutuhkan.¹⁶⁷

Dengan demikian, terdapat beberapa program atau kegiatan diluar pembelajaran PAI, yang mendukung Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius diantaranya amal juma'at yang dilakukan setiap hari jumat dengan memberikan sejumlah uang atau beberapa bungkus nasi, yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat disekitar lingkungan SMAN 2 Jember, ada pula budaya religius yang diterapkan oleh seluruh warga SMAN 2 Jember, kegiatan atau program ekstrakurikuler yang diarahkan kepada proses menumbuhkan humanisme religius pula, contohnya bakti sosial ke beberapa panti asuhan yang biasa dilakukan oleh pramuka dan osis dan program program lainnya. (Lampiran 9)¹⁶⁸

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat lain yang juga ikut mempengaruhi proses menumbuhkan dan mengembangkan karakter humanis religius peserta didik. Beberapa faktor penghambat pengembangan karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember diantaranya sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak Saefullah, yakni:

Faktor penghambat lainnya yang kami hadapi di SMADA ini adalah latar belakang siswa yang tentunya berbeda beda dan adanya pengaruh lingkungan luar.¹⁶⁹

¹⁶⁷ Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2020

¹⁶⁸ Foto kegiatan atau program pendukung menumbuhkan humanisme religius diluar Pembelajaran PAI, *Dokumentasi*, Jember, 21 Februari 2020.

¹⁶⁹ Saefullah, *wawancara*, Jember 18 Februari 2020

Bapak Hafi Anshori juga menjelaskan hal serupa mengenai faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter humanis religius peserta didik, berikut penjelasannya:

Ada faktor lain yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter humanis religius ini yaitu adanya pengaruh negatif dari luar. Sehingga penanaman nilai yang sudah sedemikian rupa dilakukan disekolah kadangkala menjadi terhambat.¹⁷⁰

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penghambat dalam proses menumbuhkan karakter humanis religius kedalam kepribadian peserta didik di SMAN 2 Jember, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Berdasarkan seluruh data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa beberapa karakter humanis religius yang telah berhasil ditumbuhkan dan dikembangkan kepada peserta didik diantaranya: Sikap Hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati antar sesama peserta didik, motivasi atau semangat belajar peserta didik yang tinggi serta ketekunan dan kesabaran peserta didik yang juga dapat dikatakan tinggi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan analisis data tersebut, maka dapat dipaparkan temuan penelitian mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember yaitu sebagai berikut:

¹⁷⁰ Hafi Anshori, *wawancara*, Jember 5 Februari 2020

1. Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMAN 2 Jember, baik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, pada dasarnya terdapat beberapa kecenderungan implementasi metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius pada setiap tingkatan kelas.

Hal ini mengandung makna bahwa, disetiap tingkatan kelas (baik kelas X, kelas XI, maupun kelas XII) metode yang dipilih dan digunakan pendidik memiliki beberapa perbedaan atau kecenderungan dalam menumbuhkan humanisme religius. Berikut dipaparkan temuan penelitian mengenai metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember	Metode Pembelajaran PAI yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI dalam menumbuhkan humanisme religius diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Keteladanan b. Metode Tanya Jawab c. Metode Diskusi d. Metode Proyek, dan e. Metode Praktik

2. Karakter Humanis Religius Peserta Didik di SMAN 2 Jember

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember	Terdapat beberapa karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember diantaranya: a. Hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghargai antar sesama. b. Motivasi atau semangat belajar peserta didik yang tinggi serta c. Tekun dan sabar

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini berisi mengenai beberapa pembahasan mengenai berbagai temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab IV, baik melalui penggunaan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, dimana selanjutnya seluruh data hasil penelitian ini akan didiskusikan serta dianalisis dengan kajian teori. Pada bab ini pula akan dideskripsikan secara sistematis implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

1. Metode Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada awal pembahasan bahwasanya terdapat beberapa kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius, diantaranya adalah metode yang memposisikan pendidik sebagai role model, metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek (*student centered*), serta adanya kewajiban pendidik untuk menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik.

Terdapat beberapa metode Pembelajaran PAI yang dipilih dan di implementasikan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius. Dimana, metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang memposisikan pendidik sebagai role model. Metode yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember adalah metode keteladanan.

Salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai role model adalah metode keteladanan. Metode keteladanan ini merupakan metode utama yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember untuk menumbuhkan humanisme religius kedalam karakter peserta didik.

Hal ini disebabkan, menurut seluruh pendidik PAI di SMAN 2 Jember, metode yang memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan humanisme religius ialah dengan menggunakan keteladanan pendidik, baik dalam bertutur kata, bersikap maupun berperilaku. Keteladanan ini tidak cukup hanya ditampilkan di dalam kelas selama proses Pembelajaran PAI berlangsung tetapi juga diluar kelas atau dalam kehidupan sehari hari, sehingga tercipta sebuah iklim atau pembiasaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Mas'ud bahwasanya metode pembelajaran jika ditinjau dari persektif humanisme religius tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipandang sebagai upaya perbaikan komprehensif dari semua elemen pendidikan, sehingga dapat menjadi sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 197

Sependapat dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud tersebut, Syahidin juga menjelaskan bahwa kontribusi implementasi metode keteladanan memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan salah satu fitrah yang terdapat dalam setiap pribadi manusia adalah fitrah meneladani atau meniru, yang mendorong peserta didik untuk mengikuti perilaku pendidik atau orang lain yang mereka temui.¹⁰⁸

Salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik PAI adalah para pendidik PAI selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh peserta didik yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik *non muslim*. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak diperbolehkan memasuki kelas. Beberapa bentuk keteladanan yang dilakukan oleh pendidik PAI ini termasuk salah satu contoh keteladanan berupa komitmen dan dinamika diri pendidik sebagai *role model* bagi kehidupan sosial maupun akademis peserta didik.¹⁰⁹

Abdurrahman An-Nahlawi juga menjelaskan bahwasanya salah satu faktor keberhasilan dalam menumbuhkan atau menanamkan sebuah nilai

¹⁰⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 150-153

¹⁰⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 202

agar menjadi kepribadian atau karakter peserta didik tidak dapat terlepas dari peniruan (*taqlid* atau *imitation*) yang menjadi karakteristik manusia.¹¹⁰ Sehingga, disadari atau tidak pada dasarnya sikap, tindakan dan tutur kata pendidik akan terpatriti dalam jiwa dan perasaan peserta didik.¹¹¹ Dengan demikian, dalam lingkup pendidikan formal posisi pendidik adalah sebagai role model atau suri tauladan bagi peserta didiknya.

Contoh keteladanan pendidik yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung adalah pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidik mengajar semata mata hanya karena mengharapkan Ridha Allah SWT.¹¹²

Selain itu, keberhasilan metode keteladanan ini pada dasarnya sudah sejak lama dibuktikan oleh Rasulullah SAW dalam mengemban misi dakwahnya, sebagaimana yang telah termaktub dalam Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21:

¹¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 371

¹¹¹ Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadzkkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476, 115

¹¹² Imam Al-Ghazali, *Ikhya' Ulumiddin Jilid 1*, 172

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

آلِ آخِرٍ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹¹³

- b. Metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek (*student centered*). Metode yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember diantaranya adalah metode tanya jawab, metode diskusi, metode proyek dan metode praktik.

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab, merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dan mitra belajar. Metode tanya jawab ini dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember sebagai salah satu metode untuk menumbuhkan humanisme religius.

Metode tanya jawab ini di gunakan pada Pembelajaran PAI kelas X.

Hal ini dilakukan agar pola pikir peserta didik dapat terasah serta sebagai bekal pelatihan peserta didik agar nantinya dapat saling menghormati antar sesama, misalnya saling menghormati adanya

¹¹³ Al-Quran dan Terjemahannya, 33:21

perbedaan pendapat atau perbedaan jawaban yang diberikan oleh peserta didik yang lain.

Implementasi metode tanya jawab ini dipilih oleh pendidik PAI dikelas X, dikarenakan peserta didik di kelas X masih merupakan masa peralihan dari SMP ke SMA, sehingga masih dibutuhkan beberapa tahapan atau proses tertentu dalam pembelajarannya. Pertimbangan pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan suatu metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan dan sebagainya ini memang sangat penting agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹⁴

Proses pengimplementasian metode ini diawali dengan melontarkan beberapa pertanyaan baik dari pendidik maupun peserta didik. Pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan atau disajikan dalam metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember biasanya berkaitan dengan materi pembelajaran atau pengalaman pribadi peserta didik, pendidik maupun masyarakat atau lingkungan sekitar.

Selanjutnya, pendidik memberikan waktu dan kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik untuk saling menanggapi pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan. Dalam setiap satu pertanyaan yang dilontarkan, kurang lebih sekitar 7 anak akan memberikan tanggapannya, bahkan kadangkala tanggapan yang

¹¹⁴ Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, 9

diberikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan, sehingga disinilah kemudian pendidik meluruskannya. Banyaknya tanggapan yang disampaikan oleh peserta didik selama metode tanya jawab menunjukkan bahwa peserta didik di SMAN 2 Jember aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Hendayat, bahwasanya salah satu kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ialah proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan beberapa hal yang belum mereka pahami.¹¹⁵

Abdul Majid menjelaskan bahwasanya pengimplementasian metode tanya jawab dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menstimulus atau merangsang daya berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Selain menstimulus daya berpikir peserta didik, metode tanya jawab ini juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinil. Hal ini dikarenakan dalam komunikasi ini terdapat hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁵ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), 155

¹¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 210

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam metode tanya jawab, posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang berperan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik, sedangkan posisi peserta didik adalah sebagai objek, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Rogers juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang *student centered* dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan pendekatan komunikasi antar pribadi yang berpusat pada peserta didik dan memfokuskan pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terlatih dan mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.¹¹⁷

2) Metode Diskusi

Selain metode tanya jawab, metode lain yang juga memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran (*student centered*) adalah metode diskusi. Pada Pembelajaran PAI metode diskusi dipilih dan diimplementasikan oleh pendidik di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius pada kelas XI dan kelas XII. Kelompok diskusi ini ditentukan oleh pendidik sebelum kelompok pertama melaksanakan presentasi (diawal tatap muka proses

¹¹⁷ Carl R. Rogers, *Client Centered Therapy*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1965), 386

Pembelajaran PAI), berikut penentuan tema atau materi yang akan disampaikan oleh setiap kelompok, dimana setiap kelompok mendapat tugas membuat rangkuman atau makalah sesuai tema dengan disertai PPT yang siap ditampilkan saat presentasi kelompok.

Proses diskusi ini pada dasarnya sudah dimulai sejak anggota kelompok terbentuk. Setiap peserta didik diwajibkan berdiskusi terlebih dahulu dengan sesama anggota kelompoknya yang dilanjutkan dengan penyelesaian tugas. Setelah proses ini selesai, peserta didik melanjutkan dengan diskusi dan bimbingan dengan pendidik.

Diskusi dan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik ini meliputi pembahasan mengenai kesulitan yang dihadapi selama proses penyelesaian tugas, kesesuaian materi yang dijabarkan dalam resume atau makalah, kontribusi yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok dan sebagainya, yang biasanya diakhiri dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidik benar benar dapat memahami dan mengenal dengan baik seluruh peserta didiknya. Bimbingan dan diskusi ini biasanya dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, misalnya saat istirahat, pulang sekolah, jam kosong dan sebagainya, sehingga pendidik selalu siap memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dimanapun dan kapanpun.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik benar benar mengajar dengan cinta, Dalam humanisme religius, mengajar dengan cinta

merupakan salah satu kualifikasi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik, disamping menguasai materi atau antusiasme.¹¹⁸ Sehingga pendidik memperlakukan peserta didiknya sebagaimana anaknya sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi perlakuan berbeda yang diberikan pendidik kepada peserta didik karena adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya.¹¹⁹

Pemberian bimbingan dan motivasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik ini juga sejalan dengan kriteria penerapan metode menurut perspektif humanisme religius, yakni posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang hendaknya lebih mengutamakan pemberian layanan fasilitas dan bimbingan dalam rangka mempermudah proses pembelajaran peserta didik.¹²⁰ Bimbingan ini hendaknya dilakukan oleh setiap pendidik baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.¹²¹ Bimbingan ini penting dilakukan agar pendidik dapat memahami peserta didik dengan baik, misalnya pemahaman mengenai gaya belajar, kesulitan belajar dan sebagainya.¹²² Sebagai pembimbing yang arif, pendidik hendaknya memanfaatkan interaksi dengan peserta didik sebagai proses

¹¹⁸ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 194

¹¹⁹ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, 170

¹²⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

¹²¹ Sofyan S, "Peran guru sebagai pembimbing, *Jurnal Pendidikan No. 1*, 22

¹²² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 27

peningkatan diri, melalui *feedback* konstruktif dari peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²³

Selanjutnya, presentasi pada setiap kelompok diskusi dilakukan secara bergantian pada tiap jam Pembelajaran PAI. Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI diawali dengan pembacaan Asmaul Husna sebagai salah satu program wajib di SMAN 2 Jember sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari sembari menunggu persiapan kelompok yang akan melaksanakan presentasi.

Presentasi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok secara bergantian di depan kelas, dengan dilengkapi media pembelajaran pendukung seperti menampilkan PPT dan beberapa video yang mendukung pemahaman materi. Setelah presentasi selesai dilakukan, pendidik memberikan waktu seluas luasnya kepada peserta didik atau kelompok lain untuk mengajukan beberapa pertanyaan, saran atau kritik.

Pemilihan dan penggunaan metode diskusi pada dasarnya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk dapat menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan. Sehingga, pendidik dapat memahami

¹²³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

kepribadian dan kemampuan kognitif setiap peserta didiknya. Tujuan dari penggunaan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
- b) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk bebas menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan
- c) Memotivasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikirannya dalam memecahkan suatu persoalan bersama
- d) Melatih peserta didik untuk mengambil alternatif jawaban dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan berbagai pertimbangan yang dilakukan secara cermat dan seksama.¹²⁴

Kemudian, selama sesi tanya jawab dibuka oleh moderator kelompok, sekitar 8 peserta didik akan mengajukan pertanyaan atau memberikan saran serta kritik. Setelah sesi pertanyaan selesai dan ditutup, pendidik memberikan waktu kepada kelompok presentasi untuk melakukan diskusi singkat, begitu pula dengan anggota kelompok yang lainnya.

Kesempatan menjawab pertanyaan yang pertama diberikan kepada kelompok presentasi, baru kemudian ditanggapi oleh peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan kelompok lainnya. Dengan demikian melalui

¹²⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 117-118

metode diskusi ini Pembelajaran PAI bersifat PAIKEM, dan *student centered*.

Selain itu, jika dikaji secara mendalam penerapan metode diskusi memiliki beberapa manfaat, dimana salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk dapat mendengarkan atau menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai kedalam karakter atau kepribadian peserta didik.¹²⁵

Kemudian, sebagai bentuk penghargaan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam proses diskusi, pendidik memberikan apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian. Pemberian apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik ini, sesuai dengan nilai humanisme religius, bahwasanya dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat keseimbangan antara *reward* (penghargaan) dengan *punishment* (hukuman).¹²⁶ Terkait dengan *punishment* (hukuman) dalam implementasi metode diskusi ini, pendidik dan peserta didik SMAN 2 Jember kelas XI menyepakati bahwa, apabila terdapat salah satu kelompok yang terlambat dalam menyelesaikan tugas, maka dikenakan pengurangan nilai sebanyak 15 poin, sebaik apapun hasil kerjanya.

¹²⁵ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 2002), 145

¹²⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 193.

Implementasi metode diskusi dalam Pembelajaran PAI di kelas XI dan kelas XII ini terdapat sedikit perbedaan, dimana perbedaannya adalah pada kelas XI hasil diskusi kelompok berbentuk rangkuman atau makalah yang dilengkapi PPT, dengan tema yang berbeda di setiap kelompoknya, sedangkan diskusi kelompok di kelas XII hasil diskusi kelompok dituangkan kedalam bentuk tulisan secara langsung dikertas folio bergaris dengan tema yang sama di setiap minggunya.

3) Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek. Pada Pembelajaran PAI, metode proyek dipilih dan diterapkan dalam menumbuhkan humanisme religius oleh pendidik di SMAN 2 Jember pada tingkatan kelas XI. Implementasi metode ini biasanya diawali dengan pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan disertai penentuan tema untuk masing masing kelompok, dimana tugas akhirnya adalah dalam bentuk video mengenai materi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian, peserta didiklah yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang berperan memberikan fasilitas atau layanan, motivasi serta bimbingan dalam rangka mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembuatan dan penyelesaian tugas dapat dikerjakan disekolah selama jam PAI berlangsung atau juga dapat diselesaikan diluar sekolah. Sehingga pada dasarnya implementasi metode proyek dengan tugas akhir membuat video berdasarkan tema yang sudah ditentukan sebelumnya ini hampir mirip seperti contoh penerapan dari materi yang mereka bahas ketika diskusi kelompok. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab, kerja sama, toleransi, saling menghormati, menghargai dan sebagainya.

Abdurrahman Gintings juga menjelaskan bahwasanya metode proyek ini memang sangat cocok untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Disamping itu, apabila metode ini di implementasikan secara kelompok maka peserta didik akan belajar dan berlatih dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sekaligus, dimana hal ini diperlukan dalam pembentukan *team work* yang kompak meliputi:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan solidaritas dan rasa persahabatan diantara sesama anggota kelompok
- b) Membahas, mendiskusikan dan memecahkan persoalan bersama
- c) Membahas dan mendiskusikan prosedur pengerjaan tugas bersama
- d) Pembagian tugas dan tanggung jawab
- e) Kerjasama dan kordinasi pelaksanaan tugas, dan sebagainya¹²⁷

Metode proyek memiliki beberapa karakteristik, dimana salah satunya adalah bahwa dalam penerapan metode ini peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang

¹²⁷ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), 76

dikumpulkan.¹²⁸ Hal ini mengandung pengertian bahwa, disamping menciptakan proses pembelajaran yang *student centered* dan membangkitkan semangat peserta didik, metode proyek juga dapat menumbuhkan solidaritas antar sesama dan sikap tanggung jawab kedalam karakter atau kepribadian peserta didik.

4) Metode Praktik

Metode praktik merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius. Metode ini juga merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek sebagaimana kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius.

Metode ini diterapkan di kelas XII. Metode ini biasanya dilaksanakan setiap ujian akhir kelas XII. Hal ini dikarenakan pelaksanaan metode praktik ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga jika kemudian diterapkan selama jam Pembelajaran PAI, waktu yang ada diperkirakan tidak memadai.

Materi metode praktik yang biasa dilakukan oleh peserta didik kelas XII ini, pada dasarnya ada tiga yakni praktik perawatan jenazah, praktik nikah (ijab qobul) serta praktik haji. Metode praktik ini dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember tujuannya adalah

¹²⁸ Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 43

untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik serta untuk menumbuhkan nilai-nilai humanisme religius, seperti *ukhuwah islamiyah*, tanggung jawab, sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap-sikap positif lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara, penilaian praktik ini dinilai berdasarkan kelompok bukan masing-masing individu, sehingga dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan berbagai macam usaha dan proses yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik, agar mendapat nilai yang memuaskan. Dengan demikian, semangat peserta didik dalam belajar semakin tinggi.

Untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik melakukan berbagai proses latihan kelompok, musyawarah kelompok, sampai bimbingan langsung kepada pendidik PAI untuk mengusahakan bagaimana caranya agar praktik yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik, kompak dan mendapat hasil yang memuaskan. Sehingga posisi pendidik adalah sebagai pembimbing peserta didik.

Hal ini sesuai dengan posisi pendidik sebagai fasilitator menurut perspektif humanisme religius, dimana tugas utamanya adalah membimbing, mengarahkan peserta didik, serta interaktif dan komunikatif dengan peserta didik.¹²⁹

Selain itu, metode praktik juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah dan memperdalam pemahaman peserta didik mengenai

¹²⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

materi yang sedang dipelajari, diperolehnya perubahan tingkah laku pada ranah psikomotor, misalnya dalam bentuk keterampilan dan sebagainya.¹³⁰

Dengan demikian, metode praktik ini pada dasarnya mengupayakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Hal ini dikarenakan menurut Kolb pengalaman langsung yang diperoleh oleh peserta didik lebih efektif dari pada ketika peserta didik hanya pasif menerima penjelasan dari pendidik.¹³¹

Melalui penerapan metode praktik peserta didik dapat memiliki keterampilan dan berbagai pengalaman, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan baru yang bermakna berdasarkan pengalaman yang telah peserta didik alami secara langsung.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode praktik memberikan pengalaman pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam rangka menambah atau memperluas pengetahuan atau pengalaman, sehingga proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik atau *student centered*.

- c. Pendidik menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, baik dalam implementasi metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, proyek maupun metode praktik.

¹³⁰ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 61

¹³¹ Kolb, *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice-Hall Inc.,1984), 26

Dalam implementasi metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, proyek maupun metode praktik, pendidik PAI di SMAN 2 Jember senantiasa menunjukkan sikap cinta dan kasih sayangnya kepada peserta didik, baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, contohnya selama implemetasi metode keteladanan pendidik selalu menunjukkan sikap, perilaku dan tutur kata yang baik, sehingga menjadi contoh bagi seluruh peserta didik.

Kemudian pada implementasi metode tanya jawab, pendidik selalu menunjukkan sikap antusias dalam menjawab serta menanggapi pertanyaan peserta didik, sehingga peserta didik semakin semangat dalam mendalami materi pembelajaran yang belum mereka pahami.

Selain itu, dalam implementasi metode diskusi, proyek dan praktik, sikap cinta dan kasih sayang pendidik kepada peserta didik terlihat melalui proses bimbingan atau pemberian motivasi. Pendidik PAI di SMAN 2 Jember senantiasa memberikan bimbingan dan motivasinya kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun, dengan demikian pendidik dapat mengenal dan memahami peserta didiknya dengan baik, yang meliputi pemahaman karakter, kesulitan belajar, ataupun kesulitan lain yang dihadapi peserta didik diluar proses pembelajaran

Sikap cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan pendidik PAI di SMAN 2 Jember ini sejalan dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud bahwasanya pendidik berkewajiban menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, berlaku dan bersikap lemah lembut, serta

menjauhi sikap emosional, seperti cepat marah, mudah tersinggung dengan pertanyaan peserta didik dan sebagainya¹³²

Sikap cinta dan kasih sayang ini juga didasari oleh firman Allah SWT yang termaktub dalam QS. Al-Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹³³

Disamping adanya kewajiban pendidik untuk menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang, Gagne juga menjelaskan bahwasanya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, pendidik juga hendaknya senantiasa memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungannya, seperti pemberian ilustrasi sebagai stimulus atau rangsangan, kemampuan peserta didik, dan sebagainya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹³⁴

Salah satu contoh beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember dalam memilih dan menerapkan

¹³² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203.

¹³³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 3:159

¹³⁴ Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, 9

metode ialah faktor kesiapan peserta didik, misalnya pendidik PAI di kelas X sepakat untuk memilih dan menggunakan metode tanya jawab untuk kelas X, dengan pertimbangan peserta didik kelas X masih berada pada tahap peralihan dari jenjang SMP ke jenjang SMA, sehingga masih membutuhkan beberapa proses adaptasi diri. Sedangkan pemilihan dan penggunaan metode diskusi, proyek dan praktik di implementasikan pada peserta didik kelas XI dan XII dengan pertimbangan bahwa peserta didik di kelas XI dan XII sudah memiliki kesiapan yang cukup, baik dari aspek psikologis maupun pengetahuan.

Namun walau demikian, pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran disemua lembaga pendidikan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan, begitu pula pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius. Berikut ini faktor pendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember:

- 1) Fasilitas dan sarana prasarana Pembelajaran PAI yang memadai dan selalu siap digunakan, seperti tersedianya masjid, laboratorium PAI, media pembelajaran seperti lcd proyektor, alat alat praktik atau peraga PAI, WIFI, dan sebagainya. Dengan demikian, proses Pembelajaran PAI tidak lagi monoton, semangat peserta didik dalam mengembangkan potensinya semakin tinggi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Disamping memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penggunaan media secara kreatif juga memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik¹³⁵

- 2) Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik.

Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi atau bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pemberian motivasi dan bimbingan ini dilakukan selama proses Pembelajaran PAI berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang

¹³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 107

mereka hadapi baik secara kelompok maupun secara individu, serta masalah masalah lainnya.

Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di SMA 2 Jember telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing peserta didik dengan penuh cinta, serta mendapat kepercayaan dari peserta didiknya.

Maslow menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Motivation and Personality*” bahwasanya manusia memiliki variasi kebutuhan yang dapat terbagi menjadi lima tingkatan. Lima tingkatan kebutuhan ini dapat dikatakan kebutuhan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Dimana salah kebutuhan manusia yang menjadi prioritas utama adalah cinta. Maslow menekankan bahwa setiap orang membutuhkan cinta. Sebab cinta merupakan jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga.¹³⁶ Karenanya mengajar dengan cinta sangat penting bagi peserta didik dalam rangka memenuhi salah satu kebutuhannya juga dalam rangka meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kelelahan dan kejenuhan peserta didik

¹³⁶ Abraham H. *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1970), 43

Salah satu faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius yakni kelelahan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar. Faktor kelelahan dan kejenuhan peserta didik ini didasari oleh beberapa hal diantaranya: banyaknya aktifitas belajar dan kegiatan lain yang ada di SMAN 2 Jember, sehingga rata rata peserta didik sudah sampai di sekolah sebelum pukul 06.00 pagi sampai pukul 16.30 sore, jam Pembelajaran PAI yang rata rata berada di jam terakhir, dan sebagainya.

Padatnya kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh sebagian besar peserta didik di SMAN 2 Jember, seringkali berdampak kepada menurunnya kesehatan mereka, sehingga pada akhirnya jatuh sakit dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran seperti biasa. Dengan demikian proses pencapaian tujuan pembelajaran pun menjadi terhambat.

- b) Adanya gangguan atau kerusakan sarana prasarana dan media pembelajaran

Faktor lain yang kadangkala terjadi dan menghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius adalah gangguan atau kerusakan sarana prasarana atau media pembelajaran, seperti kerusakan lcd proyektor, speaker, dan sebagainya. Sarana prasarana dan media pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ketika sarana prasarana dan

media pembelajaran mengalami gangguan atau kerusakan maka proses pembelajaran akan mengalami beberapa hambatan atau kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pemanfaatan sarana prasarana dan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, diantaranya adalah: peserta didik dapat lebih mudah memahami, pelajaran yang disampaikan pendidik, menimbulkan perasaan senang dan gembira sehingga motivasi atau semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran semakin tinggi, peserta didik belajar dan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dengan benda benda, lingkungan atau masyarakat yang terdapat disekitarnya, dan sebagainya.¹³⁷

2. Karakter Humanis Religius Peserta Didik di SMAN 2 Jember

Salah satu tujuan Pembelajaran PAI adalah dalam rangka mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik serta menumbuhkan dan menanamkan nilai atau karakter yang humanis dan religius kedalam diri atau pribadi peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya dapat dikatakan berhasil, ketika dua hal tersebut dapat tercapai. Beberapa nilai humanisme religius yang telah berhasil menjadi karakter atau kepribadian peserta didik di SMAN 2 Jember diantaranya adalah sebagai berikut:

¹³⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 107-108

- a. Hormat kepada pendidik serta saling menghargai antar sesama peserta didik.

Karakter humanis religius peserta didik berupa sikap hormat kepada pendidik serta saling menghargai antar sesama peserta didik, merupakan salah satu karakter humanis religius peserta didik yang paling menonjol dan dapat langsung diamati dan dirasakan ketika memasuki lembaga SMAN 2 Jember. Peserta didik di SMAN 2 Jember sebagian besar selalu membungkukkan badan ketika mereka kebetulan berpapasan dan melewati salah satu pendidik ataupun orang yang dianggap lebih tua, serta bertutur kata dan berperilaku baik dan sopan.

Hal ini dikarenakan menurut ajaran agama Islam, pendidik memiliki peranan yang sangat penting diantaranya ialah tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan, karenanya kemudian Islam sangat menghormati dan menghargai orang yang berilmu serta bertugas sebagai pendidik. Sehingga Allah mengangkat derajat serta memuliakan mereka melebihi orang-orang yang tidak berilmu¹³⁸, sebagaimana yang telah termaktub dalam Quran surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹³⁸ Saifullah Idris dan Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam", 108

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³⁹

Peserta didik di SMAN 2 Jember juga senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik, seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan, menerapkan nilai-nilai sesuai dengan tuntunan agama Islam dan sebagainya. Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim telah dijelaskan bahwa peserta didik tidak akan memperoleh ilmu dan manfaatnya tanpa mau menghormati dan mematuhi ilmu dan orang yang mengajarkannya (pendidik).¹⁴⁰ Al-Ghazali juga menjelaskan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* bahwa:

أَنْ لَا يَتَكَبَّرَ عَلَى الْعِلْمِ وَلَا يَتَأَخَّرَ عَلَى الْمَعْلُومِ.

Artinya: Seorang peserta didik tidak diperbolehkan menyombongkan diri atau angkuh dengan ilmu yang telah diperolehnya serta jangan sampai menentang atau tidak mematuhi arahan pendidik.

Hal ini mengandung pengertian bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik, agar senantiasa dapat menunjukkan perilaku hormat diantaranya selalu berperilaku dan bertutur kata sopan dan lemah lembut, tidak

¹³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya 58:11

¹⁴⁰ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 27

menyombongkan diri, tidak merendahkan atau meremehkan arahan atau nasihat pendidik dan sebagainya.¹⁴¹

Sejalan dengan penjelasan Az-Zarnuji dan Al-Ghazali, An nawawi juga menjelaskan bahwasanya peserta didik harus senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik selama sifatnya baik. Kewajiban peserta didik dalam mematuhi arahan dan bimbingan pendidik adalah sebagaimana orang sakit yang mematuhi arahan dokternya.¹⁴²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menghormati dan mematuhi arahan atau bimbingan pendidik merupakan salah satu kewajiban bagi peserta didik selama bimbingan dan arahan tersebut tidak melanggar nilai Agama dan norma yang berlaku. Hal ini disebabkan bimbingan, arahan, ataupun nasihat yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, pada dasarnya untuk kebaikan hidup peserta didik agar dapat mencapai apa yang mereka cita citakan.

Selain bersikap hormat dan mematuhi segala arahan dan bimbingan kepada pendidik, peserta didik di SMAN 2 Jember juga memiliki karakter saling menghargai antar sesama peserta didik. Menurut penjelasan beberapa pendidik, di SMAN 2 Jember tidak pernah terjadi masalah mengenai saling mengejek antar sesama teman atau antar agama. Hal ini dibuktikan dengan kerukunan yang tercipta dan sikap toleransi yang baik antar sesama peserta didik, misalnya saja ketika mengadakan kegiatan khotmil Qu'an kelas, kehadiran peserta didik non muslim lebih mereka utamakan kehadirannya.

¹⁴¹ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, 50

¹⁴² An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, penerjemah Siri Tarbiyah*, (Jakarta: Konsis Media, 2001), 35

Sikap saling menghargai peserta didik antar sesama ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu pendukung adanya ketertarikan peserta didik non muslim untuk belajar memahami ajaran Agama Islam hingga pada akhirnya terdapat beberapa dari mereka (peserta didik non muslim) yang memutuskan menjadi muallaf.

Kewajiban saling menghargai ini sudah dijelaskan dalam Al-Quran, sebagaimana yang sudah termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹⁴³

Berdasarkan penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menegaskan larangan untuk merendahkan dan mencela orang lain, serta memberikan panggilan panggilan yang buruk kepada orang lain. Penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 sekaligus memberikan deskripsi mengenai indikator saling menghargai antar sesama, sebab jika kita menghindari perilaku tersebut maka dapat menumbuhkan dan

¹⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 49:11.

mengembangkan sikap saling menghargai yang nantinya dapat memperkuat solidaritas dan ukhuwah islamiyah.¹⁴⁴

b. Motivasi atau semangat belajar peserta didik yang kuat

Peserta didik di SMAN 2 Jember memiliki motivasi atau semangat yang tinggi dalam belajar dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tingginya motivasi belajar dan pengembangan diri ini dapat terlihat selama proses pembelajaran maupun melalui berbagai kegiatan atau aktifitas yang mereka ikuti. Dalam proses pembelajaran, tingginya motivasi atau semangat belajar peserta didik dapat terlihat ketika tanya jawab ataupun diskusi kelas, sebagian besar peserta didik akan terlibat penuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, tingginya motivasi atau semangat peserta didik di SMAN 2 Jember ini juga terlihat diluar proses pembelajaran, seperti keantusiasan dan keikutsertaan peserta didik kedalam berbagai kegiatan dan sebagainya. Sebagian besar peserta didik di SMAN 2 mulai berada disekolah bahkan sebelum jam setengah 6 pagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki, seperti berlatih atau berolahraga secara individu ataupun secara kelompok serta menyelesaikan beberapa tugas atau kewajiban mereka lainnya, kegiatan ini biasanya terus berlangsung sampai sekitar jam 06.30, dengan dilanjutkan dengan Shalat Dhuha berjamaah.

¹⁴⁴ Zulkarnain, "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat", *Nuansa Vol. IX, No. 2*, (Desember 2016), 140

Proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan 15.30 wib yang nantinya akan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler atau kegiatan mereka lainnya sampai dengan ketentuan batas maksimal disekolah, yakni sampai pukul 16.30 wib. Semua bentuk kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang peserta didik pilih dan mereka ikuti berdasarkan kemauan dan kemampuan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Maslow menjelaskan bahwa, pada dasarnya motivasi atau semangat dalam mengembangkan potensi diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Maslow menyebutnya dengan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (potensi diri). Aktualisasi diri dilakukan dengan cara berusaha dan mengerjakan segala hal dengan baik dan sungguh sungguh agar dapat menjadi yang terbaik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Maslow menjelaskan bahwa *self actualization needs* merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dan tentunya tidak mudah untuk dicapai.¹⁴⁵

Dengan demikian, semangat peserta didik yang kuat dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri akan mengarahkan mereka pada pencapaian hasil belajar yang baik.¹⁴⁶ Peserta didik yang memiliki semangat kuat maka tentu juga akan bersungguh sungguh dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu

¹⁴⁵ Abraham H. *Motivation and Personality*, 46

¹⁴⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 204-205

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan:

الْجِدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاشِعٍ - وَالْجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

Artinya: Kesungguhan dapat mendekatkan sesuatu yang jauh, dan bisa membuka pintu yang terkunci.¹⁴⁷

Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan semangat yang kuat dan senantiasa bersungguh sungguh maka segala hal yang diinginkan dapat tercapai, begitupun keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semangat atau motivasi yang kuat yang terdapat dalam diri seseorang atau peserta didik memiliki beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Memiliki keinginan atau hasrat yang kuat untuk berhasil mencapai segala keinginannya.
- 2) Memiliki dorongan tersendiri dalam belajar maupun dalam meningkatkan potensi diri.
- 3) Giat, suka bekerja keras dan tidak pernah berhenti atau menyerah dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Senang mencari berbagai macam solusi pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan disekitarnya, dan sebagainya.¹⁴⁸

c. Tekun dan sabar dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Ketekunan, dan kesabaran peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Ketekunan dan

¹⁴⁷ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 40

¹⁴⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 83

kesabaran peserta didik SMAN 2 Jember dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka sangat terasa dan terlihat, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, ketekunan, dan kesabaran peserta didik dapat terlihat dari sikap mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, ketekunan peserta didik memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik harus senantiasa menumbuhkan dan meningkatkan ketekunan dan kesabaran belajar ini dalam pribadi setiap peserta didik. Adapun alternatif yang dapat dilakukan pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan ketekunan, keuletan dan kesabaran belajar ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya ketekunan, keuletan dan kesabaran dalam keberhasilan proses pembelajaran.¹⁴⁹

Sedangkan diluar proses pembelajaran, ketekunan dan kesabaran peserta didik dapat terlihat pada saat jam istirahat, jam kosong atau saat pulang sekolah. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka (peserta didik) yang memilih untuk melakukan berbagai hal positif yang erat kaitannya dengan pengembangan diri tanpa melupakan dua hubungan utama manusia yakni *hablum minallah* dan *hablum minan naas*.

Beberapa kegiatan yang biasa peserta didik lakukan diantaranya belajar mandiri, atau musyawarah kelompok, bimbingan dengan pendidik mengenai tugas atau materi yang mereka anggap sulit, shalat dhuha bagi yang

¹⁴⁹ Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12 No. 1 (Januari 2017), ISSN: 1907-4034*, 27

belum, meskipun sudah tercatat tidak melakukan shalat dhuha di absensi, ataupun kegiatan lainnya. Tempat tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat belajar mandiri atau kelompok tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di tempat tempat yang mereka anggap nyaman, seperti di halaman masjid, taman sekolah, perpustakaan, kantin ataupun tempat tempat lainnya.

Kemudian selain pengembangan diri berupa belajar mandiri, musyawarah kelompok, ataupun bimbingan dengan pendidik, kegiatan positif lainnya yang juga mereka lakukan selama jam istirahat pertama adalah Shalat Dhuha bagi peserta didik yang belum melaksanakannya dipagi hari. Biasanya peserta didik yang melakukan Shalat Dhuha pada saat jam istirahat adalah peserta didik yang ingin kembali menambah Shalat Dhuha yang sudah dilakukan ataupun peserta didik yang mengaku tidak sempat melaksanakannya dipagi hari, misalnya karena kelalaian yang disebabkan beberapa tugas atau kegiatan yang harus mereka lakukan dan selesaikan dipagi hari, sehingga pada akhirnya dengan terpaksa mereka melaksankannya di jam istirahat, meski di dalam absensi mereka sudah terhitung tidak melaksanakan Shalat Dhuha. Hal ini dikarenakan, absensi Shalat Dhuha ditutup pada jam 07.00 wib pagi.

Segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik SMAN 2 Jember ini sesuai dengan indikator karakter tekun, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai, tidak mudah menyerah atau putus asa, jelas serta

terarah, senantiasa berpegang teguh pada pendirian, dapat mengidentifikasi hambatan atau masalah serta menemukan solusi penyelesaiannya.¹⁵⁰

Pentingnya ketekunan dan kesabaran ini juga dijelaskan oleh Az Zurjani, bahwasanya:

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَّ

Artinya: Barang siapa yang menginginkan segala sesuatu dengan diiringi ketekunan, maka tentu dia akan sampai pada apa yang diinginkannya.

الْجِدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ وَالْجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

Artinya: Ketekunan akan senantiasa mendekatkan sesuatu yang jauh. Dan dengan ketekunan juga dapat membuka pintu yang tertutup.¹⁵¹

Selain tekun, peserta didik di SMAN 2 Jember juga memiliki karakter sabar. Sabar yang dimaksud disini memiliki artian sabar dalam menghadapi berbagai karakter teman atau peserta didik lain yang tentunya berbeda beda, sabar dalam menghadapi masalah, sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagainya.

Pentingnya kesabaran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi telah dijelaskan dalam Al-

¹⁵⁰ Helen Huntly and Jenny Donovan. "Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students, *Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 21, No. 2, (2009) ISSN 1812-9129, 211.

¹⁵¹ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 39-40

Qur'an, sebagaimana termaktub dalam Qs. Al-Kahfi ayat 66-70, yakni sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا (٦٦) قَالَ إِنَّكَ
لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا
(٦٨) قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩) قَالَ فَإِنِ
اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (٧٠)

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu"¹⁵²

Meski demikian, dalam proses menumbuhkan karakter humanis religius kedalam kepribadian peserta didik, tetap tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor pendukung yang memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan humanisme reigius di SMAN 2 Jember ialah adanya beberapa program atau kegiatan sekolah yang mendukung tercapainya tujuan Pembelajaran PAI, khususnya dalam menumbuhkan humanisme religius diantaranya program amal juma'at yang dilakukan setiap hari Jumat dengan memberikan sejumlah uang atau beberapa bungkus nasi, yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat disekitar lingkungan SMAN 2

¹⁵² Al-Quran 18: 66-70

Jember, ada pula budaya religius yang diterapkan oleh seluruh warga SMAN 2 Jember, serta kegiatan atau program ekstrakurikuler yang diarahkan kepada proses menumbuhkan humanisme religius pula, contohnya bakti sosial ke beberapa panti asuhan yang biasa dilakukan oleh pramuka dan osis serta beberapa program atau kegiatan lainnya.

Hal ini dilakukan karena untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai humanisme religius ini dibutuhkan waktu, proses, dan upaya yang tidak sedikit agar dapat menjadi karakter peserta didik.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga pasti dihadapi oleh seluruh lembaga pendidikan, demikian juga faktor penghambat yang dihadapi oleh SMAN 2 Jember. Faktor penghambat dalam proses menumbuhkan karakter humanis religius kedalam kepribadian peserta didik di SMAN 2 Jember, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai humanisme religius ini latar belakang peserta didik yang berbeda beda pada dasarnya dapat menjadi salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai keagamaan akan dengan mudah menjadikan nilai humanisme religius ini sebagai karakter dan kepribadian mereka. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai keagamaan, maka akan mengalami sedikit kesulitan dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai

humanisme religius ini kedalam kepribadian dan karakter mereka. Selain latar belakang peserta didik yang berbeda beda, adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember, dilakukan dengan metode keteladanan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode proyek dan metode praktik.
2. Karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember adalah berupa hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati antar sesama peserta didik, semangat belajar peserta didik yang tinggi, serta tekun dan sabar baik dalam menghadapi berbagai karakter teman atau peserta didik lain yang tentunya berbeda beda, sabar dalam menghadapi masalah, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagainya.

B. Saran

1. Bagi Kepala SMAN 2 Jember
 - a. Diharapkan mempertahankan dan mengembangkan program program atau kegiatan yang dapat membantu Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius pada peserta didik.
 - b. Diharapkan senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh warga SMAN 2 Jember

2. Bagi pendidik

- a. Diharapkan senantiasa memberikan keteladanan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan humanisme religius
- b. Diharapkan senantiasa mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar tujuan Pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal

3. Bagi peserta didik

- a. Melalui implementasi Pembelajaran PAI ini diharapkan peserta didik lebih meningkatkan kualitas hasil belajarnya, khususnya yang berkaitan dengan nilai humanisme religius, baik dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap maupun pada nilai pembelajaran PAI
- b. Diharapkan peserta didik senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya serta senantiasa menghormati, meneladani dan mematuhi arahan atau bimbingan dari pendidik
- c. Diharapkan peserta didik lebih menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, agar proses belajar tidak mengalami kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 2011. *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, 179.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- An-Nawawi. 2001. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, penerjemah Siri Tarbiyah*. Jakarta: Konsis Media.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Intermedia.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Zarnuji. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain. 2010. *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2011. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahdian Rahmandani, dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian dan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1, P-ISSN 2623-0216, E-ISSN 2623-0224*, (Mei 2018).
- Gintings, Abdurrahman. 2014. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- H. Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Helen Huntly and Jenny Donovan. "Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students, *Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 21, No. 2, (2009) ISSN 1812-9129

- Ida Nurjanah, "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", *Misykat*, Vol. 03, Nomor 01 (Juni 2018).
- Iis Arifudin, "Desain Pendidikan Humanis-Religius", *Al-Misbah*, Vol. 02, Nomor 2 (Juli 2014).
- Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476.
- Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 3 Nomor 1 (2017).
- Kolb. 1984. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- M Gagne, Robert, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager. 1974. *Principles of Instructional Design*. Florida: Orlando Florida.
- M. Riyanto, "Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Soedirman* (Maret 2018), 13.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Mas'ud, Abdurrahman. 2007. *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Miles, B. Mathew, Michael Huberman & Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurulia Dwiyanti Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12 No. 1 (Januari 2017), ISSN: 1907-4034*, 27
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010, Tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rogers, Carl R. 1965. *Client Centered Therapy*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Saifullah Idris dan Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam", *Jurnal Edukasi Volume 3, Nomor 1, p-ISSN:2460-4917*.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Soetopo, Hendayat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sofyan S, "Peran guru sebagai pembimbing", *Jurnal Pendidikan No. 1*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Erlangga.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta,
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*. Jember: IAIN Press.
- Trianto Ibnu Badar, Al-Tabany. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zainul Arifin, “Nilai Pendidikan Humanis-Religius”, *An-Nuha*, Vol. 1, Nomor 2 (Desember 2014).

Zulkarnain, “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat”, *Nuansa* Vol. IX, No. 2, (Desember 2016)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Hikmah

NIM : 0849318012

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Nurul Hikmah
NIM. 0849318012

IAIN JEMBER

Lampiran 1

A. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Jember

Sebelum menjadi SMA Negeri 2 (SMADA) Jember, lokasi sekolah yang sekarang ini merupakan paralel dari SMA Negeri Jember atau lebih dikenal dengan SMAN 1 Jember yang merupakan sekolah negeri pada waktu itu. Setelah 2 (dua) tahun menjadi SMA Paralel SMAN 1 Jember, akhirnya sekolah dipisah menjadi 2 dan diberi nama SMA Negeri 2 Jember yang resmi didirikan pada tanggal 2 Februari 1978.

Lokasi sekolah merupakan petunjuk dari Bapak Soehartojo, kepala SMA Negeri 1 Jember pada waktu itu yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah pertama untuk SMA Negeri 2 Jember. Sebelum ada gedung sekolah, siswa-siswa yang terdiri dari 2 kelas menyewa gedung SKKP yang sekarang bernama SMA Negeri 2 Jember disebut juga Smada Jember, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Jember ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai dengan XII. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu SMA terfavorit di Kabupaten Jember dengan berbagai prestasi akademik dan non-akademik.

Terhitung mulai 9 April 2003 s/d 7 April 2006 SMAN 2 Jember dipimpin oleh Bapak Drs. I Wayan Wesa A,M.Si. Peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya system pembelajaran menggunakan Audio Visual dan juga pemasangan Jaringan Internet, sehingga dengan kelengkapan Sarana Prasarana yang cukup memadai ini SMAN 2

Lampiran 1

Jember mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional. Kemudian pada tanggal 7 April 2006 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan sampai dengan sekarang.

B. Visi dan Misi

1. Visi : Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa
 - a. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik (skl)
 - b. Unggul dalam kelengkapan dokumen kurikulum dan dan penguembangannya (isi)
 - c. Unggul dalam proses pembelajaran (proses)
 - d. Unggul dalam sistem penilaian (penilaian)
 - e. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional (tendik)
 - f. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas (sarpras)
 - g. Terwujudnya sistem pengelolaan berbasis TIK
 - h. Terwujudnya pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntanble berorientasi MBPS (biaya)
 - i. Unggul dalam kepeduliaan dan lingkungan hidup
2. Misi
 - a. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik (skl)
 - b. Mewujudkan kelengkapan dokumen kurikulum dan dan penguembangannya (isi)
 - c. Mewujudkan proses pembelajaran (proses)

Lampiran 1

- d. Mewujudkan sistem penilaian (penilaian)
- e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional (tendik)
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas (sarpras)
- g. Mewujudkan sistem pengelolaan berbasis TIK
- h. Mewujudkan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntanble berorientasi MBP (biaya)
- i. Mewujudkan kepeduliaan dan lingkungan hidup

C. Data Pendidik PAI

No.	Nama Pendidik	Bidang Studi
1.	Drs. Hafi Ansori, M.Pd I	Pendidikan Agama Islam (PAI)
2.	Abdus Sukkur, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam (PAI)
3.	Ahmad Mas'udi, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam (PAI)
4.	Imam Ma'ruf, S.Pd	Pendidikan Agama Islam (PAI)
5.	Saefullah, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam (PAI)

D. Struktur Organisasi

1. Kepala SMAN 2 Jember : Drs. Edy Suyono, M.Si
2. Ketua Komite Sekolah : H. Achmad Chairul Farid, SE, SH, MH
3. KA. Sub. Bag. TU : Sulistiani, S.Pd
4. Ketenagaan & Bendahara : Ukik Hartini
5. Persuratan & Pemb. Umum : Sunaryati dan Ike Wijayati, S.TP

Lampiran 1

6. Adm. Umum : Imam Basori
7. Adm. Umum & Kesiswaan : Bayu Kurniawan
8. Adm. Perpus. & Sarpras : Moh. Yasin
9. Adm. Kurikulum : Wikana Subadra S
10. Adm. BK & Kesiswaan : Moh. Sutrisno, A.Ma.Pust
11. Adm. Inventaris & Lab Fisika : Dwi Kriswahyudi
12. Persuratan & Pemb. Umum : Ginabul Rahayu





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN**

SMA NEGERI 2 JEMBER

Jalan Jawa 16 Jember 68121

Telp. (0331) 321375 , Fax. (0331) 324811

Web site : www.sman2jember.sch.id || E-mail : info@sman2jember.sch.id



SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.
4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>. • Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait • Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	<i>Q.S. al-Isra'17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> , serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. serta hadits terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>sesuai dengan kaidah tajwid;
4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S.		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. • Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra’/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait. Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> dengan fasih dan lancar. Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra’/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait
<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p>	<p>Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna: <i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks al-Asma al-Husna (<i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i>). Memberi stimulus agar peserta didik bertanya : Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah. Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah. Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i>) Mengaitkan makna al-Asma al-Husna (<i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i>) dengan sifat-sifat Allah.
<p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mu’min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami’, Al-‘Adl, dan Al-Akhir</p>		
<p>3.3 Menganalisis makna al-Asma’u al-Husna: al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-‘Adl, dan al-Akhir</p>		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? • Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat?
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>. • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat. • Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya.
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pertanyaan tentang: • Bagaimana berpakaian secara islami? • Mengapa kita harus berpakaian secara islami?
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. • Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam. • Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat. Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari. Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari		
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan		
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya): Mengapa harus menuntut ilmu? Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah (9): 122</i> dan hadits terkait. Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah.
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait.		
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.		
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> Adan Hadis terkait.		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijthad sebagai sumber hukum Islam	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. memberi stimulus agar peserta didik bertanya): Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ? Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah. Menalar/Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijthad sebagai sumber hukum Islam		
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijthad sebagai sumber hukum Islam		
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam		
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf? Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya. Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.		
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.		
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah. • Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.
2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.		
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah		

Kepala Sekolah

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP. 196107211968011003

Jember, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Abdus Sukkur, M.Pd.I
NIP.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 JEMBER

Jalan Jawa 16 Jember 68121

Telp. (0331) 321375 , Fax. (0331) 324811

Web site : www.sman2jember.sch.id || E-mail : info@sman2jember.sch.id



SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : XI

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	❖ <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait.
2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al	• Makna isi Q.S. an-	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menanyakan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf;	hadis terkait.
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT. Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105serta hadis terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105sesuai dengan kaidah tajwid. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105. Menterjemahkan Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.
4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf	<ul style="list-style-type: none"> Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi makna Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait. Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105serta hadis terkait Mendiskusikan manfaat kompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105. Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar		<ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan sikap kompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105. Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105dengan fasih dan lancar.
4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkepatuhan dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105. Menyajikan makna Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait. Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105serta hadis terkait.
1.2 Meyakini bahwa agama	❖ Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadis terkait.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<p><i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhraju huruf. • Makna isi <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhraju huruf; dengan menggunakan ICT. • Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.
2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis terkait		<ul style="list-style-type: none"> • Menanya • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.
3.2 Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan manfaat kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i>. • Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>.
<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. Al-Maidah/5: 32</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i>

Lampiran 2

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
			dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. <ul style="list-style-type: none"> • Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati. • Menanyakan hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. 	
2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.			
3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.			
4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari			
1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 	
2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.			

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammad SAW. sebagai penutup para nabi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong. • Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mencermati dalil-dalil tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mencermati hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan ciri-ciri orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
kehidupan sehari-hari	kebenaran).	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mendiskusikan hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Q.S. al-Isrā'/17: 23-24 • Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā'/17: 23 dan Hadis terkait		
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru		
4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isrā'/17: 23 dan Hadis terkait		
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah <ul style="list-style-type: none"> • Dalil- dalil al-Qur'ān dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran		
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	<p>hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik penyelenggaraan jenazah • Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati tahapan penyelenggaraan jenazah. • Mencermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. 		
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah				
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah				
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur’ān dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah. • Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis makna dan dalil-dalil khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. 		
2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah				
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah				
4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah				

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang Ekonomi Islam. • Pruduk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan ketentuan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam		
3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		
4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>	<p>masa kejayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
<p>1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. • Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. • Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
<p>2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern</p>		
<p>3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>		
<p>4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>		
<p>4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan</p>		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
perkembangan peradaban Islam pada masa modern		<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).• Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).• Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).• Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

Kepala Sekolah

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP. 196107211968011003

Jember, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Saefullah, M.Pd.I.
NIP.

IAIN JEMBER



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 JEMBER

Jalan Jawa 16 Jember 68121

Telp. (0331) 321375 , Fax. (0331) 324811

Web site : www.sman2jember.sch.id || E-mail : info@sman2jember.sch.id



SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : XII

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-Qur’an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> • Hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna dan asbabunnuzul yang terkandung pada <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait.
2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i>, serta 	<ul style="list-style-type: none"> • Asbabun nuzul <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> • Makna dan pesan-pesan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p>	<p>Hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Mengidentifikasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait • Menjelaskan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 • Menjelaskan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan 	<p>yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait, • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 . • Menanyakan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menanyakan hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Mengidentifikasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait • Mendiskusikan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 • Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191</p>	<p>manfaat yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Menyajikan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 serta hadits terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap demokratis dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. 		<p>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Menyajikan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 serta hadits terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap demokratis dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.
<p>1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. • Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. • Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait 	<p>83.</p> <ul style="list-style-type: none"> Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. Mencermati hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.
<p>3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83sesuai dengan kaidah tajwid; Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Menterjemahkan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Mengidentifikasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat 	<p>83.</p> <ul style="list-style-type: none"> Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. Menanyakan cara membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait., Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, Menanyakan makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83sesuai dengan kaidah tajwid; Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Menterjemahkan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. Mengidentifikasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait Mendiskusikan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> 		<p>terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>
4.2.1 Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>dengan fasih dan lancar. 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>dengan fasih dan lancar.
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait • Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S.</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait • Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p><i>Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. 		<p>berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</p>
1.3	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini terjadinya hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang makna iman kepada hari akhir.
2.3	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna beriman kepada hari akhir. • Tanda-tanda hari akhir. • Dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. • Hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada hari akhir. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hari akhir.
3.3	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir. Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir. Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. Menjelaskan dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir Menjelaskan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. Menganalisis makna beriman kepada hari akhir. Menganalisis tanda-tanda hari akhir. Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan 		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang hari akhir. • Mencermati hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menanyakan makna iman kepada hari akhir. • Menanyakan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari akhir. • Menanyakan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. • Mendiskusikan makna beriman kepada hari akhir. • Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menganalisis makna beriman kepada hari akhir. • Menganalisis tanda-tanda hari akhir.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	<p>berbuat adil.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir, Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. 		<ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir, Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.
1.4 Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Qadha dan Qadar <ul style="list-style-type: none"> Makna beriman kepada qada dan qadar. Tanda-tanda qada dan qadar. Dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar. Hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt. Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada qada dan qadar Allah Swt. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang qada dan qadar Allah Swt. Mencermati dalil-dalil tentang qada dan qadar Allah Swt. Mencermati hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. Menanyakan makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt. Menanyakan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. Menanyakan dalil-dalil tentang qada dan qadar Allah Swt. Menanyakan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. Mendiskusikan makna beriman kepada qada dan qadar. Mengidentifikasi tanda-tanda qada dan qadar.
2.4 Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. 		
3.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna beriman kepada qada dan qadar. Mengidentifikasi tanda-tanda qada dan qadar. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar. Menjelaskan dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Menjelaskan hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Menganalisis makna beriman kepada qada dan qadar. Menganalisis tanda-tanda qada dan qadar. 		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. 		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar. Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Menganalisis makna beriman kepada qada dan qadar.
4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. 		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tanda-tanda qada dan qadar. Mengaitkan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan <ul style="list-style-type: none"> Makna saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). Cara-cara saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). Dalil-dali yang berkaitan 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). Mengamati tayangan video tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan)
2.5 Berperilaku Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan sehari-hari 		
3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna hikmah dan manfaat saling menasihati. Mengidentifikasi cara-cara berbuat 		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
dalam kehidupan.	<p>baik (ihsan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) . • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Menjelaskan hikmah dan manfaat Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Menganalisis cara-cara menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Mengaitkan antara saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menganalisis hikmah dan manfaat menasihati dan berbuat baik (ihsan). 	<p>dengan saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kedudukan wanita dalam keluarga? <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) <p>Assosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) . • Menyimpulkan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
4.5 Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan keterkaitan antara saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menyajikan paparan tentang makna, cara-cara, hikmah, dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Menyajikan paparan keterkaitan antara saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat 		
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kebenaran ketentuan 	❖ Pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang ketentuan

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. 	pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena terkait ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam • Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam • Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan 		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>pernikahan berdasarkan syariat Islam.</p>		<p>berdasarkan syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ketentuan waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang ketentuan waris dalam Islam.
2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan waris dalam Islam. • Dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena terkait ketentuan waris dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan waris dalam Islam.
3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan waris dalam Islam. • Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi ketentuan ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Menganalisis ketentuan ketentuan waris dalam Islam. • Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam. • Mendiskusikan ketentuan waris dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi ketentuan ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.
4.7 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Menganalisis ketentuan ketentuan waris dalam Islam. • Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	Islam. <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam 		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.
1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.
2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam 		<ul style="list-style-type: none"> Menyimak tayangan atau penjelasan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.
3.8 Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 		<ul style="list-style-type: none"> Mencermati manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.
4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan hikmah dan 		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</p>		<p>dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</p>
<p>1.9 Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sejarah perkembangan Islam di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> Sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena terkait sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mencermati manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
<p>2.9 Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari 		
<p>3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 		
<p>4.9 Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 		
<p>1.10 Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-‘alamin yang dapat memajukan peradaban dunia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-‘alamin yang dapat memajukan peradaban dunia 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. <ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 	
<p>2.10 Menjunjung tinggi nilai-nilai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung tinggi nilai-nilai islam 		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang	rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang	<ul style="list-style-type: none"> Hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 	<p>dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mencermati manfaat dan hikmah dari faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menanyakan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mendiskusikan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.
3.10 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menjelaskan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 		<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menyajikan paparan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.
4.10 Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 		<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena terkait faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Mencermati manfaat dan hikmah dari faktor-faktor
1.11 Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. Hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban 	
2.11 Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat 		
3.11 Menganalisis dan mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor 		

Lampiran 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	<p>penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. 	Islam di dunia.	<p>faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mendiskusikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.
4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. 		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.

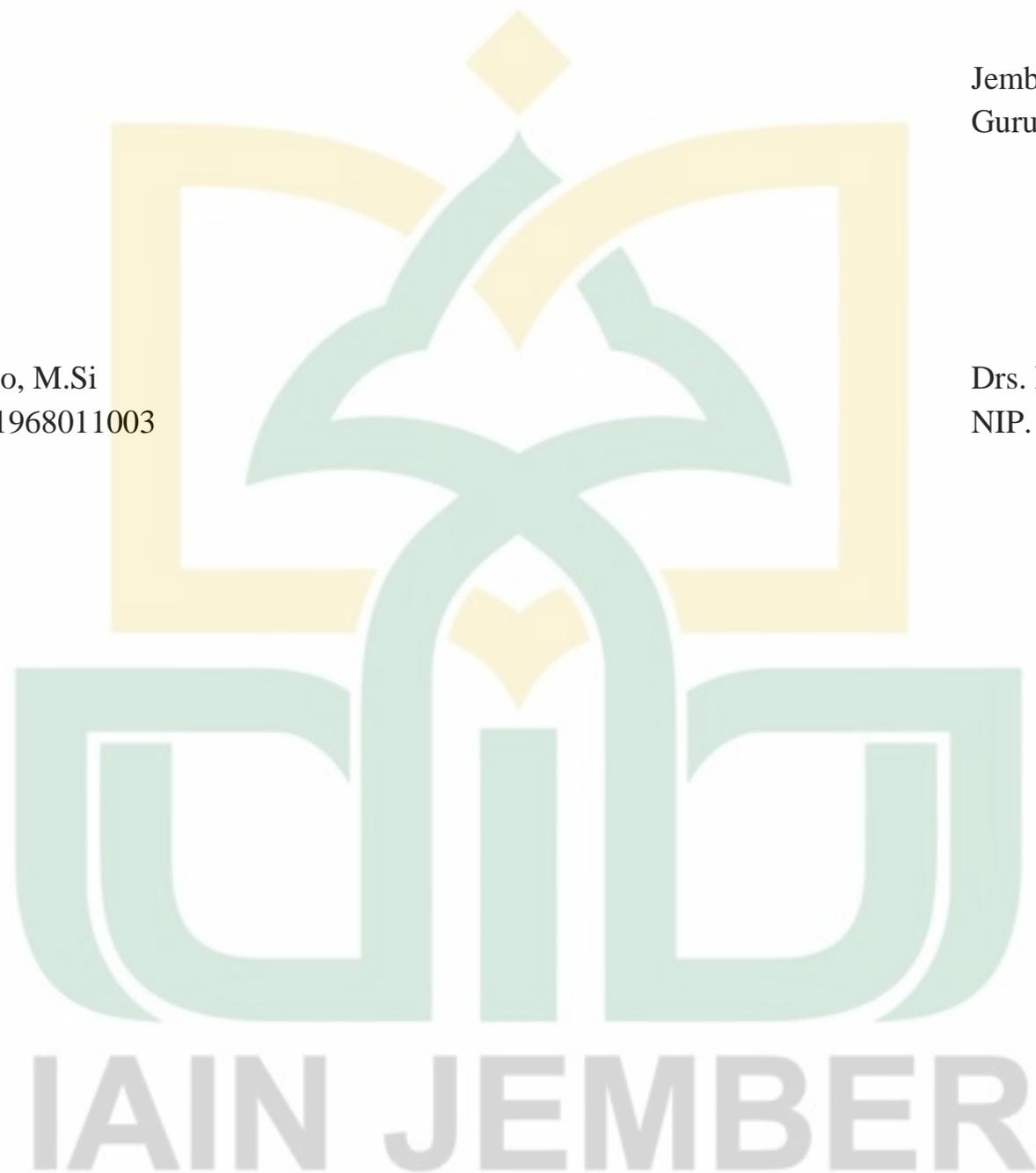
Lampiran 2

Kepala Sekolah

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP. 196107211968011003

Jember, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I
NIP. 196703181998021003



Lampiran 2 (RPP)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 JEMBER



Jl. Jawa 16 Telp. (0331) 321375 – Jember 68121
Web site : www.sman2jember.sch.id || E-mail : info@sman2jember.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 2 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X / Genap
Materi Pokok : Nikmatnya mencari ilmu dan Indahnnya berbagi pengetahuan
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	<ul style="list-style-type: none">• Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.• Menjelaskan makna isi Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT.
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none">• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar• Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.

Lampiran 2 (RPP)

- Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.
- Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.
- Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.

3. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan makna isi Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT.
- Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang gemar menuntut ilmu.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.
- Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang Q.S. at-Taubah/9:122 sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan, dengan menggunakan IT (powerpoint, video, CD).
- Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, Q.S. at-Taubah/9:122, Q.S. al-Mujadilah/ 58: 11 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 31-32 sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan.

4. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

5. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

6. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

7. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<p>statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok</p>

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none">❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang akan selesai dipelajari❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang baru dilakukan.❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang baru diselesaikan.❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>.❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>.❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	
2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> sebagai	

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<p style="text-align: center;"><i>implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya</i>

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><i>kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu,</i>

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><i>menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</i></p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela</i>

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><i>agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait oleh guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>rasa <i>percaya diri</i> Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait sesuai dengan pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait ❖ Mengolah informasi dari materi Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang baru dilakukan.❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang baru diselesaikan.❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i>.❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i>.❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP. 196107211968011003

Abdus Sukkur, M.Pd.I
NIP.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER**



Jl. Jawa 16 Telp. (0331) 321375 – Jember 68121
Web site : www.sman2jember.sch.id || E-mail : info@sman2jember.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMAN 2 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

1. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

8. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. • Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105. • Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.

Lampiran 2 (RPP)

	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.
<p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105

9. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
- Membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraju huruf.
- Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105.
- Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraju huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraju huruf.
- Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar
- Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105

10. Materi Pembelajaran

- ❖ Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.
 - Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraju huruf.
 - Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraju huruf; dengan menggunakan ICT.
 - Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
 - Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait

11. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- Metode : Diskusi, tanya jawab, wawancara, proyek.

12. Media Pembelajaran

Media :

Lampiran 2 (RPP)

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

13. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

14. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā' /4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā' /4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S.</i></p>

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
rangsangan)	<p><i>at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i> ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p style="color: #0070c0;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p style="color: #0070c0;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>.

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i> ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang sedang dipelajari.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang sedang dipelajari.</i> ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</i> ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4:</i>

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur,</i></p>	

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<i>tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i> ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna isi Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i>

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat,</i>

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><i>kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</i> ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</i> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk 	

Lampiran 2 (RPP)

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
<p>memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p style="color: #00a0e3; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> . ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> . ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> . ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak

Lampiran 2 (RPP)

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	<p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> . ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al</i>

Lampiran 2 (RPP)

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	<p><i>Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait sesuai dengan pemahamannya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> .
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk

Lampiran 2 (RPP)

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)	
	<p>menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> . ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> . ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
Mengetahui Kepala Sekolah	Jember, 15 Juli 2019 Guru Mata Pelajaran

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP. 196107211968011003

Saefullah, M.Pd.I,
NIP.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER**



Jl. Jawa 16 Telp. (0331) 321375 – Jember 68121
Web site : www.sman2jember.sch.id || E-mail : info@sman2jember.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMAN 2 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII / Genap
Materi Pokok : Meraih Kasih Sayang Allah dengan Ihsan; Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait
3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menterjemahkan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait. • Menjelaskan asbabun nuzul <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.

Lampiran 2 (RPP)

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait • Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>
<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait • Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
- Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*, serta Hadis terkait
- Menjelaskan cara membaca *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* sesuai dengan kaidah tajwid;
- Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*.
- Menterjemahkan *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Menjelaskan asbabun nuzul *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83*.
- Mengidentifikasi makna *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.
- Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait
- Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan *Q.S. al-Baqarah/2: 83* serta hadis terkait.

Lampiran 2 (RPP)

- Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
- Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.
- Mengaitkan terjemahkan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.
- Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.
- Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
- Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Menyajikan makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.
- Menyajikan pesan-pesan utama dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait
- Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 serta hadis terkait.
- Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.

D. Materi Pembelajaran

Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.

- Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

Lampiran 2 (RPP)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> oleh guru. ❖ Menyimak

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31:</i>

Lampiran 2 (RPP)

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan,

Lampiran 2 (RPP)

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 	

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #0070c0; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> . ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> . ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> . ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> . ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok</p>

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> .
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang terdapat

Lampiran 2 (RPP)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang baru dilakukan.❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> yang baru diselesaikan.❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> .❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> .❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP. 196107211968011003

Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I
NIP. 196703181998021003

IAIN JEMBER

Lampiran 3
Suasana Pembelajaran PAI menggunakan metode tanya jawab



Suasana Pembelajaran PAI menggunakan metode tanya jawab di Kelas x Mipa 1,
Jember 18 Februari 2020

Lampiran 3
Suasana Pembelajaran PAI menggunakan metode tanya jawab



Suasana Pembelajaran PAI Kelas X IPS 1, Jember 17 Februari 2020



Suasana Pembelajaran PAI Kelas X Ips 2, Jember 20 Februari 2020

Lampiran 4
Suasana Pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi



Suasana Pembelajaran PAI Kelas XI Mipa 3 menggunakan metode diskusi,

Jember 28 Januari 2020

Lampiran 4
Suasana Pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi



Suasana Pembelajaran PAI Kelas XI Mipa 6 menggunakan metode diskusi,
Jember 19 Februari 2020

Lampiran 5
Kegiatan Bimbingan di Luar Jam Pembelajaran



Lampiran 6
Suasana Pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi diluar kelas



Suasana Pembelajaran PAI dikelas XII Mipa 4 Jember, 3 Februari 2020



Suasana Pembelajaran PAI dikelas XII IPS 1 Jember, 6 Februari 2020

Arini (01)

Angudi (02)

Arif R. (03)

Atiana (04)

Alia V. (05)

A.P. (06)

IHSAN

Kamu beribadah kepada Allah, seolah-olah kamu melihat-Nya, jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya ia

Q.S. Al-Baqarah: 83

Allah:

seakan-akan melihat-Nya.

Tangan penuh keyakinan seakan-akan Allah melihat kita.

Sesama makhluk:

- a. - Tamu.
- b. - Karyawan.
- Sesama manusia.
- Binatang.
- Alam sekitar.

: Menunjukkan tentang bahwa kita sebagai manusia harus berbuat baik kepada siapa saja walaupun kita dalam keadaan susah. Karena kebahagiaan seseorang tidak dinilai dengan uang.

: Membahas tentang ketika kita memiliki harta berlebih, maka kita harus membantu orang yang kekurangan.

Kita juga jangan melupakan kebaikan orang lain.

Kita harus selalu berbuat baik terhadap sesama. Apabila kita berbuat baik kepada sesama, maka kita akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Lampiran 8
Suasana Pembelajaran PAI kelas XII menggunakan metode praktik



Lampiran 9
kegiatan atau program pendukung menumbuhkan humanisme religius
diluar Pembelajaran PAI



Lampiran 9

kegiatan atau program pendukung menumbuhkan humanisme religius diluar Pembelajaran PAI



Lampiran 11

Kesungguhan serta ketekunan peserta didik dalam belajar



Lampiran 12

Wawancara



Lampiran 12

Wawancara



Lampiran 12

Wawancara



PEDOMAN INTERVIEW/WAWANCARA

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan
Humanisme Religius di SMAN 2 Jember

A. Wawancara dengan Kepala SMAN 2 Jember

1. Mengapa nilai humanisme religius penting ditumbuhkan dan ditanamkan dalam diri dan kepribadian peserta didik?
2. Bagaimana faktor pendukung menumbuhkan humanisme religius dalam diri dan kepribadian peserta didik?
3. Bagaimana faktor penghambat menumbuhkan humanisme religius dalam diri dan kepribadian peserta didik?
4. Adakah solusi yang dipilih dan diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menumbuhkan humanisme religius?
5. Bagaimana pelaksanaan solusi terhadap kesulitan atau faktor penghambat dalam menumbuhkan humanisme religius tersebut?
6. Bagaimana karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember ini?

B. Wawancara dengan pendidik PAI SMAN 2 Jember

1. Mengapa nilai humanisme religius penting ditumbuhkan dan ditanamkan dalam diri dan kepribadian peserta didik?
2. Apakah ada materi PAI yang berkaitan dengan humanisme religius?

3. Materi mengenai apa saja yang berkaitan dengan humanisme religius di semester II ini?
4. Metode apa saja yang biasa di terapkan pada Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius?
5. Mengapa metode ini dipilih dan diterapkan pada Pembelajaran PAI?
6. Bagaimana proses implementasi metode pembelajaran PAI tersebut?
7. Bagaimana situasi, kondisi dan keantusiasan peserta didik ketika pendidik menerapkan metode tersebut?
8. Bagaimana faktor pendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius?
9. Bagaimana faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius?
10. Adakah solusi yang dipilih dan diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius?
11. Bagaimana pelaksanaan solusi terhadap kesulitan atau faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius tersebut?
12. Bagaimana karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember ini?

C. Wawancara dengan peserta didik di SMAN 2 Jember

1. Siapa yang mengajar Pembelajaran PAI?
2. Apa saja metode yang biasa diterapkan dalam Pembelajaran PAI?
3. Bagaimana proses atau langkah langkah implementasi metode Pembelajaran PAI tersebut?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang biasa ditemui dalam Pembelajaran PAI?
5. Adakah kesulitan kesulitan yang dihadapi selama belajar PAI?
6. Adakah solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam Pembelajaran PAI?
7. Bagaimana pelaksanaan solusi terhadap kesulitan atau faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius tersebut?

IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan
Humanisme Religius di SMAN 2 Jember

No	Kriteria Pengamatan		Ya	Tidak	
1.	Kelengkapan sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember	Ruang kelas	√		
		a. Tersedianya media pembelajaran yang memadai			
		b. Suasana dan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik	√		
		c. Tersedianya tempat duduk yang diatur pendidik berdasarkan karakter peserta didik		√	
		Masjid			
		a. Tersedianya fasilitas pendukung dalam melaksanakan ibadah bagi peserta didik (tempat berwudhu', ketersediaan air, luas dan kenyamanan dalam beribadah maupun dalam proses pembelajaran.	√		
b. Tersedianya perlengkapan ibadah yang memadai bagi peserta didik putera maupun puteri	√				
		Laboratorium PAI			
		a. Tersedianya media pembelajaran yang memadai	√		

		b. Tersedianya alat peraga Pembelajaran PAI	√	
		c. Suasana dan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik	√	
2.	Metode Pembelajaran PAI	a. Pendidik memilih dan menyiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan humanisme religius berdasarkan kesiapan dan kemampuan peserta didik	√	
		b. Pendidik selalu menggunakan metode pada Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius	√	
		c. Pendidik mematuhi peraturan atau kebijakan yang berlaku	√	
		d. Pendidik tampil sebagai suri tauladan bagi peserta didik, baik dalam bertutur kata, berperilaku, maupun bersikap?	√	
		e. Pendidik sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI	√	
		f. Peserta didik terlibat penuh dalam proses Pembelajaran PAI	√	

		g. Suasana pembelajaran PAI aktif, kondusif dan menyenangkan	√	
		h. Pendidik mengajar dengan cinta tanpa membeda bedakan peserta didik	√	
		i. Pendidik antusias dan menguasai materi	√	
3.	Faktor pendukung Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius	a. Tersedianya media dan sarana Pembelajaran yang memadai dan siap pakai	√	
		b. Tersedianya program atau kegiatan diluar pembelajaran PAI yang diarahkan dalam menumbuhkan humanisme religius	√	
		c. Pendidik selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peserta didik, dimanapun dan kapanpun	√	
4.	Faktor penghambat Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius	a. Kerusakan media atau sarana dan prasarana pembelajaran yang kadangkala terjadi	√	
		b. Kejenuhan/kelelahan dalam proses pembelajaran	√	
		c. Adanya pengaruh lingkungan yang berdampak kepada proses menumbuhkan humanisme religius	√	

5.	Karakter humanis religius peserta didik	a. Peserta didik senantiasa menghormati dan mematuhi pendidik	√	
		b. Peserta didik antusias dan memiliki semangat atau motivasi belajar yang tinggi	√	
		c. Peserta didik saling menghormati dan menghargai antar sesama peserta didik.	√	
		d. Peserta didik tekun dan sabar	√	



RIWAYAT HIDUP

Nurul Hikmah dilahirkan di Dili, 08 Maret 1995, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak H. Taufiq dan Ibu Luluk Maisyaroh. Alamat: Jl. Letjen Suprpto GG:II/31 Sumbersari Jember Jawa Timur, HP. 087 757 911 503, e-mail: nurulhikmah8395@gmail.com. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Kaliwates Jember. Tamat Sekolah Dasar tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2013.

Pendidikan berikutnya di tempuh di IAIN Jember hingga selesai pada tahun 2017. Selanjutnya Gelar Magister berhasil diraihinya pada tahun 2020 di Pascasarjana IAIN Jember.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.138/In.20/2/PP.00.9/01/2020

Jember, 16 Januari 2020

Lampiran :-

Tujuan : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Kepala SMAN 2 Jember

Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nurul Hikmah

Tempat/Tgl lahir : Dili, 08 Maret 1995

Nomor : 0849318012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Program : Magister (S2)

Alamat : Jl. Letjen Suprpto GG: II/31 Sumbersari, Kebonsari, Jember

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember

Perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,




Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 2 / 2 / 101.6.5.2 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

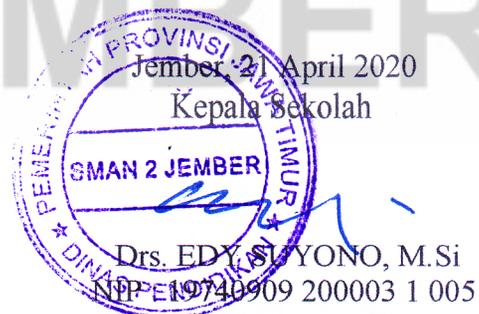
Nama : Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP : 19610721 198601 1 003
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hikmah
Tempat/ Tanggal lahir : Dili, 08 Maret 1995
NIM : 0849318012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMA Negeri 2 Jember*" Pada tanggal 21 Januari sampai 21 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136

Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1174/In.20/2/PP.00.9/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 0849318012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	77 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	83 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	75 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	99 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	87 %	80 %
Bab VI (Penutup)	100 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 02 Juni 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN HUMANISME RELIGIUS DI SMAN 2
JEMBER**

Oleh: Nurul Hikmah

ABSTRAK

Religious humanism is a religious value that places human beings as human beings, as well as efforts to humanize knowledge by taking into account the responsibilities of *hablum minallah* and *hablum minannaas*. Religious humanism is important to be cultivated and developed into the character of students because lately the world of education, especially PAI faces many problems, for example the moral degradation of students, which until now is still difficult to overcome, such as being indifferent to the surroundings, individualists, and so on. The problem of moral degradation is increasingly spread by the background of several factors, for example the impact of existing globalization, addiction to gadgets and so on.

This paper intends to describe: 1. PAI Learning Method in fostering religious humanism, 2.. The religious humanist character of students at SMAN 2 Jember.

This research is a descriptive qualitative research. Determination of research subjects is done *purposively*. Data collection techniques, namely: interviews, observation and documentation. Interactive data analysis with the Miles and Huberman models. Data validity checking uses triangulation of source and technique.

The results of this study are as follows: 1. PAI Learning Method in fostering religious humanism, including the use of exemplary methods, questions and answers, discussions, projects and practices. 2. The religious humanist characteristics of students at SMAN 2 Jember: respect and obedience to educators, mutual respect among others, have high motivation to learn, and be diligent and patient in facing problems.

Keywords: Religious Humanism, Islamic Religious Education.

A. Latar Belakang

Tulisan ini memfokuskan kajian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (selanjutnya akan ditulis PAI) dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember. Oleh karena itu pembahasannya meliputi: metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

Humanisme religius merupakan salah satu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah* dan *hablun minan naas*.¹ Menumbuhkan nilai humanisme religius kepada peserta didik ini penting dan perlu mendapat perhatian lebih karena akhir akhir ini, PAI khususnya, banyak sekali menghadapi berbagai problem atau masalah, seperti *problem* degradasi moral peserta didik yang sampai saat ini masih sulit untuk diatasi, seperti acuh terhadap sekitarnya, individualis, dan sebagainya. *Problem* ini semakin merebak dengan dilatarbelakangi beberapa faktor, misalnya dampak globalisasi yang ada.

Dalam dunia pendidikan, memang tidak dapat kita pungkiri bahwa dampak globalisasi memberikan berbagai hal positif, misalnya saja adanya berbagai kemudahan akses dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun demikian, juga tidak bisa dipungkiri bahwasanya dengan kemudahan ini, peserta didik bebas mengakses berbagai hal, termasuk yang sifatnya negatif.

Persoalan yang juga saat ini sering terjadi adalah banyaknya peserta didik yang salah mengakses informasi pendidikan, sehingga informasi yang didapat pada dasarnya tidak sesuai atau tidak relevan. Hal ini dikarenakan

¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 193

lingkungan globalisasi memberikan akses seluas luasnya kepada seluruh masyarakat untuk bebas memberikan dan mengambil berbagai informasi, sehingga kesalahan kesalahan akses informasi mengenai pendidikan tentu tidak dapat dihindari bagi peserta didik yang kurang cermat.

Dampak globalisasi lainnya adalah kecanggihan teknologi yang kemudian juga memunculkan dampak negatif di kalangan peserta didik, misalnya kecanduan teknologi yang membuat peserta didik tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi tersebut, contohnya kecanduan gadget.

Survey mengenai penggunaan gadget di kalangan peserta didik ini pun sudah sering kali dilakukan. Salah satunya ialah sebuah survey yang dilakukan di kalangan anak dan remaja dengan melibatkan 400 responden berusia 10 sampai 19 tahun yang mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan di seluruh Indonesia. Hasilnya sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku mengetahui internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet.

Motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet, yaitu untuk mencari informasi, dan terhubung dengan teman (baik teman lama maupun teman baru) serta untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.²

Sebuah penelitian mengenai kecanduan gadget ini juga dilakukan oleh Fahdian Rahmandani, dkk mengenai analisis dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian dan karakter peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan akan membentuk pola pikir dan kepribadian peserta didik menjadi cenderung pasif, individualis, tertutup, kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Hal ini dikarenakan penggunaan gadget yang berlebihan, secara

² Kompas.com tanggal akses 12 September 2019, 18:33 WIB

perlahan lahan membentuk suatu pola kebiasaan yang individualistik dan oportunistis dalam diri peserta didik.³

Apabila masalah degradasi moral peserta didik ini tidak segera mendapatkan solusi penyelesaian, maka masalah yang jauh lebih besar tentu tidak dapat dihindari lagi, misalnya hancurnya rasa kemanusiaan, terkikisnya semangat religius, kaburnya nilai-nilai kemanusiaan serta hilangnya jati diri dan kepribadian bangsa, merupakan kekhawatiran puncak dalam kancah pergulatan global.⁴ Namun demikian, tidak dapat kita pungkiri bahwa untuk mengatasi berbagai *problem* atau permasalahan ini dibutuhkan berbagai cara dan kesungguhan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah berbagai cara dan kesungguhan dari para penyelenggara pendidikan di berbagai lembaga pendidikan untuk menumbuhkan humanisme religius yang berlandaskan ajaran Agama Islam.

Dengan demikian implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan *problem* atau masalah yang sedang dihadapi dunia pendidikan, khususnya PAI. Penelitian mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme ini terfokus pada metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, serta karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember.

B. Metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius

Terdapat beberapa kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius, diantaranya adalah metode yang memposisikan pendidik sebagai role model, metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik

³ Fahdian Rahmandani, dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian dan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1, P-ISSN 2623-0216, E-ISSN 2623-0224*, (Mei 2018), 29.

⁴ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 17.

sebagai subjek (*student centered*), serta adanya kewajiban pendidik untuk menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik.

Terdapat beberapa metode Pembelajaran PAI yang dipilih dan diimplementasikan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius. Dimana, metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang memposisikan pendidik sebagai role model. Metode yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember adalah metode keteladanan.

Salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai role model adalah metode keteladanan. Metode keteladanan ini merupakan metode utama yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember untuk menumbuhkan humanisme religius kedalam karakter peserta didik.

Hal ini disebabkan, menurut seluruh pendidik PAI di SMAN 2 Jember, metode yang memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan humanisme religius ialah dengan menggunakan keteladanan pendidik, baik dalam bertutur kata, bersikap maupun berperilaku. Keteladanan ini tidak cukup hanya ditampilkan di dalam kelas selama proses Pembelajaran PAI berlangsung tetapi juga diluar kelas atau dalam kehidupan sehari hari, sehingga tercipta sebuah iklim atau pembiasaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Mas'ud bahwasanya metode pembelajaran jika ditinjau dari persektif humanisme religius tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipandang sebagai upaya perbaikan komprehensif dari semua elemen pendidikan, sehingga dapat menjadi sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁵

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 197

Sependapat dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud tersebut, Syahidin juga menjelaskan bahwa kontribusi implementasi metode keteladanan memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan salah satu fitrah yang terdapat dalam setiap pribadi manusia adalah fitrah meneladani atau meniru, yang mendorong peserta didik untuk mengikuti perilaku pendidik atau orang lain yang mereka temui.⁶

Salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik PAI adalah para pendidik PAI selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh peserta didik yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik *non muslim*. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak diperbolehkan memasuki kelas. Beberapa bentuk keteladanan yang dilakukan oleh pendidik PAI ini termasuk salah satu contoh keteladanan berupa komitmen dan dinamika diri pendidik sebagai *role model* bagi kehidupan sosial maupun akademis peserta didik.⁷

Abdurrahman An-Nahlawi juga menjelaskan bahwasanya salah satu faktor keberhasilan dalam menumbuhkan atau menanamkan sebuah nilai agar menjadi kepribadian atau karakter peserta didik tidak dapat terlepas dari peniruan (*taqlid* atau *imitation*) yang menjadi karakteristik manusia.⁸ Sehingga, disadari atau tidak pada dasarnya sikap, tindakan dan tutur kata pendidik akan terpatri dalam jiwa dan perasaan peserta didik.⁹ Dengan

⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 150-153

⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 202

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 371

⁹ Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476, 115

demikian, dalam lingkup pendidikan formal posisi pendidik adalah sebagai role model atau suri tauladan bagi peserta didiknya.

Contoh keteladanan pendidik yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung adalah pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidik mengajar semata mata hanya karena mengharapkan Ridha Allah SWT.¹⁰

Selain itu, keberhasilan metode keteladanan ini pada dasarnya sudah sejak lama dibuktikan oleh Rasulullah SAW dalam mengemban misi dakwahnya, sebagaimana yang telah termaktub dalam Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹¹

- b. Metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek (*student centered*). Metode yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember diantaranya adalah metode tanya jawab, metode diskusi, metode proyek dan metode praktik.

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, 172

¹¹ Al-Quran dan Terjemahannya, 33:21

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab, merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dan mitra belajar. Metode tanya jawab ini dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember sebagai salah satu metode untuk menumbuhkan humanisme religius. Metode tanya jawab ini di gunakan pada Pembelajaran PAI kelas X. Hal ini dilakukan agar pola pikir peserta didik dapat terasah serta sebagai bekal pelatihan peserta didik agar nantinya dapat saling menghormati antar sesama, misalnya saling menghormati adanya perbedaan pendapat atau perbedaan jawaban yang diberikan oleh peserta didik yang lain.

Implementasi metode tanya jawab ini dipilih oleh pendidik PAI dikelas X, dikarenakan peserta didik di kelas X masih merupakan masa peralihan dari SMP ke SMA, sehingga masih dibutuhkan beberapa tahapan atau proses tertentu dalam pembelajarannya. Pertimbangan pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan suatu metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan dan sebagainya ini memang sangat penting agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.¹²

Proses pengimplementasian metode ini diawali dengan melontarkan beberapa pertanyaan baik dari pendidik maupun peserta didik. Pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan atau disajikan dalam metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember biasanya berkaitan dengan materi pembelajaran atau pengalaman pribadi peserta didik, pendidik maupun masyarakat atau lingkungan sekitar.

Selanjutnya, pendidik memberikan waktu dan kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik untuk saling menanggapi pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan. Dalam setiap satu

¹² Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, 9

pertanyaan yang dilontarkan, kurang lebih sekitar 7 anak akan memberikan tanggapannya, bahkan kadangkala tanggapan yang diberikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan, sehingga disinilah kemudian pendidik meluruskannya. Banyaknya tanggapan yang disampaikan oleh peserta didik selama metode tanya jawab menunjukkan bahwa peserta didik di SMAN 2 Jember aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Hendayat, bahwasanya salah satu kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ialah proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan beberapa hal yang belum mereka pahami.¹³

Abdul Majid menjelaskan bahwasanya pengimplementasian metode tanya jawab dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menstimulus atau merangsang daya berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Selain menstimulus daya berpikir peserta didik, metode tanya jawab ini juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal. Hal ini dikarenakan dalam komunikasi ini terdapat hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik.¹⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam metode tanya jawab, posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang berperan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik, sedangkan posisi peserta didik adalah sebagai objek, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

¹³ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), 155

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 210

Rogers juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang *student centered* dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan pendekatan komunikasi antar pribadi yang berpusat pada peserta didik dan memfokuskan pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terlatih dan mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.¹⁵

2) Metode Diskusi

Selain metode tanya jawab, metode lain yang juga memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran (*student centered*) adalah metode diskusi. Pada Pembelajaran PAI metode diskusi dipilih dan diimplementasikan oleh pendidik di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius pada kelas XI dan kelas XII. Kelompok diskusi ini ditentukan oleh pendidik sebelum kelompok pertama melaksanakan presentasi (diawal tatap muka proses Pembelajaran PAI), berikut penentuan tema atau materi yang akan disampaikan oleh setiap kelompok, dimana setiap kelompok mendapat tugas membuat rangkuman atau makalah sesuai tema dengan disertai PPT yang siap ditampilkan saat presentasi kelompok.

Proses diskusi ini pada dasarnya sudah dimulai sejak anggota kelompok terbentuk. Setiap peserta didik diwajibkan berdiskusi terlebih dahulu dengan sesama anggota kelompoknya yang dilanjutkan dengan penyelesaian tugas. Setelah proses ini selesai, peserta didik melanjutkan dengan diskusi dan bimbingan dengan pendidik.

Diskusi dan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik ini meliputi pembahasan mengenai kesulitan yang dihadapi selama proses penyelesaian tugas, kesesuaian materi yang dijabarkan dalam resume atau makalah, kontribusi yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok dan sebagainya, yang biasanya diakhiri dengan

¹⁵ Carl R. Rogers, *Client Centered Therapy*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1965), 386

pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidik benar benar dapat memahami dan mengenal dengan baik seluruh peserta didiknya. Bimbingan dan diskusi ini biasanya dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, misalnya saat istirahat, pulang sekolah, jam kosong dan sebagainya, sehingga pendidik selalu siap memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dimanapun dan kapanpun.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik benar benar mengajar dengan cinta, Dalam humanisme religius, mengajar dengan cinta merupakan salah satu kualifikasi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik, disamping menguasai materi atau antusiasme.¹⁶ Sehingga pendidik memperlakukan peserta didiknya sebagaimana anaknya sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi perlakuan berbeda yang diberikan pendidik kepada peserta didik karena adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya.¹⁷

Pemberian bimbingan dan motivasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik ini juga sejalan dengan kriteria penerapan metode menurut perspektif humanisme religius, yakni posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang hendaknya lebih mengutamakan pemberian layanan fasilitas dan bimbingan dalam rangka mempermudah proses pembelajaran peserta didik.¹⁸ Bimbingan ini hendaknya dilakukan oleh setiap pendidik baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.¹⁹ Bimbingan ini penting dilakukan agar pendidik dapat memahami peserta didik dengan baik, misalnya pemahaman mengenai gaya belajar, kesulitan belajar dan sebagainya.²⁰ Sebagai pembimbing yang arif, pendidik hendaknya

¹⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 194

¹⁷ Imam Al-Ghazali, *Ikhyat 'Ulumiddin Jilid 1*, 170

¹⁸ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

¹⁹ Sofyan S, "Peran guru sebagai pembimbing, *Jurnal Pendidikan No. 1*, 22

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 27

memanfaatkan interaksi dengan peserta didik sebagai proses peningkatan diri, melalui *feedback* konstruktif dari peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Selanjutnya, presentasi pada setiap kelompok diskusi dilakukan secara bergantian pada tiap jam Pembelajaran PAI. Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI diawali dengan pembacaan Asmaul Husna sebagai salah satu program wajib di SMAN 2 Jember sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari sembari menunggu persiapan kelompok yang akan melaksanakan presentasi.

Presentasi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok secara bergantian di depan kelas, dengan dilengkapi media pembelajaran pendukung seperti menampilkan PPT dan beberapa video yang mendukung pemahaman materi. Setelah presentasi selesai dilakukan, pendidik memberikan waktu seluas luasnya kepada peserta didik atau kelompok lain untuk mengajukan beberapa pertanyaan, saran atau kritik.

Pemilihan dan penggunaan metode diskusi pada dasarnya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk dapat menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan. Sehingga, pendidik dapat memahami kepribadian dan kemampuan kognitif setiap peserta didiknya. Tujuan dari penggunaan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
- b) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk bebas menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan

²¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

- c) Memotivasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikirannya dalam memecahkan suatu persoalan bersama
- d) Melatih peserta didik untuk mengambil alternatif jawaban dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan berbagai pertimbangan yang dilakukan secara cermat dan seksama.²²

Kemudian, selama sesi tanya jawab dibuka oleh moderator kelompok, sekitar 8 peserta didik akan mengajukan pertanyaan atau memberikan saran serta kritik. Setelah sesi pertanyaan selesai dan ditutup, pendidik memberikan waktu kepada kelompok presentasi untuk melakukan diskusi singkat, begitu pula dengan anggota kelompok yang lainnya.

Kesempatan menjawab pertanyaan yang pertama diberikan kepada kelompok presentasi, baru kemudian ditanggapi oleh peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan kelompok lainnya. Dengan demikian melalui metode diskusi ini Pembelajaran PAI bersifat PAIKEM, dan *student centered*.

Selain itu, jika dikaji secara mendalam penerapan metode diskusi memiliki beberapa manfaat, dimana salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk dapat mendengarkan atau menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai kedalam karakter atau kepribadian peserta didik.²³

Kemudian, sebagai bentuk penghargaan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam proses diskusi, pendidik memberikan apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian. Pemberian apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik ini, sesuai dengan nilai humanisme religius, bahwasanya dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat

²² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 117-118

²³ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 2002), 145

keseimbangan antara *reward* (penghargaan) dengan *punishment* (hukuman).²⁴ Terkait dengan *punishment* (hukuman) dalam implementasi metode diskusi ini, pendidik dan peserta didik SMAN 2 Jember kelas XI menyepakati bahwa, apabila terdapat salah satu kelompok yang terlambat dalam menyelesaikan tugas, maka dikenakan pengurangan nilai sebanyak 15 poin, sebaik apapun hasil kerjanya.

Implementasi metode diskusi dalam Pembelajaran PAI di kelas XI dan kelas XII ini terdapat sedikit perbedaan, dimana perbedaannya adalah pada kelas XI hasil diskusi kelompok berbentuk rangkuman atau makalah yang dilengkapi PPT, dengan tema yang berbeda di setiap kelompoknya, sedangkan diskusi kelompok di kelas XII hasil diskusi kelompok dituangkan kedalam bentuk tulisan secara langsung dikertas folio bergaris dengan tema yang sama di setiap minggunya.

3) Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek. Pada Pembelajaran PAI, metode proyek dipilih dan diterapkan dalam menumbuhkan humanisme religius oleh pendidik di SMAN 2 Jember pada tingkatan kelas XI. Implementasi metode ini biasanya diawali dengan pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan disertai penentuan tema untuk masing masing kelompok, dimana tugas akhirnya adalah dalam bentuk video mengenai materi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian, peserta didiklah yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang berperan memberikan fasilitas atau layanan, motivasi serta bimbingan dalam rangka mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

²⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 193.

Proses pembuatan dan penyelesaian tugas dapat dikerjakan disekolah selama jam PAI berlangsung atau juga dapat diselesaikan diluar sekolah. Sehingga pada dasarnya implementasi metode proyek dengan tugas akhir membuat video berdasarkan tema yang sudah ditentukan sebelumnya ini hampir mirip seperti contoh penerapan dari materi yang mereka bahas ketika diskusi kelompok. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab, kerja sama, toleransi, saling menghormati, menghargai dan sebagainya.

Abdurrahman Gintings juga menjelaskan bahwasanya metode proyek ini memang sangat cocok untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Disamping itu, apabila metode ini di implementasikan secara kelompok maka peserta didik akan belajar dan berlatih dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sekaligus, dimana hal ini diperlukan dalam pembentukan *team work* yang kompak meliputi:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan solidaritas dan rasa persahabatan diantara sesama anggota kelompok
- b) Membahas, mendiskusikan dan memecahkan persoalan bersama
- c) Membahas dan mendiskusikan prosedur pengerjaan tugas bersama
- d) Pembagian tugas dan tanggung jawab
- e) Kerjasama dan kordinasi pelaksanaan tugas, dan sebagainya²⁵

Metode proyek memiliki beberapa karakteristik, dimana salah satunya adalah bahwa dalam penerapan metode ini peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang dikumpulkan.²⁶ Hal ini mengandung pengertian bahwa, disamping menciptakan proses pembelajaran yang *student centered* dan membangkitkan semangat peserta didik, metode proyek juga dapat menumbuhkan solidaritas antar sesama dan sikap tanggung jawab kedalam karakter atau kepribadian peserta didik.

²⁵ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), 76

²⁶ Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 43

4) Metode Praktik

Metode praktik merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius. Metode ini juga merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek sebagaimana kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius.

Metode ini diterapkan di kelas XII. Metode ini biasanya dilaksanakan setiap ujian akhir kelas XII. Hal ini dikarenakan pelaksanaan metode praktik ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga jika kemudian diterapkan selama jam Pembelajaran PAI, waktu yang ada diperkirakan tidak memadai.

Materi metode praktik yang biasa dilakukan oleh peserta didik kelas XII ini, pada dasarnya ada tiga yakni praktik perawatan jenazah, praktik nikah (ijab qobul) serta praktik haji. Metode praktik ini dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik serta untuk menumbuhkan nilai-nilai humanisme religius, seperti *ukhuwah islamiyah*, tanggung jawab, sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap-sikap positif lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara, penilaian praktik ini dinilai berdasarkan kelompok bukan masing-masing individu, sehingga dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan berbagai macam usaha dan proses yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik, agar mendapat nilai yang memuaskan. Dengan demikian, semangat peserta didik dalam belajar semakin tinggi.

Untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik melakukan berbagai proses latihan kelompok, musyawarah kelompok, sampai bimbingan langsung kepada pendidik PAI untuk mengusahakan bagaimana caranya agar praktik yang mereka lakukan dapat berjalan

dengan baik, kompak dan mendapat hasil yang memuaskan. Sehingga posisi pendidik adalah sebagai pembimbing peserta didik.

Hal ini sesuai dengan posisi pendidik sebagai fasilitator menurut perspektif humanisme religius, dimana tugas utamanya adalah membimbing, mengarahkan peserta didik, serta interaktif dan komunikatif dengan peserta didik.²⁷

Selain itu, metode praktik juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah dan memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari, diperolehnya perubahan tingkah laku pada ranah psikomotor, misalnya dalam bentuk keterampilan dan sebagainya.²⁸

Dengan demikian, metode praktik ini pada dasarnya mengupayakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Hal ini dikarenakan menurut Kolb pengalaman langsung yang diperoleh oleh peserta didik lebih efektif dari pada ketika peserta didik hanya pasif menerima penjelasan dari pendidik.²⁹

Melalui penerapan metode praktik peserta didik dapat memiliki keterampilan dan berbagai pengalaman, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan baru yang bermakna berdasarkan pengalaman yang telah peserta didik alami secara langsung.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode praktik memberikan pengalaman pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam rangka menambah atau memperluas pengetahuan atau pengalaman, sehingga proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik atau *student centered*.

²⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

²⁸ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 61

²⁹ Kolb, *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice-Hall Inc.,1984), 26

- c. Pendidik menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, baik dalam implementasi metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, proyek maupun metode praktik.

Dalam implementasi metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, proyek maupun metode praktik, pendidik PAI di SMAN 2 Jember senantiasa menunjukkan sikap cinta dan kasih sayangnya kepada peserta didik, baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, contohnya selama implemetasi metode keteladanan pendidik selalu menunjukkan sikap, perilaku dan tutur kata yang baik, sehingga menjadi contoh bagi seluruh peserta didik.

Kemudian pada implementasi metode tanya jawab, pendidik selalu menunjukkan sikap antusias dalam menjawab serta menanggapi pertanyaan peserta didik, sehingga peserta didik semakin semangat dalam mendalami materi pembelajaran yang belum mereka pahami.

Selain itu, dalam implementasi metode diskusi, proyek dan praktik, sikap cinta dan kasih sayang pendidik kepada peserta didik terlihat melalui proses bimbingan atau pemberian motivasi. Pendidik PAI di SMAN 2 Jember senantiasa memberikan bimbingan dan motivasinya kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun, dengan demikian pendidik dapat mengenal dan memahami peserta didiknya dengan baik, yang meliputi pemahaman karakter, kesulitan belajar, ataupun kesulitan lain yang dihadapi peserta didik diluar proses pembelajaran

Sikap cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan pendidik PAI di SMAN 2 Jember ini sejalan dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud bahwasanya pendidik berkewajiban menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, berlaku dan bersikap lemah lembut, serta menjauhi sikap emosional, seperti cepat marah, mudah tersinggung dengan pertanyaan peserta didik dan sebagainya³⁰

³⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203.

Sikap cinta dan kasih sayang ini juga didasari oleh firman Allah SWT yang termaktub dalam QS. Al-Imran ayat 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۗ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³¹

Disamping adanya kewajiban pendidik untuk menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang, Gagne juga menjelaskan bahwasanya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, pendidik juga hendaknya senantiasa memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungannya, seperti pemberian ilustrasi sebagai stimulus atau rangsangan, kemampuan peserta didik, dan sebagainya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.³²

Salah satu contoh beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh pendidik PAI di SMAN 2 Jember dalam memilih dan menerapkan metode ialah faktor kesiapan peserta didik, misalnya pendidik PAI di kelas X sepakat untuk memilih dan menggunakan metode tanya jawab untuk kelas X, dengan pertimbangan peserta didik kelas X masih berada pada tahap peralihan dari jenjang SMP ke jenjang SMA, sehingga masih membutuhkan beberapa proses adaptasi diri. Sedangkan pemilihan dan penggunaan metode diskusi, proyek dan praktik di implementasikan pada peserta didik kelas XI dan XII dengan pertimbangan bahwa peserta didik

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 3:159

³² Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, 9

di kelas XI dan XII sudah memiliki kesiapan yang cukup, baik dari aspek psikologis maupun pengetahuan.

Namun walau demikian, pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran di semua lembaga pendidikan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan, begitu pula pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember dalam menumbuhkan humanisme religius. Berikut ini faktor pendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember:

1) Fasilitas dan sarana prasarana Pembelajaran PAI yang memadai dan selalu siap digunakan, seperti tersedianya masjid, laboratorium PAI, media pembelajaran seperti lcd proyektor, alat alat praktik atau peraga PAI, WIFI, dan sebagainya. Dengan demikian, proses Pembelajaran PAI tidak lagi monoton, semangat peserta didik dalam mengembangkan potensinya semakin tinggi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Disamping memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penggunaan media secara kreatif juga memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik³³

2) Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik.

Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi atau bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan

³³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 107

belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pemberian motivasi dan bimbingan ini dilakukan selama proses Pembelajaran PAI berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik secara kelompok maupun secara individu, serta masalah masalah lainnya.

Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di SMA 2 Jember telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing peserta didik dengan penuh cinta, serta mendapat kepercayaan dari peserta didiknya.

Maslow menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*Motivation and Personality*" bahwasanya manusia memiliki variasi kebutuhan yang dapat terbagi menjadi lima tingkatan. Lima tingkatan kebutuhan ini dapat dikatakan kebutuhan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Dimana salah kebutuhan manusia yang menjadi prioritas utama adalah cinta. Maslow menekankan bahwa setiap orang membutuhkan cinta. Sebab cinta merupakan jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga.³⁴ Karenanya mengajar dengan cinta sangat penting bagi peserta didik dalam rangka memenuhi salah satu kebutuhannya juga dalam rangka meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁴ Abraham H. *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1970), 43

1) Kelelahan dan kejenuhan peserta didik

Salah satu faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius yakni kelelahan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar. Faktor kelelahan dan kejenuhan peserta didik ini didasari oleh beberapa hal diantaranya: banyaknya aktifitas belajar dan kegiatan lain yang ada di SMAN 2 Jember, sehingga rata-rata peserta didik sudah sampai di sekolah sebelum pukul 06.00 pagi sampai pukul 16.30 sore, jam Pembelajaran PAI yang rata-rata berada di jam terakhir, dan sebagainya.

Padatnya kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh sebagian besar peserta didik di SMAN 2 Jember, seringkali berdampak kepada menurunnya kesehatan mereka, sehingga pada akhirnya jatuh sakit dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran seperti biasa. Dengan demikian proses pencapaian tujuan pembelajaran pun menjadi terhambat.

2) Adanya gangguan atau kerusakan sarana prasarana dan media pembelajaran

Faktor lain yang kadangkala terjadi dan menghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius adalah gangguan atau kerusakan sarana prasarana atau media pembelajaran, seperti kerusakan lcd proyektor, speaker, dan sebagainya. Sarana prasarana dan media pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ketika sarana prasarana dan media pembelajaran mengalami gangguan atau kerusakan maka proses pembelajaran akan mengalami beberapa hambatan atau kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pemanfaatan sarana prasarana dan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, diantaranya adalah: peserta didik dapat lebih mudah memahami, pelajaran yang disampaikan pendidik, menimbulkan perasaan senang dan gembira sehingga motivasi atau

semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran semakin tinggi, peserta didik belajar dan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dengan benda benda, lingkungan atau masyarakat yang terdapat disekitarnya, dan sebagainya.³⁵

C. Karakter Humanis Religius Peserta Didik di SMAN 2 Jember

Salah satu tujuan Pembelajaran PAI adalah dalam rangka mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik serta menumbuhkan dan menanamkan nilai atau karakter yang humanis dan religius kedalam diri atau pribadi peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya dapat dikatakan berhasil, ketika dua hal tersebut dapat tercapai. Beberapa nilai humanisme religius yang telah berhasil menjadi karakter atau kepribadian peserta didik di SMAN 2 Jember diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hormat kepada pendidik serta saling menghargai antar sesama peserta didik.

Karakter humanis religius peserta didik berupa sikap hormat kepada pendidik serta saling menghargai antar sesama peserta didik, merupakan salah satu karakter humanis religius peserta didik yang paling menonjol dan dapat langsung diamati dan dirasakan ketika memasuki lembaga SMAN 2 Jember. Peserta didik di SMAN 2 Jember sebagian besar selalu membungkukkan badan ketika mereka kebetulan berpapasan dan melewati salah satu pendidik ataupun orang yang dianggap lebih tua, serta bertutur kata dan berperilaku baik dan sopan.

Hal ini dikarenakan menurut ajaran agama Islam, pendidik memiliki peranan yang sangat penting diantaranya ialah tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan, karenanya kemudian Islam sangat menghormati dan menghargai orang yang berilmu serta bertugas sebagai pendidik. Sehingga Allah mengangkat derajat serta memuliakan mereka

³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 107-108

melebihi orang-orang yang tidak berilmu³⁶, sebagaimana yang telah termaktub dalam Quran surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁷

Peserta didik di SMAN 2 Jember juga senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik, seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan, menerapkan nilai-nilai sesuai dengan tuntunan agama Islam dan sebagainya. Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim telah dijelaskan bahwa peserta didik tidak akan memperoleh ilmu dan manfaatnya tanpa mau menghormati dan mematuhi ilmu dan orang yang mengajarkannya (pendidik).³⁸ Al-Ghazali juga menjelaskan dalam kitab Ihya'Ulumuddin bahwa:

أَنْ لَا يَتَكَبَّرَ عَلَى الْعِلْمِ وَلَا يَتَأَخَّرَ عَلَى الْمَعْلَمِ.

Artinya: Seorang peserta didik tidak diperbolehkan menyombongkan diri atau angkuh dengan ilmu yang telah diperolehnya serta jangan sampai menentang atau tidak mematuhi arahan pendidik.

Hal ini mengandung pengertian bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik, agar

³⁶ Saifullah Idris dan Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam", 108

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya 58:11

³⁸ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 27

senantiasa dapat menunjukkan perilaku hormat diantaranya selalu berperilaku dan bertutur kata sopan dan lemah lembut, tidak menyombongkan diri, tidak merendahkan atau meremehkan arahan atau nasihat pendidik dan sebagainya.³⁹

Sejalan dengan penjelasan Az-Zarnuji dan Al-Ghazali, An nawawi juga menjelaskan bahwasanya peserta didik harus senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik selama sifatnya baik. Kewajiban peserta didik dalam mematuhi arahan dan bimbingan pendidik adalah sebagaimana orang sakit yang mematuhi arahan dokternya.⁴⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menghormati dan mematuhi arahan atau bimbingan pendidik merupakan salah satu kewajiban bagi peserta didik selama bimbingan dan arahan tersebut tidak melanggar nilai Agama dan norma yang berlaku. Hal ini disebabkan bimbingan, arahan, ataupun nasihat yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, pada dasarnya untuk kebaikan hidup peserta didik agar dapat mencapai apa yang mereka cita citakan.

Selain bersikap hormat dan mematuhi segala arahan dan bimbingan kepada pendidik, peserta didik di SMAN 2 Jember juga memiliki karakter saling menghargai antar sesama peserta didik. Menurut penjelasan beberapa pendidik, di SMAN 2 Jember tidak pernah terjadi masalah mengenai saling mengejek antar sesama teman atau antar agama. Hal ini dibuktikan dengan kerukunan yang tercipta dan sikap toleransi yang baik antar sesama peserta didik, misalnya saja ketika mengadakan kegiatan khotmil Qu'an kelas, kehadiran peserta didik non muslim lebih mereka utamakan kehadirannya. Sikap saling menghargai peserta didik antar sesama ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu pendukung adanya ketertarikan peserta didik non muslim untuk belajar memahami ajaran Agama Islam hingga pada akhirnya terdapat beberapa dari mereka (peserta didik non muslim) yang memutuskan menjadi muallaf.

³⁹ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, 50

⁴⁰ An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, penerjemah Siri Tarbiyah*, (Jakarta: Konsis Media, 2001), 35

Kewajiban saling menghargai ini sudah dijelaskan dalam Al-Quran, sebagaimana yang sudah termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۗ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁴¹

Berdasarkan penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menegaskan larangan untuk merendahkan dan mencela orang lain, serta memberikan panggilan panggilan yang buruk kepada orang lain. Penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 sekaligus memberikan deskripsi mengenai indikator saling menghargai antar sesama, sebab jika kita menghindari perilaku tersebut maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling menghargai yang nantinya dapat memperkuat solidaritas dan ukhuwah islamiyah.⁴²

b. Motivasi atau semangat belajar peserta didik yang kuat

Peserta didik di SMAN 2 Jember memiliki motivasi atau semangat yang tinggi dalam belajar dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tingginya motivasi belajar dan pengembangan diri ini dapat terlihat selama proses pembelajaran maupun melalui berbagai kegiatan atau aktifitas yang mereka ikuti. Dalam proses pembelajaran, tingginya motivasi atau semangat belajar peserta didik dapat terlihat ketika tanya jawab ataupun diskusi kelas,

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 49:11.

⁴² Zulkarnain, "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat", *Nuansa Vol. IX, No. 2*, (Desember 2016), 140

sebagian besar peserta didik akan terlibat penuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, tingginya motivasi atau semangat peserta didik di SMAN 2 Jember ini juga terlihat diluar proses pembelajaran, seperti keantusiasan dan keikutsertaan peserta didik kedalam berbagai kegiatan dan sebagainya. Sebagian besar peserta didik di SMAN 2 mulai berada disekolah bahkan sebelum jam setengah 6 pagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki, seperti berlatih atau berolahraga secara individu ataupun secara kelompok serta menyelesaikan beberapa tugas atau kewajiban mereka lainnya, kegiatan ini biasanya terus berlangsung sampai sekitar jam 06.30, dengan dilanjutkan dengan Shalat Dhuha berjamaah.

Proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan 15.30 wib yang nantinya akan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler atau kegiatan mereka lainnya sampai dengan ketentuan batas maksimal disekolah, yakni sampai pukul 16.30 wib. Semua bentuk kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang peserta didik pilih dan mereka ikuti berdasarkan kemauan dan kemampuan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Maslow menjelaskan bahwa, pada dasarnya motivasi atau semangat dalam mengembangkan potensi diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Maslow menyebutnya dengan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (potensi diri). Aktualisasi diri dilakukan dengan cara berusaha dan mengerjakan segala hal dengan baik dan sungguh sungguh agar dapat menjadi yang terbaik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Maslow menjelaskan bahwa *self actualization needs* merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dan tentunya tidak mudah untuk dicapai.⁴³

⁴³ Abraham H. *Motivation and Personality*, 46

Dengan demikian, semangat peserta didik yang kuat dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri akan mengarahkan mereka pada pencapaian hasil belajar yang baik.⁴⁴ Peserta didik yang memiliki semangat kuat maka tentu juga akan bersungguh sungguh dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan:

أَجِدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاشِعٍ - وَاجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

Artinya: Kesungguhan dapat mendekatkan sesuatu yang jauh, dan bisa membuka pintu yang terkunci.⁴⁵

Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan semangat yang kuat dan senantiasa bersungguh sungguh maka segala hal yang diinginkan dapat tercapai, begitupun keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semangat atau motivasi yang kuat yang terdapat dalam diri seseorang atau peserta didik memiliki beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Memiliki keinginan atau hasrat yang kuat untuk berhasil mencapai segala keinginannya.
- 2) Memiliki dorongan tersendiri dalam belajar maupun dalam meningkatkan potensi diri.
- 3) Giat, suka bekerja keras dan tidak pernah berhenti atau menyerah dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Senang mencari berbagai macam solusi pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan disekitarnya, dan sebagainya.⁴⁶

c. Tekun dan sabar dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Ketekunan, dan kesabaran peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Ketekunan dan kesabaran peserta didik SMAN 2 Jember dalam belajar dan mengembangkan

⁴⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 204-205

⁴⁵ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 40

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 83

potensi mereka sangat terasa dan terlihat, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, ketekunan, dan kesabaran peserta didik dapat terlihat dari sikap mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, ketekunan peserta didik memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik harus senantiasa menumbuhkan dan meningkatkan ketekunan dan kesabaran belajar ini dalam pribadi setiap peserta didik. Adapun alternatif yang dapat dilakukan pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan ketekunan, keuletan dan kesabaran belajar ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya ketekunan, keuletan dan kesabaran dalam keberhasilan proses pembelajaran.⁴⁷

Sedangkan diluar proses pembelajaran, ketekunan dan kesabaran peserta didik dapat terlihat pada saat jam istirahat, jam kosong atau saat pulang sekolah. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka (peserta didik) yang memilih untuk melakukan berbagai hal positif yang erat kaitannya dengan pengembangan diri tanpa melupakan dua hubungan utama manusia yakni *hablum minallah* dan *hablum minan naas*.

Beberapa kegiatan yang biasa peserta didik lakukan diantaranya belajar mandiri, atau musyawarah kelompok, bimbingan dengan pendidik mengenai tugas atau materi yang mereka anggap sulit, shalat dhuha bagi yang belum, meskipun sudah tercatat tidak melakukan shalat dhuha di absensi, ataupun kegiatan lainnya. Tempat tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat belajar mandiri atau kelompok tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di tempat tempat yang mereka anggap nyaman, seperti di halaman masjid, taman sekolah, perpustakaan, kantin ataupun tempat tempat lainnya.

Kemudian selain pengembangan diri berupa belajar mandiri, musyawarah kelompok, ataupun bimbingan dengan pendidik, kegiatan positif lainnya yang juga mereka lakukan selama jam istirahat pertama adalah Shalat

⁴⁷ Nurulia Dwiyaniti Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12 No. 1 (Januari 2017), ISSN: 1907-4034*, 27

Dhuha bagi peserta didik yang belum melaksanakannya dipagi hari. Biasanya peserta didik yang melakukan Shalat Dhuha pada saat jam istirahat adalah peserta didik yang ingin kembali menambah Shalat Dhuha yang sudah dilakukan ataupun peserta didik yang mengaku tidak sempat melaksanakannya dipagi hari, misalnya karena kelalaian yang disebabkan beberapa tugas atau kegiatan yang harus mereka lakukan dan selesaikan dipagi hari, sehingga pada akhirnya dengan terpaksa mereka melaksankannya di jam istirahat, meski di dalam absensi mereka sudah terhitung tidak melaksanakan Shalat Dhuha. Hal ini dikarenakan, absensi Shalat Dhuha ditutup pada jam 07.00 wib pagi.

Segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik SMAN 2 Jember ini sesuai dengan indikator karakter tekun, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai, tidak mudah menyerah atau putus asa, jelas serta terarah, senantiasa berpegang teguh pada pendirian, dapat mengidentifikasi hambatan atau masalah serta menemukan solusi penyelesaiannya.⁴⁸

Pentingnya ketekunan dan kesabaran ini juga dijelaskan oleh Az Zurjani, bahwasanya:

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَ

Artinya: Barang siapa yang menginginkan segala sesuatu dengan diiringi ketekunan, maka tentu dia akan sampai pada apa yang diinginkannya.

أَجْدُ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ وَالْجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُعْلَقٍ

Artinya: Ketekunan akan senantiasa mendekatkan sesuatu yang jauh. Dan dengan ketekunan juga dapat membuka pintu yang tertutup.⁴⁹

Selain tekun, peserta didik di SMAN 2 Jember juga memiliki karakter sabar. Sabar yang dimaksud disini memiliki artian sabar dalam

⁴⁸ Helen Huntly and Jenny Donovan. "Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students, *Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 21, No. 2, (2009) ISSN 1812-9129, 211.

⁴⁹ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, 39-40

menghadapi berbagai karakter teman atau peserta didik lain yang tentunya berbeda beda, sabar dalam menghadapi masalah, sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagainya.

Pentingnya kesabaran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana termaktub dalam Qs. Al-Kahfi ayat 66-70, yakni sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦) قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (٦٨) قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩) قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (٧٠)

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu"⁵⁰

Meski demikian, dalam proses menumbuhkan karakter humanis religius kedalam kepribadian peserta didik, tetap tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor pendukung yang memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan humanisme reigius di SMAN 2 Jember ialah adanya beberapa program atau kegiatan sekolah yang mendukung tercapainya tujuan Pembelajaran PAI, khususnya dalam menumbuhkan humanisme religius diantaranya

⁵⁰ Al-Quran 18: 66-70

program amal juma'at yang dilakukan setiap hari Jumat dengan memberikan sejumlah uang atau beberapa bungkus nasi, yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat disekitar lingkungan SMAN 2 Jember, ada pula budaya religius yang diterapkan oleh seluruh warga SMAN 2 Jember, serta kegiatan atau program ekstrakurikuler yang diarahkan kepada proses menumbuhkan humanisme religius pula, contohnya bakti sosial ke beberapa panti asuhan yang biasa dilakukan oleh pramuka dan osis serta beberapa program atau kegiatan lainnya.

Hal ini dilakukan karena untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai humanisme religius ini dibutuhkan waktu, proses, dan upaya yang tidak sedikit agar dapat menjadi karakter peserta didik.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga pasti dihadapi oleh seluruh lembaga pendidikan, demikian juga faktor penghambat yang dihadapi oleh SMAN 2 Jember. Faktor penghambat dalam proses menumbuhkan karakter humanis religius kedalam kepribadian peserta didik di SMAN 2 Jember, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai humanisme religius ini latar belakang peserta didik yang berbeda beda pada dasarnya dapat menjadi salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai keagamaan akan dengan mudah menjadikan nilai humanisme religius ini sebagai karakter dan kepribadian mereka. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai keagamaan, maka akan mengalami sedikit kesulitan dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai humanisme religius ini kedalam kepribadian dan karakter mereka. Selain latar belakang peserta didik yang berbeda beda, adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMAN 2 Jember, dilakukan dengan metode keteladanan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode proyek dan metode praktik.
2. Karakter humanis religius peserta didik di SMAN 2 Jember adalah berupa hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati antar sesama peserta didik, semangat belajar peserta didik yang tinggi, serta tekun dan sabar baik dalam menghadapi berbagai karakter teman atau peserta didik lain yang tentunya berbeda beda, sabar dalam menghadapi masalah, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagainya.

E. Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Imam. 2011. *Ikhya' Ulumiddin Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, 179.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- An-Nawawi. 2001. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, penerjemah Siri Tarbiyah*. Jakarta: Konsis Media.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Intermasa.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Zarnuji. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain. 2010. *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2011. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahdian Rahmandani, dkk. "Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian dan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1, P-ISSN 2623-0216, E-ISSN 2623-0224*, (Mei 2018).
- Gintings, Abdurrahman. 2014. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- H. Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Helen Huntly and Jenny Donovan. "Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students", *Journal of Teaching and Learning in Higher Education, Vol. 21, No. 2, (2009) ISSN 1812-9129*
- Ida Nurjanah, "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", *Misykat*, Vol. 03, Nomor 01 (Juni 2018).
- Iis Arifudin, "Desain Pendidikan Humanis-Religius", *Al-Misbah*, Vol. 02, Nomor 2 (Juli 2014).
- Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476*.

- Iswati, “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 3 Nomor 1 (2017).
- Kolb. 1984. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- M Gagne, Robert, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager. 1974. *Principles of Instructional Design*. Florida: Orlando Florida.
- M. Riyanto, “Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Soedirman* (Maret 2018), 13.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Mas’ud, Abdurrahman. 2007. *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Miles, B. Mathew, Michael Huberman & Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurulia Dwiyanti Tamardiyah, “Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12 No. 1 (Januari 2017), ISSN: 1907-4034*, 27
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010, Tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rogers, Carl R. 1965. *Client Centered Therapy*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Saifullah Idris dan Tabrani, “Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam”, *Jurnal Edukasi Volume 3, Nomor 1, p-ISSN:2460-4917*.
- Sanjaya, Wina.2013.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Kencana.
- Sardiman.2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Soetopo, Hendayat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sofyan S, “Peran guru sebagai pembimbing”, *Jurnal Pendidikan No. 1*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*.Bandung: Erlangga.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an*. Bandung: Alfabeta,
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*. Jember: IAIN Press.
- Trianto Ibnu Badar, Al-Tabany.2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zainul Arifin, “Nilai Pendidikan Humanis-Religius”, *An-Nuha*, Vol. 1, Nomor 2 (Desember 2014).

Zulkarnain, “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat”, *Nuansa Vol. IX, No. 2*, (Desember 2016)

